

LAPORAN SKRIPSI

JUDUL CITY HOTEL DI MATARAM DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

SKRIPSI - AR. 8138
PERIODE I SEMESTER GANJIL 2011-2012

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :

NAMA : MAHYUDIN
NIM : 02.22.135

Dosen Pembimbing :

Ir. Soeranto DS, MT
Ir. Gatot Adi Susilo, MT

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012

2017

INSTITUT TEKNOLOGI BUKHARA
SUNGGAH LENTIK BINA DAN BERKUALITAS
BERSAMA SAMA BERKEMBANG

Dr. H. H. H. H. H.
Dr. H. H. H. H. H.
Dosen Pengajar :

NIK : 0000000000
JENIS : PANGKALAN
JURUSAN : 000000

adanya (2) jenis ...
... ..

... ..
... ..

... ..
... ..
... ..

... ..

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

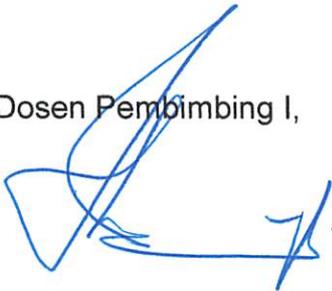
CITY HOTEL DI MATARAM
DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun Oleh :
Nama : Mahyudin
NIM : 02.22.135

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



(Ir. Soeranto DS, MT)
NIP. Y. 101.8700147

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
NIP.Y. 101.880.0185



Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP. 195603241984031002

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

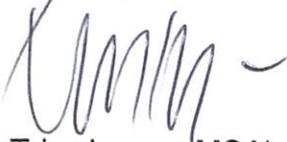
Nama : MAHYUDIN
NIM : 02.22.135
Program studi : ARSITEKTUR
Judul : CITY HOTEL DI MATARAM
DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada hari : RABU
Tanggal : 22 FEBRUARI 2012
Dengan nilai : "C"

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,



(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP. 195603241984031002

SEKERTARIS,



(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP. Y. 102.850.0114

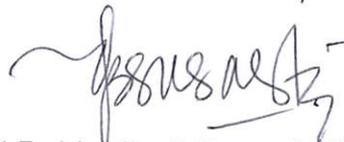
ANGGOTA PENGUJI

PENGUJI I,



(Ir. Ertin Lestari, MT)
NIP. 195612121986032010

PENGUJI II,



(Debby Budi Susanti, ST, MT)
NIP. P.1030600415

LEMBAR PENGESAHAN PEKERJAAN SKRIPSI

Nama : MAHYUDIN
NIM : 02.22.135
Program studi : ARSITEKTUR
Judul : CITY HOTEL DI MATARAM
DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Waktu Pelaksanaan : 15 Oktober 2011 s/d 18 Februari 2012

Waktu Pengujian : 22 Februari 2012

Hasil Ujian : Lulus Nilai "C"

No.	Tahap Pelaksanaan	Minggu ke														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■										
2	Proses Desain						■	■	■	■	■					
3	Drafting											■	■	■		
4	Penyusunan Laporan														■	■

Malang, 19 Februari 2012

Koordinator Skripsi

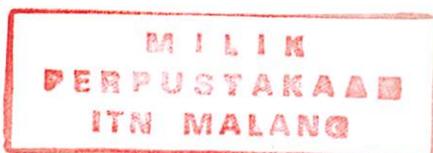
(Ir. Ertin Lestari, MT)

NIP. 195612121986032010

Mahasiswa

(Mahyudin)

NIM : 02.22.135



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **City Hotel Di Mataram Dengan Tema Arsitektur Lingkungan**

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dengan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Soeranto DS, MT, selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses pekerjaan skripsi.
2. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT, selaku dosen pembimbing II, yang dengan tegas membimbing, serta memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya dalam proses pekerjaan skripsi.
3. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku dosen penguji I.
4. Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT selaku dosen pembimbing pada proses konsep skripsi pertama.
7. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku dosen Jurusan Teknik Arsitektur.
8. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur, atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa penyusun sampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta, sumber inspirasi Bapak Ishaka dan Ibunda Jubaidah selaku orang tua saya dan Almarhum Nenek Tercinta St. Saleha, Kakak-kakak tercinta Rasidin, M. Nur, H.Aries, St.Hafsah (kakak Ipar), Sumardin, Burhanudin, dan adinda tercinta Hasmiruddin, Ponaan tercinta Sri Fahrunisah Aries Putri, Agung Budiman Aries putra, Nurul Kartun Ainun Azhara, Bibi tersayang St. Raodah, Bibi Sei, dan Sarjono, Ice selaku sepupu saya, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa moril maupun material.
2. Keluarga besar bapak Abidin, ibunda Rukaedah, Wahyudin (Om Yud), Syarifuddin (Brendy), dan Lista Arianingsih, terima Kasih atas semua Motivasi yang telah diberikan.
3. Sesepeuh Bima di Malang, kakanda tercinta Dr. Aisyam Abas, S.sos. M.si yang telah memberikan banyak wejangan berupa motivasi dan dorongan untuk mengejar mimpi guna memperoleh kehidupan yang lebih layak dan beberapa renungan yang menyadarkan penyusun akan pentingnya hari depan.
4. Rekan-rekan mahasiswa, Sahabat-sahabat dan Kerukunan Keluarga Sape Malang (KKSM), Muhammad Solikhin (Seva), Man (Rico), Adianshari, S.Pi., Ikgang Fauzi, Adiman, ST, Edy Mulyadin Spd, Ahyar (Ketum KKSM), Sublussalam, Aliansyah (AL), Agus Wahyudin, Abdul Haris (Mandowe), Kiven, Khusnul, Haeril, Agus, Jaya, Nandar, Nur, Athul, Erna, Ayu, Sry, Harjulina, Juni, Ningsih,Fitroh, keluarga besar lambu Malang (KKLM), Faji, Andri, One, Upik, Sadam, Keluarga besar PAREWA, Syakban Nashir (Aci), Ahmad, ST, Syarif Hidayat, Rahmat, Min, Ndua, dan Kelurga Besar PREDATOR, Mat, Imam, Doni, Didin, Giwank, Rori dan Ozi maupun semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Selayaknya manusia biasa yang tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tentunya bukanlah sebuah karya yang maha sempurna. Sehingga bisa saja terdapat kekeliruan didalamnya. Semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

“Jangan Pernah Terpuruk Dengan Keadaan, Karena Hanya Mahluk yang Kalahlah yang Terpuruk Karena Keadaan “

Malang, 17 Maret 2012

Penyusun

CITY HOTEL DI MATARAM

DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Mahyudin

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITM Malang)

A B S T R A K S I

Perkembangan Kota Mataram yang sangat meningkat membawa konsekuensi peningkatan kegiatan disegala bidang kehidupan termasuk kegiatan di sektor ekonomi. Kota Mataram merupakan Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara barat (NTB), Di samping berkembang di bidang ekonomi Kota Mataram juga adalah kota pariwisata dan perdagangan. Ketiga sektor inilah yang terus dipacu perkembangannya sehingga nantinya diharapkan dapat memajukan dan meningkatkan kehidupan masyarakat kota Mataram. Dengan ditandai oleh banyaknya industri besar sampai kecil bermunculan di sudut penjurukota dan tempat-tempat pusat perdagangan dan jasa yang lebih besar banyak berkembang didaerah pusat kota, menjadikan kota Mataram memiliki potensi di bidang bisnis dan Pariwisata.

Dengan adanya potensi yang dimiliki kota Mataram yang berkembang pada sektor industri dan pariwisata hal ini dimanfaatkan oleh banyak perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara bertukar informasi, Sehingga untuk mendukung kegiatan tersebut dibutuhkan suatu jasa akomodasi yang salah satunya berupa hotel.

City hotel yang sebagian besar pengunjungnya adalah para pelaku bisnis (bisnisman) dimana pola hidup cepat, mudah dan efisien adalah landasan pola pikir mereka untuk menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia usaha ini, membuat mereka cenderung lebih memilih sesuatu hal yang simple.

Arsitektur lingkungan “Heinz Frick” ilmu arsitektur yang terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan dengan manusia, bangunan, dan alam. Hubungan dengan manusia yaitu perilaku sesama manusia dan mengelola lingkungannya, dan hubungan dengan bangunan berkaitan dengan wujud bangunan yang ramah lingkungan

Kata kunci : *City Hotel, Arsitektur Lingkungan, Hemat Energi, Iklim, dan Karakteristik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Tujuan.....	3
I.3 Batasan Penelitian.....	3
I.4 Identifikasi Permasalahan.....	4
I.5 Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN OBYEK	6
II.1 Pengertian Judul.....	6
II.2 Fungsi Hotel.....	6
II.3 Fasilitas Hotel	7
II.4 Klasifikasi Hotel	7
II.5 Fasilitas – Fasilitas Yang terdapat di Hotel	11
II.6 Jenis dan Standar Kamar Tamu.....	11
II.7 Ruang Kegiatan Khusus (Function Room)	12
II.8 Unsur-unsur Perencanaan hotel	13
II.9 Perencanaan dasar hotel.....	13
II.10 Perencanaan hotel bagi tamu	15
II.11 Perencanaan hotel bagi staf dan karyawan	17
II.12 Studi Banding	19

BAB III KAJIAN TEMA	24
II.1 Pengertian Tema Arsitektur Lingkungan	24
II.2 Karakteristik Arsitektur Lingkungan	28
II.3 Pengertian Bentuk	31
II.4 Bentuk dalam Arsitektur	31
II.5 Pengertian Fasad	35
II.6 Ruang	36
II.7 Organisasi Ruang	37
II.8 Merancang Ruang Luar	39
II.9 Tinjauan Ruang Luar	40
II.10 Pencapaian dan Konfigurasi Jalur Sirkulasi	51
BAB IV KAJIAN LOKASI DAN TAPAK	54
IV.1 Gambaran Umum	54
IV.2 Gambaran Khusus	55
IV.2.1 Tinjauan Pengembangan Kota Mataram	55
IV.2.2 Tinjauan Pengembanagan Kawasan Mataram	55
IV.2.3 Kondisi Kawasan	56
IV.3 Latar Belakang Pemilihan Lokasi	58
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN	59
V.1 Identifikasi Data	59
V.1.1 Jenis Data	59
V.1.1.1 Data Primer	59
V.1.1.2 Data Sekunder	60
V.2 Pengolahan Data	60
V.3 Metode Perancangan	61
V.4 Analisa Tapak	64
V.5 Analisa Aktifitas	70

V.6 Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang	75
V.7 Proyeksi Kebutuhan Kamar Hotel di Mataram	77
V.8 Besaran Ruang	82
V.9 Hubungan Ruang	98
V.10 Analisa Bentuk	99
V.1.2 Berdasarkan Teori Dari Francis D.K.Ching.....	99
V.1.3 Berdasarkan Tema (Arsitektur Lingkungan)	103
V.1.3 Berdasarkan Tipologi Hotel	104
V.11 Analisa Ruang	107
V.1.1 Kamar Tidur	107
V.1.2 Bathroom (Kamar Mandi)	109
V.1.3 Batas Ruang	110
V.12 Analisa Sirkulasi	111
V.13 Analisa Utilitas.....	115
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	120
VI.1 Konsep peletakan ME + SE.....	120
VI.2 Konsep Sirkulasi Keluar Masuk Kendaraan dan Area Parkir ...	121
VI.3 Konsep peletakan Bangunan.....	122
VI.4 Konsep Ruang Luar.....	123
VI.5 Konsep Orientasi Bangunan	126
VI.6 Konsep Penzoningan	127
VI.7 Konsep Bentuk	131
VI.8 Konsep Sistem Struktur.....	134
VI.9 Konsep Sistem Utilitas.....	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan Kota Mataram yang sangat meningkat membawa konsekuensi peningkatan kegiatan disegala bidang kehidupan termasuk kegiatan di sektor ekonomi. Kota Mataram merupakan Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di samping berkembang di bidang ekonomi Kota Mataram juga adalah kota pariwisata dan perdagangan. Ketiga sektor inilah yang terus dipacu perkembangannya sehingga nantinya diharapkan dapat memajukan dan meningkatkan kehidupan masyarakat Kota Mataram. Dengan ditandai oleh banyaknya industri besar sampai kecil bermunculan di sudut penjuru kota dan tempat-tempat pusat perdagangan dan jasa yang lebih besar banyak berkembang didaerah pusat kota, menjadikan kota Mataram memiliki potensi di bidang ekonomi, perdagangan dan Pariwisata.

Karena adanya potensi yang dimiliki Kota Mataram yang berkembang pada sektor industri dan pariwisata hal ini dimanfaatkan oleh banyak perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara bertukar informasi, Sehingga untuk mendukung kegiatan tersebut dibutuhkan suatu jasa akomodasi yang berupa city hotel.

Dengan akan adanya hotel ini didasarkan pada kenyataan bahwa para pelaku bisnis tidak hanya berasal dari dalam Kota Mataram saja, tetapi juga berasal dari luar Kota Mataram maupun Mancanegara, dan tidak semua pelaku bisnis yang datang ke kota Mataram mempunyai tempat tinggal sendiri sehingga diperlukan adanya fasilitas hunian sementara yang juga ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang mampu memenuhi segala kebutuhan seperti berbisnis, informasi, hiburan, kesehatan, keamanan serta lingkungan yang baik dan nyaman.

Ada beberapa kemungkinan para pelaku bisnis mengadakan kegiatan di kota Mataram, pertama adalah pelaku bisnis berasal dari luar kota atau luar negeri yang hendak mengadakan pertemuan, konferensi, insentif ataupun pameran dengan rekan bisnis yang berada di Mataram, kedua adalah pelaku bisnis dari luar kota atau luar negeri yang hendak menemui rekan bisnisnya yang juga berasal dari luar kota ataupun luar negeri ataupun dalam kota mataram itu sendiri.

Dengan adanya keadaan seperti ini maka dengan sendirinya kebutuhan fasilitas-fasilitas bisnis juga semakin meningkat, diantaranya adalah kebutuhan akan fasilitas pertemuan bisnis, maupun penginapannya. Yang juga tidak kalah penting ialah kebutuhan tempat rekreasi dan relaksasi bagi pelaku bisnis, yang dapat dijadikan penyeimbang ketegangan bekerja yang dilakukan oleh pelaku bisnis. Tempat tersebut tentunya sangat dibutuhkan bagi pelaku bisnis yang sudah identik dengan 'kesibukan'. Dan juga dengan latar belakang potensi lingkungan kota Mataram yang memiliki keindahan alam, adat istadat yang beragam menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pelaku bisnis untuk melakukan urusannya. Dalam melakukan kegiatan bisnis, terkadang para pelaku bisnis juga membawa serta keluarganya, sehingga fasilitas rekreasi dan relaksasi yang dimaksud juga mencakup fasilitas hiburan bagi keluarga.

Berkembangnya usaha dalam dunia industri, membawa kota Mataram menjadi kota yang diliputi oleh berbagai macam kesibukan. Persaingan yang ketat diberbagai bidang khususnya dalam bidang bisnis, menjadikan kualitas dan kecepatan menjadi hal yang penting. Sumalyo (1997) menyatakan bahwa perkembangan arsitektur sejalan dengan kebudayaan manusia, yaitu pola pikir dan pola hidupnya sehingga pola hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan efektif ini berimbas pada perkembangan dunia arsitektur dimana sekarang seseorang berkecenderungan memilih bangunan yang simple, bersih dan fungsional sebagai simbol pola hidup yang nyaman

City hotel yang sebagian besar pengunjungnya adalah para pelaku bisnis (bisnisman) dimana pola hidup cepat, mudah dan efisien

adalah landasan pola pikir mereka untuk menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia usaha ini, membuat mereka cenderung lebih memilih sesuatu hal yang simple.

Karena Lokasi yang berada di pusat kota dan kemudahan aksesibilitas melatar belakangi pemilihan obyek berupa city hotel yang diharapkan mampu mewedahi segala kegiatan di kawasan ini dan dengan berdirinya fasilitas hotel ini diharapkan mampu menunjang di sektor ekonomi dan pariwisata Kota Mataram.

I. 2 TUJUAN

- Mewujudkan suatu wadah yang dapat menampung dan menunjang segala kegiatan dan kebutuhan konsumen khususnya pembisnis yang hendak menginap dengan tujuan berbisnis.
- Merancang dan merencanakan sebuah hotel yang memiliki karakter (simbol) dari pola hidup/pikir yang tidak mengesampingkan identitas diri arsitektur lokal dan juga mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.
- Menyediakan suatu wadah tempat tinggal sementara yang nyaman dengan melihat potensi lingkungan yang ada sehingga dapat memanjakan pengunjung yang berada didalamnya.

I. 3 BATASAN

- Lokasi berada di area perdagangan dan jasa pada Jl. Pejanggik dan Jl. Ir Soekarno
- Fasilitas hotel diperuntukkan khusus bagi pelaku bisnis tetapi tidak menutup kemungkinan diperuntukan bagi masyarakat umum yang hendak menginap ataupun menggunakan fasilitas penunjang.
- Perencanaan bangunan disesuaikan dengan peraturan daerah Kotamadya Mataram.

I. 4 PERMASALAHAN

Permasalahan Fungsi Bangunan

- Bagaimana “City Hotel” mewujudkan suatu wadah dan City Hotel mencerminkan tempat hunian sementara dan juga sebagai tempat untuk menunjang kegiatan bisnis yang sesuai dengan karakteristik bangunan dilihat dari tuntutan fungsi, lingkungan, sifat dan aktifitas yang ada.
- Bagaimana mengorganisasikan pola tatanan ruang sesuai dengan fungsinya.

Permasalahan Tapak dan lingkungan

- Bagaimana agar site yang berada pada sudut perempatan jalan Jl. Pejanggik, Jl. Ir. Soekarno. Dan Jl. Selaparang menjadi potensi visual bangunan.
- Bagaimana menghadirkan pola sirkulasi ke dalam tapak yang mudah dan cepat untuk dijangkau.
- Bagaimana menghadirkan ruang luar maupun ruang dalam yang secara estetika arsitektural dapat menarik minat pengunjung..

Permasalahan Tema Rancangan

- Bagaimana menghadirkan sebuah bentuk maupun tampilan bangunan yang memiliki karakter dari arsitektur lingkungan dan mencerminkan fungsinya sebagai bangunan “ City Hotel “.
- Bagaimana menerapkan sistem struktur maupun utilitas yang aman dan nyaman dan mampu mendukung bangunan “City Hotel” dengan karakter arsitektur lingkungan.

I. 5 MANFAAT

- Dengan adanya City Hotel diharapkan mampu memberi pelayanan kepada pengunjung dalam bentuk akomodasi yang dapat memudahkan dan menunjang aktifitas pengunjung dalam melakukan kegiatan khususnya bagi pelaku bisnis.

- Dengan adanya sarana, fasilitas yang nyaman dan sejuk yang disediakan oleh hotel diharapkan mampu menunjang kegiatan para pengunjung khususnya bagi para pengusaha dimana selain dapat melakukan tujuan bisnis juga sekaligus mendapat hiburan/refresing.
- Meningkatkan kualitas lingkungan sekitar dan mengenalkan potensi yang dimiliki oleh daerah sekitar.
- Ikut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri dan menunjang sumber pendapatan bagi pemerintahan daerah.

BAB II KAJIAN OBYEK

II.1 Pengertian Judul

Kata hotel berasal dari Perancis, *hostel*. Yang berarti rumah penginapan bagi orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan atau berpergian. Sedangkan dalam bahasan pengertiannya hotel dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Hotel adalah bentuk bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan dan dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan (*profit*)
- Hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa akomodasi yang dikelola secara komersial. Di dalam hotel para tamu mendapatkan layanan penginapan, makanan dan minuman, serta fasilitas lainnya.
- Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan berikut makan dan minum (SK Menteri Perhubungan No.Pm.10/Pw. 301/Phb. 77). Hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa akomodasi yang dikelola secara komersial. Di dalam hotel para tamu mendapatkan layanan penginapan, makanan dan minuman, serta fasilitas lainnya.
- Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 340/MPPT-86, Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.
- Hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum
- Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan-pelayanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus¹.

II.2 Fungsi Hotel

1. Sebagai tempat/sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan dan pelancong), sebagai tempat beristirahat/tinggal sementara waktu selama dalam perjalanan yang jauh dari tempat asalnya
2. Sebagai tempat pertemuan (rapat, seminar, konferensi, loka karya dan sebagainya) bagi pengusaha, pimpinan pemerintah, para cendekiawan dan sebagainya.
3. Sebagai tempat untuk mempromosikan berbagai produk, perusahaan, atau bisnis apa saja.

¹ Rumeckso.2001. *Housekeeping Hotel*. Andi. Yogyakarta

4. Sebagai tempat bersantai, rekreasi, rileks atau menikmati kesenangan lainnya.
5. Sebagai tempat bertemu, bergaul dan bersahabat bagi semua bangsa yang datang ⁽²⁾

II.3 Fasilitas Hotel

Hotel merupakan bagian yang integral dari usaha pariwisata yang dapat dikatakan sebagai suatu usaha akomodasi yang dikomersialkan dengan menyediakan fasilitas sebagai berikut :

1. Kamar tidur (kamar tamu)
2. Makanan dan minuman
3. Pelayanan penunjang lain :
 - Tempat rekreasi
 - Sarana olah raga, dobi (laundry)

Hotel merupakan usaha jasa pelayanan dimana seluruh fasilitasnya kemungkinan disediakan untuk umum selama 24 jam. Hotel atau usaha akomodasi tersebut adalah untuk menunjang kegiatan para wisatawan dalam mengunjungi daerah-daerah wisata. Dewasa ini di Indonesia hotel-hotel tumbuh secara pesat dengan berbagai tipe dan kelas yang menyebar diseluruh daerah tujuan pariwisata. ⁽³⁾

II.4 Klasifikasi Hotel

Yang dimaksud dengan klasifikasi hotel yaitu suatu sistem pengelompokan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu.

Adapun hotel-hotel dapat dikelompokkan/diklasifikasikan kedalam berbagai kriteria menurut kebutuhan luas (lingkup operasinya) dan jenis fasilitasnya. Namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling umum dipergunakan, antara lain :

➤ **Menurut Standar Hotel (Hotel type of Standard) yaitu :**

1. Hotel International Standard,
2. Hotel Semi International Standard,
3. Hotel National Standard,
4. Hotel Non National Standard (Non Claccipied)

Penentuan standard hotel tersebut didasarkan atas beberapa sistem yaitu

- *Management system* (Cara/sistem pengelolaannya)
- *Room Capacity System* (sistem kapasitas kamar)
- *Facilities System* (sistem fasilitas yang dimiliki)
- *Employment System* (Sistem penempatan pegawai)
- *Administration System* (Sistem administrasi)

² Arief Abd. Rachman. 2005. Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran. Graha ilmu. Yogyakarta.

³ Sulastiyono Agus. 2007. *Teknik dan Prosedur Divisi kamar pada bidang Hotel*. Alfabeta. Bandung

➤ **Menurut Ukuran besar/kecilnya hotel (Hotel type of Size) adalah sebagai berikut :**

1. *Small Size Hotel* (Hotel kecil) yang jumlah kamarnya kurang dari 26 kamar.
2. *Small Average Size Hotel (rata-rata kecil sedang)* yaitu jumlah kamar 26 sampai 99 kamar.
3. *Medium Average Size Hotel (rata-rata sedang menengah)* yaitu jumlah kamar 100 sampai 299 kamar.
4. *Large size Hotel (Hotel ukuran besar)* yaitu jumlah kamar 300 samapi 3000 kamar.

➤ **Menurut Lokasi (Hotel type of Location) yaitu :**

Apabila ditinjau dari segi letak/lokasinya dimana hotel tersebut berada atau dibangun, maka tipe ini dapat digolongkan menjadi 4 lokasi yaitu :

1. *City Hotel* atau *Business Hotel*,
2. *Highway Hotel* atau *Motor Hotel*,
3. *Mountain Hotel*
4. *Resort Hotel* atau *Beach Hotel*

City Hotel/Business Hotel adalah hotel yang berlokasi/dibangun di pusat kota (kota besar) yang strategis dan diliputi dengan kesibukan-kesibukan bisnis atau perniagaan. Kebanyakan tamunya yang menginap adalah *Businessman*, sehingga disebut juga sebagai *Business hotel*.

Highway hotel adalah hotel yang berlokasi/dibangun disekitar jalan raya (highway) yang menghubungkan satu kota besar dengan kota besar lainnya, sebagai tempat peristirahatan. Hotel-hotel tersebut memiliki fasilitas *car`s garage* (garasi mobil), serta *service car`s station* sehingga disebut juga motor hotel (Motel). Motel ini khususnya menampung orang-orang (tamu) yang melakukan perjalanan dengan membawa mobil pribadi.

Mountain hotel adalah hotel-hotel yang berlokasi/dibangun pada daerah pegunungan/dataran tinggi (mountain), seperti di puncak, disana terdapat puncak pass hotel, motel, bungalow, holiday flatlets, villa dan lain-lain.

Resort hotel adalah hotel yang berlokasi/dibangun didaerah-daerah resorts seperti pantai (beach), danau (lake) atau dataran rendah sebagai tempat peristirahatan dan rekreasi pantai atau sebagainya. Di Indonesia, pada tahun 1970 Pemerintah menentukan klasifikasi hotel berdasarkan kreteria penilaian-penilaian sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| a. Luas bangunan | c. Perlengkapan atau fasilitas |
| b. Bentuk bangunan | d. Mutu pelayanan |

Kemudian berdasarkan ke- 4 kriteria penilaian tersebut, maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.241/H/70, ditetapkan klasifikasi hotel sebagai berikut :

- Hotel Kelas De Luxe
- Hotel Kelas A
- Hotel Kelas B
- Hotel Kelas C
- Hotel Kelas D.

Namun pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi, maka dengan Surat

Keputusan Menteri Perhubungan No. PPM.10.301/Phb-77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

- a. Jumlah kamar yang tersedia
- b. Fasilitas yang tersedia
- c. Peralatan yang digunakan
- d. Mutu Pelayanan (yang dimiliki)

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, maka hotel-hotel di Indonesia digolongkan ke dalam 6 (enam kelas / bintang) hotel, yaitu

- a. Hotel Kelas Bintang 1 dengan tanda bintang (*)
- b. Hotel Kelas Bintang 2 dengan tanda bintang (**)
- c. Hotel Kelas Bintang 3 dengan tanda bintang (***)
- d. Hotel Kelas Bintang 4 dengan tanda bintang (****)
- e. Hotel Kelas Bintang 5 dengan tanda bintang (*****)
- f. Hotel Kelas Bintang 5 Berlian dengan tanda bintang (*****) Diamond ⁽⁴⁾

Hotel Berbintang adalah suatu bidang usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus untuk setiap orang yang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran, dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Diparda). Persyaratan tersebut antara lain mencakup:

- Persyaratan Fisik, seperti lokasi hotel, kondisi bangunan.
- Bentuk pelayanan yang diberikan (service).
- Kualifikasi tenaga kerja, seperti pendidikan, dan kesejahteraan karyawan.
- Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang, dan diskotik.
- Jumlah kamar yang tersedia. ⁽⁵⁾

BINTANG 1

- Jumlah kamar standart minimal 15 kamar, kamar mandi didalam. Luas kamar standart : single 18m², double 20m².
- Mempunyai ruang umum terdiri dari : Lobby dan lounge, ruang makan dan minum, luasnya 3x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar
- Fasilitas tambahan berupa: kolam berenang, tempat olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, book store, ruang pertemuan dan sebagainya.

BINTANG 2

- Jumlah kamar standart minimal 20 kamar, kamar mandi didalam
- Kamar suite minimal 1 kamar, 2 buah single room.
- Luas kamar standart: single 20 m², double 24 m²
- Luas kamar suite minimum 44m²
- Mempunyai ruang umum terdiri dari : Lobby dan lounge, ruang makan dan minum, luasnya 3x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar

⁴ Arief Abd. Rachman. 2005. Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran. Graha ilmu. Yogyakarta.

⁵ Konsep dan Divinisi.2006. Entry from : <http://> Ministry of Culture and Tourism, Republic Indonesia

- Fasilitas tambahan berupa: kolam berenang, tempat olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, book store, ruang pertemuan, ruang rapat, toko, ruang serba guna.

BINTANG 3

- Jumlah kamar standart minimum 30 kamar termasuk 2 buah suite room dan 3 buah single room, kamar mandi didalam.
- Luas minimum termasuk kamar mandi/wc: single room 22 m², double room 26m², suite room 48 m²
- Ruang umum terdiri dari: ruang makan, bar, lobby, lounge dengan minimum 12 tempat duduk dengan luas 2,7 x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar
- Fasilitas tambahan berupa: kolam berenang, sarana olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, book store, ruang pertemuan, ruang rapat, pertokoan, ruang serba guna.

BINTANG 4

- Jumlah kamar minimum 50 single room dan 3 suite room
- Luas minimum termasuk kamar mandi : 24 m², double room 28m²
- Luas kamar suite minimal 48 m² termasuk kamar mandi didalamnya
- Ruang umum: ruang makan, bar, lounge minimal 16 tempat duduk dengan luas 2,5 x jumlah kamar
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar
- Fasilitas tambahan berupa: kolam berenang, sarana olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, book store, ruang pertemuan, ruang rapat, pertokoan, ruang serba guna.

BINTANG 5

- Jumlah kamar minimum 100 kamar (termasuk 10 single room dan 4 suite room) kamar mandi didalam.
- Luas minimum termasuk kamar mandi : single room 24m², double room 28 m²
- Luas kamar suite minimal 52 m²
- Ruang umum : ruang makan, bar, lounge minimal 20 tempat duduk dengan luas 2,5 x jumlah kamar
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar
- Fasilitas tambahan berupa: kolam berenang, sarana olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, book store, ruang pertemuan, ruang rapat, pertokoan, ruang serba guna, poliklinik, roomboy station, area lost and found, laundry dan sebagainya.⁽⁶⁾

Berdasarkan faktor pemilihan lokasi, terdapat perbedaan antara hotel bintang dengan non bintang yaitu :

1. Hotel bintang jauh dari tempat kedatangan dan hotel non bintang dekat dengan tempat kedatangan
2. Hotel bintang terletak dilahan harga tinggi sedangkan untuk hotel non bintang terletak dilahan yang relatif lebih murah.

⁶ Perwani, Yayuk Sri. 2004. *Housekeeping Make up room*. Gramedia Pustaka. Jakarta

3. Hotel bintang terletak di jalur jalan utama yang merupakan kawasan yang telah tertata dengan baik sedangkan untuk hotel non bintang tidak selalu berlokasi di jalan utama sehingga pada perkembangannya kawasan tersebut sering menjadi tidak tertata dan kumuh.⁽⁷⁾

II.5 Fasilitas-Fasilitas yang Terdapat dalam Hotel

Fasilitas merupakan suatu sarana yang harus disediakan oleh suatu hotel supaya para tamu betah tinggal di hotel. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di hotel, meliputi fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.

▪ Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang harus dimiliki oleh suatu hotel meliputi :

- a. Kamar Tamu (Guest Room).
- b. Restaurant

Pada dasarnya restoran adalah bagian dari suatu hotel yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan-hidangan dan minuman untuk para tamu yang menginap maupun untuk umum.

- c. Room Service

Pada dasarnya, room service adalah bagian dari hotel yang memberikan fasilitas pelayanan makanan dan minuman kepada para tamu hotel di dalam kamar tamu.

- d. Ruang kegiatan khusus (function room)

Function room merupakan fasilitas yang diperuntukkan dan bermanfaat bagi para tamu yang hendak menyelenggarakan pertemuan atau perjamuan khusus, seperti konferensi, pameran dan kegiatan lainnya.

▪ Fasilitas Penunjang

Selain fasilitas pokok, penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sangat penting untuk menjamin kenyamanan dan kepuasan para tamu. Fasilitas tambahan tersebut berhubungan dengan kebutuhan para tamu, seperti pelayanan binatu, telepon, telegram, telex, faximile, business center, fasilitas olah raga, drugstore, dan lain lain yang dapat menunjang kegiatan para tamu hotel.

II.6 Jenis dan Standar Kamar Tamu.

Jenis-jenis kamar hotel pada dasarnya bisa dibedakan atas :

- a. *Single Roo* : kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *Single* (ukuran untuk satu orang).
- b. *Twin Room* : kamar yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur dan masing-masing tempat tidur berukuran *Single* (ukuran untuk satu orang).
- c. *Double Room* : kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *Double* (ukuran untuk dua orang).
- d. *Double-Double Room* : kamar yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur dan masing-masing tempat tidur berukuran *Double* (untuk dua orang).

⁷ Identifikasi pola distribusi hotel dan factor – factor yang mempengaruhinya. 2011. . Entry from : <http://lennyf@pl.itb.ac.id>

Adapun standar fasilitas yang terdapat pada jenis-jenis kamar tersebut adalah :

- Kamar mandi pribadi (*bath room*)
- Tempat tidur (jumlah dan ukurannya sesuai dengan jenis kamar seperti yang telah disebutkan di atas).
- Almari pakaian (*cupboard*)
- Telpon.
- Radio dan televisi
- Meja rias/tulis (*dressing table*).
- Rak untuk menyimpan koper (*luggage rack*).

Adapun jenis kamar menurut fasilitas yang tersedia adalah berbeda dari satu hotel dengan hotel yang lain, hal tersebut karena penggolongan jenis kamar dikaitkan dengan harga kamar. Makin baik fasilitasnya, makin mahal harga kamarnya.

Contoh jenis kamar menurut fasilitasnya misalnya :

- **Standar Room** : Perlengkapan dan fasilitas kamar sesuai standar hotel : tempat tidur, kamar mandi, meja kerja, tv, telepon, lemari es, lemari pakaian, rak koper.
- **Superior Room**: Kondisi kamar setingkat lebih baik daripada standar room, dengan kelebihan : letak strategis, ukuran luas dari standar room, view lebih baik, mutu bahan mebel lebih baik.
- **Deluxe Room** : Mempunyai 2 ruang terpisah dalam 1 kamar yaitu kamar tamu dan kamar tidur.
- **President Suite Room**: Kamar yang mempunyai fasilitas ruang tambahan ruang tamu dan letaknya terpisah dari ruang tidur, kondisi kamar setingkat lebih baik dari Deluxe room, view paling baik, letak paling strategis, pelayanan/service lebih baik.⁽⁸⁾

II.7 Ruang kegiatan Khusus (Function Room)

Function room merupakan fasilitas yang diperuntukkan dan bermanfaat bagi para tamu yang hendak menyelenggarakan pertemuan atau perjamuan khusus, seperti konferensi, pameran dan kegiatan lainnya.

Macam-macam function room yang tersedia pada hotel :

- **Meeting Room**
Meeting room mempunyai pengertian yang berbeda dengan Conference hall maupun Banquet hall, meskipun kadang-kadang istilah-istilah tersebut dicampur adukkan karena ketiga-tiganya sama menunjuk pada ruang pertemuan. Kata *meeting* mengandung pengertian yang lebih sempit, dengan jumlah peserta yang lebih sedikit, ruangan dan peralatan yang dipergunakan pun lebih sederhana.
 - Berkapasitas dibawah 50 pax (50 persons)
 - Perlengkapan yang digunakan relatif sedikit dan sederhana
- **Conference Hall/Ball room**
Conference/konferensi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, peserta konferensi tentu lebih banyak dari pada peserta rapat, dengan

⁸ Sulastiyono Agus. 2007. *Teknik dan Prosedur Divisi kamar pada bidang Hotel*. Alfabeta. Bandung

demikian membutuhkan ruangan yang lebih besar, luas dan menggunakan peralatan yang lebih banyak.

- **Banquet Hall**
Suatu ruangan dengan interior (dekorasi) sedemikian rupa yang digunakan dalam kegiatan seminar, pameran atau konferensi, sama halnya dengan Conference hall
 - Mempunyai kapasitas banyak, diatas 50 kursi bahkan lebih
 - Perlengkapan lebih lengkap dan banyak daripada Meeting room ⁽⁹⁾

II.8 Unsur-Unsur Perencanaan Hotel

- **Lokasi**
Merupakan wadah atas tempat di lingkungan mana hotel tersebut akan dibangun atau didirikan
- **Sudut Pandang**
Potensi site hotel tersebut kearah mana mendapatkan view yang baik, hal ini menyangkut tata guna lahan dan lingkungan sekitarnya
- **Land Use**
Merupakan suatu batasan peruntukan dalam area yang akan direncanakan. Hal ini menyangkut tata guna lahan dan lingkungan sekitarnya.
- **Iklim**
Merupakan tinjauan terhadap iklim yang menyangkut arah angin, musim, temperature dikawasan tersebut yang berpengaruh terhadap fisik bangunan
- **Kebisingan**
Hal ini diperhitungkan sehubungan dengan penataan fasilitas bangunan sesuai dengan fungsi dan persyaratannya.
- **Pelayanan**
Cara-cara pelayanan seperti keramah tamahan maupun penampilan yang diberikan.
- **Fasilitas**
Segala sarana yang akan dimanfaatkan oleh para tamu yang meliputi kamar tidur dan fasilitas penunjang lainnya yang efektif
- **Sarana Angkutan**
Kemudahan untuk memperoleh sarana angkutan umum yang melalui atau menuju lokasi perencanaan hotel
- **Jalan Umum**
Adanya jalan umum agar dapat mendukung perencanaan, namun tidak mengurangi fungsi jalan tersebut.
- **Lingkungan Sekitar**
Keadaan dan kondisi sekitar mempengaruhi karakter perencanaan, selain itu untuk memungkinkan pengembangan di masa yang akan datang.

II.9 Perencanaan dasar hotel

Adapun perencanaan dasar yang mesti dipikirkan dalam membangun sebuah hotel adalah penentuan tema atau fungsi dari hotel tersebut serta sasaran pemasaran atau tamu yang diekspetasikan berkunjung dan

⁹ Rumecko. 2007. *Housekeeping Hotel*. Andi. Yogyakarta

menginap di hotel tersebut. Selain itu, yang juga penting dalam perencanaan sebuah hotel adalah memilih site yang tepat sebagai tempat yang layak. Tapak yang tepat akan berpengaruh terhadap jenis hotel yang akan dibangun, misalnya sebuah transit hotel membutuhkan akses mudah dari dan ke titik transportasi.

Selanjutnya adalah perletakan hotel dalam tapak. Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan dalam meletakkan hotel dalam tapak, misalnya kemudahan akses masuk dan ciri pengenal yang mudah diketahui oleh tamu. Solusi terbaik untuk menghadapi adalah ini meletakkan bagian depan yang utama sebagai *entrance* hotel yang dapat dengan mudah diketahui dan dapat didekati oleh mobil secara mudah, mungkin dibuatkan semacam kanopi sehingga tamu dapat turun di situ.

Orientasi bangunan khususnya di kota biasanya ditentukan oleh faktor-faktor di luar kontrol seorang arsitek, namun yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana caranya untuk membuat sebuah bangunan nyaman untuk ditempati. Contohnya pengolahan bangunan dengan orientasi tertentu sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sisi positif dari alam, misalnya cahaya matahari pagi maupun senja. Begitu pula dengan perancangan kamar tidur hotel, *lounges* (ruang bersantai) dan ruang makan sedapat mungkin dihindarkan dari kebisingan dan kesilauan sinar matahari.

Untuk struktur bangunan akan tergantung pada ukuran, tapak, sifat alami tanah, biaya, kemungkinan perluasan di masa mendatang. Struktur dasar sebuah bangunan hotel dapat dibagi dua yakni, ruang-ruang publik yang biasanya terdiri atas area dengan bentang relatif panjang, dimana diperlukan adanya kebebasan bergerak. Yang kedua adalah area kamar tidur yang membutuhkan pemisahan antara satu dengan lainnya, serta membutuhkan ketenangan. Oleh karena itu, blok kamar tidur biasanya diletakkan di atas level jalan raya untuk meminimalisasikan gangguan bising lalu lintas.

Perencanaan hotel selanjutnya adalah penataan sirkulasi yang tepat. Sirkulasi merupakan salah satu bagian paling penting dan kritis dalam perancangan sebuah hotel. Sirkulasi tamu adalah aspek yang banyak mendatangkan masalah apabila penataannya tidak tepat. Sirkulasi harus dapat dibedakan menjadi dua secara tegas dan terarah yakni : sirkulasi publik dan sirkulasi servis bagi staf dan karyawan.

Sirkulasi publik termasuk di dalamnya adalah pengaturan rute bagi tamu dan pengunjung hotel. Sirkulasi diatur sesederhana mungkin tanpa perlu pengunjung harus bertanya arah terlebih dahulu. Pengaturan sirkulasi terkait dengan penataan layout bangunan. Pembagian ruang-ruang publik harus dipikirkan sirkulasi yang mudah diakses, misalnya ruang makan atau lounge yang harus mudah diakses dari *entrance* tanpa perlu melalui banyak ruangan terlebih dahulu. Begitu pula dengan bagian resepsionis yang harus diletakkan dekat main *entrance* serta mempunyai akses langsung dengan foyer.

Akses menuju ruang tidur harus jauh dari area penerima dan diletakkan sejauh mungkin dengan segala rute sirkulasi yang dipergunakan pengunjung untuk keluar masuk ruang-ruang publik. Ada baiknya juga untuk menempatkan lift khusus bagi tamu yang menginap yang mempunyai akses langsung ke ruang makan.

Begitu pula dengan *ballroom* yang biasanya terdapat pada sebuah hotel harus ditempatkan sebagai unit yang terpisah dan lebih baik memiliki *entrance* yang terpisah dari hotel. Selain itu, *ballroom* sebaiknya diletakkan jauh dari blok kamar tidur untuk menghindari dari gangguan bising yang ditimbulkan oleh tamu di *ballroom* tersebut.

Salah satu bentuk sirkulasi yang lain adalah sirkulasi servis yang di dalamnya termasuk rute yang dilewati oleh staf, misalnya layanan antar makanan. Sirkulasi pegawai sebisa mungkin dijauhkan dengan bagian hotel yang digunakan oleh publik, kecuali di mana layanan tersebut ditujukan untuk tamu. Sirkulasi silang antara staf dan tamu harus dihindari dan akomodasi bagi pegawai sebaiknya ditempatkan pada lantai yang terpisah. Ruang servis, ruang staf, dan kantor dapat diletakkan di antara blok kamar tidur yang membutuhkan ketenangan dan area yang menghasilkan bising, misalnya *ballroom*.

II.10 Perencanaan hotel bagi tamu

Perencanaan internal sebuah bangun hotel bergantung pada banyak hal antara lain lokasi bangunan, ukuran, jenis tamu yang diharapkan, sehingga berpengaruh terhadap desain yang dibuat. Hal yang harus diperhatikan adalah rancangan sebuah hotel sebaiknya memperhatikan proporsi dan skala manusia, di samping itu juga adanya perhatian lebih pada kondisi iklim yang berbeda-beda antara daerah yang satu dengan lainnya. Namun, yang paling penting dari itu semua adalah penyediaan ruangan bagi publik yang memenuhi kebutuhan tamu dalam berbagai aktifitasnya di dalam hotel. Ruang-ruangan yang harus (dan sebaiknya) ada dalam sebuah hotel adalah :

A. *Main entrance*

Main entrance merupakan cerminan sebuah hotel, apakah hotel tersebut mewah, nyaman, dan lain sebagainya. Jika memungkinkan, *main entrance* hendaknya diberi kanopi agar tamu dapat berhenti di depannya begitu turun dari mobil. Pada *main entrance* juga harus terdapat meja pegawai angkut barang (*porter*) dan pada beberapa hotel besar terdapat *entrance* khusus bagi barang bawaan yang letaknya di sepanjang sisi *main entrance*.

B. *Entrance foyer*

Entrance foyer merupakan perkenalan dari sebuah hotel. Bagian ini merupakan poros dari segala kegiatan sirkulasi internal, dimana terdapat akses antara ruang-ruang publik dan area resepsionis. Pencahayaan baik alami maupun buatan sangat diperlukan dalam ruang ini untuk menjaga agar tidak terjadi kontras yang mencolok antara ruang luar dan dalam ketika tamu masuk pada siang hari.

C. *Area resepsionis*

Area ini berhubungan dekat dengan *entrance*, dimana area ini berfungsi untuk menerima tamu yang akan *check in* hotel. Perlunya untuk menempatkan kantor urusan tagihan dekat dengan area ini untuk memudahkan pengawasan dan pembayaran tagihan hotel.

D. *lounges* (tempat bersantai)

Area ini membentuk hubungan antara *entrance*, resepsionis, dan ruang-ruang publik dan biasanya bersifat terbuka (*open space*). Area yang biasa

disebut lobi ini berfungsi sebagai ruang publik bagi tamu ataupun pengunjung yang biasanya dimanfaatkan sebagai ruang tunggu maupun ruang tamu bagi sebagian tamu yang menginap di hotel tersebut.

E. Ruang makan

Ruang makan merupakan bagian yang cukup penting dalam sebuah hotel. Penempatannya hendaknya mempunyai akses langsung dengan dapur utama serta diletakkan di area yang mudah dijangkau, yakni tamu tidak harus melalui ruangan-ruangan lain untuk mencapai ruang makan. Ruang makan juga hendaknya dapat menarik pengunjung lain yang tidak menginap di hotel tersebut dengan menyediakan entrance tersendiri di sisi restoran tersebut.

F. Bar

Bar biasanya terletak dekat dengan ruang makan, dimana bar tersebut berfungsi untuk menyediakan alkohol sebagai pengantar makan sebelum tamu bersantap. Yang perlu diperhatikan dalam rancangan bar adalah penghawaan yang optimal akibat asap rokok yang banyak pada saat orang banyak berkumpul di bar.

G. Ballroom

Ballroom merupakan suatu ruang luas dan lapang yang berfungsi sebagai tempat perjamuan. Foyer dan ruang penerimanya harus cukup besar untuk menampung seluruh tamu yang hadir tanpa mengganggu ballroom itu sendiri. Ruangan *ballroom* hendaknya memiliki penyekat yang dapat dilepas pasang untuk menyesuaikan dengan jumlah tamu yang diundang dalam acara di *ballroom* tersebut, sehingga apabila memungkinkan sebuah *ballroom* dapat dipergunakan untuk dua acara yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

H. Kamar kecil (lavatories)

Kamar mandi yang dimaksud di sini adalah kamar kecil yang terletak di ruang publik hotel. Kamar mandi ini harus mudah dijangkau dari *entrance foyer* dan dari ruang-ruang publik. Kamar mandi untuk pria dan wanita hendaknya ditempatkan terpisah.

I. Blok kamar tidur

Ruang tidur merupakan hal yang paling penting dalam sebuah hotel. Pelayanan sebuah hotel akan lebih banyak dititikberatkan pada kenyamanan, keindahan, keamanan, dan desain yang menaik dari sebuah kamar tidur hotel. Hal yang berkaitan dengan kamar tidur beserta perabotnya adalah jenis hotel itu sendiri karena jenis hotel akan mempengaruhi jenis tamu yang akan menginap di hotel tersebut. Misalnya pemilihan jenis tempat tidur untuk hotel bisnis akan berbeda dengan tempat tidur hotel liburan, begitu pula dengan jenis lemari pakaian dan perabotan lainnya yang masing-masing jenis hotel memiliki karakteristik tersendiri.

J. Kamar mandi pribadi

Kamar mandi pribadi merupakan bagian yang esensial bagi kebanyakan hotel. Perabotan di kamar mandi umumnya terdiri atas bath tube, shower, bak atau wafel, dan kloset. Kombinasi diantaranya merupakan keputusan dari perancang hotel yang tentunya berkaitan dengan jenis hotel dan kelas hotel serta faktor tarif menginapnya.

K. Kamar mandi umum

Kamar mandi umum harus disediakan bagi hotel yang menyediakan hotel tanpa dilengkapi kamar mandi pribadi. Sepintas tidak ada bedanya dengan kamar kecil (lavatories), namun kamar mandi ini tidak diletakkan di area publik, melainkan di posisi tengah area kamar tidur pada masing-masing lantai hotel untuk meminimalisasi jarak tempuh dari masing-masing kamar. Perletakan kamar mandi ini harus jauh dari segala bentuk sirkulasi dan hendaknya dipisahkan antara kamar mandi perempuan dan pria.

II.11 Perencanaan hotel bagi staf dan karyawan

Perencanaan yang detail mengenai ruang-ruang staf dan servis juga merupakan hal yang tidak kalah penting dibanding perencanaan ruang bagi tamu. Dewasa ini, operasional hotel merupakan industri besar yang memperkerjakan karyawan yang menggunakan teknologi tinggi dan peralatan yang mahal, dan area kerja ini harus dirancang sedemikian rupa untuk mengimbangi kinerja operasional hotel tersebut. Berikut ini merupakan ruang-ruang bagi pegawai maupun servis yang harus (atau sebaiknya) tersedia dalam sebuah hotel yakni :

A. Akomodasi untuk pegawai

Akomodasi untuk pegawai residen terdiri atas kamar tidur, kamar mandi, kamar kecil, ruang makan, dan ruang duduk. Kamar mandi dan kamar kecil ini digunakan oleh semua pegawai dari semua jenis kelamin dan tingkat kepangkatan. Ruang makan ditempatkan sedekat mungkin dengan dapur utama, baik di lantai yang sama atau diatas atau bawahnya yang menggunakan sarana dumbwaiter sebafei sarana transportasi vertikal bagi makanannya. Ruang duduk hendaknya disediakan dalam ruang staf, utamanya apabila jumlah tempat tidur bagi pegawai terbatas. Di dalam sistem kepegawaian hotel ada beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan mendapat perlakuan berbeda mengenai akomodasinya, yakni pemisahan antara jenis kelamin dan tingkatan jabatan. Pada hotel-hotel besar terdapat pembagian kepangkatan pegawai yakni : *junior member* dan *senior member* yang memperoleh perlakuan akomodasi yang terpisah.

B. Akomodasi untuk manager

Akomodasi untuk manager biasanya berupa apartemen untuk dirinya sendiri atau dengan keluarga yang di dalamnya meliputi kamar tidur, dan dapur. Selain itu juga terdapat kamar mandi dan kamar kecil, ruang makan, dan ruang duduk seperti yang telah disebutkan pada deskripsi di atas.

C. Akomodasi untuk casual staff (pegawai tidak tetap)

Casual staff adalah pegawai tidak tetap yang direkrut pada saat musim-musim puncak (peak season) yang mana biasanya dipekerjakan di ruang ganti, ruang penitipan tas, dan juga pegawai yang mengurus kamar kecil. Ruangan yang disediakan pun berbeda dengan ruang pegawai tetap, yakni biasanya ditempatkan di dekat dapur, ballroom, ruang makan serta memiliki akses hanya dari *entrance* bagi staf.

D. Tangga untuk pegawai dan lift barang

Tangga dan lift barang harus mudah diakses dari luar hanya melalui staff entrance, dimana berhubungan sistem absensi pegawai serta fasilitas untuk memeriksa barang keluar dan masuk pada bangunan.

E. Gudang housemaid (pegawai pembersih hotel)

Kamar kecil housemaid sebaiknya disediakan di setiap lantai area kamar tidur. Ruang tersebut harusnya dilengkapi dengan bak dan salurannya dan sebaiknya ditambah rak untuk material pembersih. Selain itu, ruang ini juga tempat disimpannya vacuum cleaner dan peralatan pembersih lainnya.

F. Kantor administrasi

Kantor administrasi hendaknya diletakkan berdekatan dengan area resepsionis karena keduanya mempunyai kepentingan yang sama, yakni komunikasi antara counter resepsionis dan kantor urusan tagihan hotel. Kantor ini harus mudah diakses dari rute sirkulasi staf. Kantor ini harus dijauhkan dari ruang tidur tamu maupun pegawai.

G. Ruang penghawaan (ventilating plant room)

Ruang ini biasanya diletakkan pada lantai atas. Pada kota-kota besar, perlu sekali untuk mengambil udara di atas yang berpolusi tinggi dengan alat *exhaust fume and dust*. Udara ditarik ke dalam melalui kisi-kisi melewati ruang pemasukan. Kemudian udara akan berhubungan dengan kipas, dengan melewati penyaring dan pemanas, udara kotor akan keluar dari bangunan.

H. Duct

Duct merupakan saluran yang diperlukan bagi distribusi layanan dalam bangunan. Duct harus cukup luas untuk mengakomodasi seluruh pipa dan kabel sehingga memungkinkan seseorang untuk masuk kedalamnya untuk memeriksa dan merawatnya. Duct tersebut hendaknya satu atau sebanyak mungkin adalah dapat dipindah-pindah baik berupa panel yang dilindungi oleh tutup dan sekrup atau sebagai pintu bergantung. Pipa-pipa tersebut harus diatur sedemikian rupa agar berfungsi dengan optimal, seperti halnya pipa air panas dan air dingin sebaiknya diletakkan berjauhan maupun pipa listrik yang sebaiknya diletakkan berjauhan dengan pipa air untuk mencegah terjadinya bahaya konsleting.

I. Dapur

Dapur harus diperhatikan dalam perancangannya sehingga ada kontinuitas aliran barang-barang makanan dari entrance ke gudang yang biasanya berupa ruang pendingin, kemudian melalui area persiapan dan area memasak untuk kemudian dihidangkan ke area makan. Perancangan dapur harus memperhitungkan kuantitas pengunjung yang makan di ruang makan atau restoran, perletakan perabot yang menunjang kegiatan masak memasak, misalnya gudang, ruang pendingin, area persiapan, area memasak, dsb. Begitu pula dengan pencahayaan yang terang serta penghawaan yang memungkinkan adanya sirkulasi udara yang mencukupi akibat asap kompor, dsb.

J. Ruang laundry

Ruang ini biasanya ada di hotel-hotel yang besar yang berfungsi sebagai tempat untuk mencuci seprai, serbet, taplak meja, dan kadang-kadang pakaian tamu. Di tempat ini harus pula dipikirkan mengenai uap, air,

drainase, dan penghawaan dan sebaiknya diletakkan di dekat lift agar proses pengangkutan kain-kain ini dapat berjalan lancar dari lantai ruang laundry ke lantai-lantai lainnya. Di dalam ruang ini juga ditempatkan rak-rak penyimpanan kain-kain tersebut serta tempat untuk menyetrika. ⁽¹⁰⁾

II.12 Studi Banding

HOTEL LOMBOK RAYA



Hotel Lombok Raya terletak di kota Cakranegara, termasuk city hotel karena letaknya berada di tengah kota Cakranegara yang merupakan daerah komersial dan perdagangan selain itu sasaran utama tamu yang berkunjung adalah tamu dengan tujuan bisnis.

Hotel Lombok Raya ini termasuk kelas hotel berbintang tiga, dengan luas lahan $\pm 2,5$ ha. Fasilitas kamar hotel yang disediakan sebanyak 132 kamar, dengan fasilitas penunjang berupa kolam renang,

Bangunan pada Hotel Lombok Raya yang akan digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah bangunan utama (front Office). Melihat bangunan inilah yang nampak dari jalan. Pada bangunan utama ini dapat kita lihat bahwa terdapat penerapan arsitektur lingkungan pada bentuk dan tampilan bangunannya, seperti bentuk atap, sedangkan pada beberapa bagian interior, ornamentasi yang diterapkan tradisinal Lombok.

Hotel Lombok Raya ini juga difasilitasi oleh fasilitas penunjang seperti restoran, fasilitas olah raga seperti *fitness centre*, kolam renang, lapangan

¹⁰ Ruller, Waltera. 1985. *Hotel Planning Design*. Tel Ltd. London

tennis, *squash*, sarana parkir hingga 300 kendaraan, pusat perbelanjaan (*shopping*) lokal dan lain sebagainya



Belum adanya penerapan arsitektur tradisional lombok pada bentuk dan tampilan bangunannya



Penerapan elemen ornamentasi pada bagian interior bangunan yang menampilkan tradisional lombok

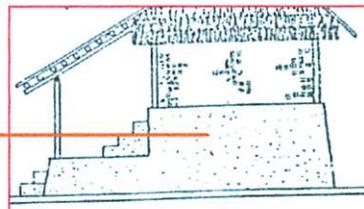
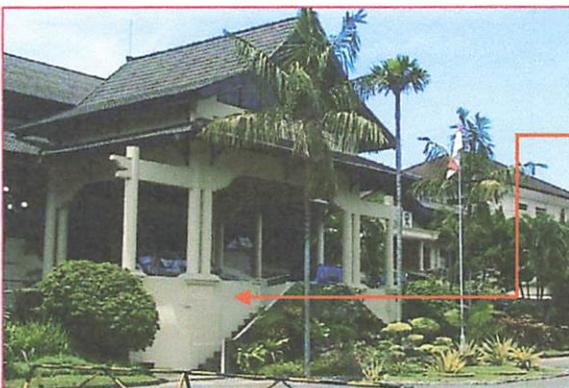




Bentuk atap bangunan yang yang menampilkan atap plana, bentuk atap pada bangunan ini seperti bentuk atap bangunan lain pada umumnya, selain itu pula jika dilihat dari bahan bangunan yang digunakan bangunan ini tidak menerapkan arsitektur tradisional lombok.

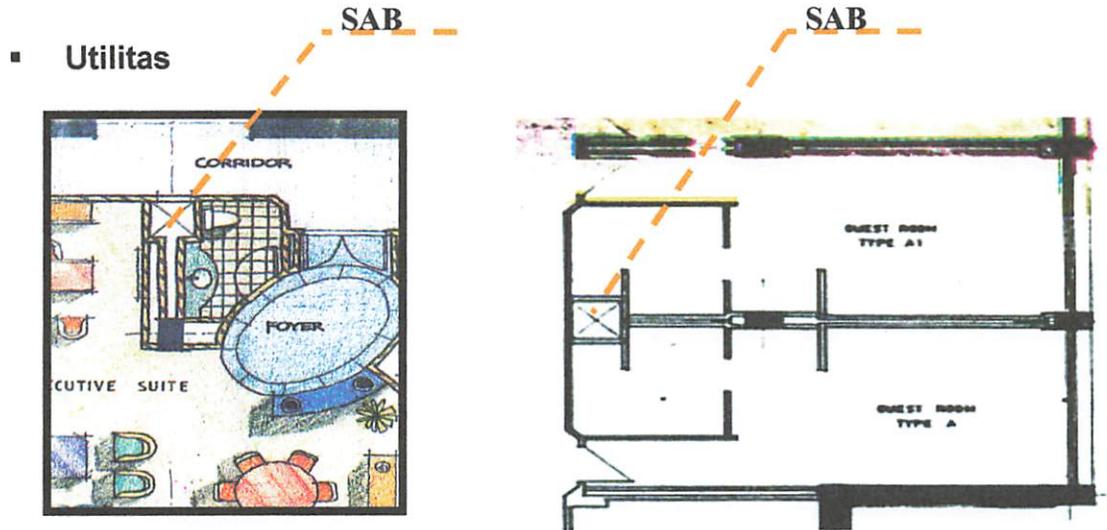
▪ **Posisi Bangunan**

- Pengaruh dari lingkungan luar.
Hotel lombok raya ini terletak di kawasan padat yang sudah terbangun. Bangunan ini tidak memiliki karakteristik yang ada pada asitektur tradisional lombok, bentuk dan tampilan bangunan pada hotel lombok raya ini seperti pada bangunan lain pada umunnya, sehingga adanya bangunan disekitarnya tidak terlalu memberi pengaruh pada bangunan hotel.
- Pengaruh dari dalam bangunan
Dari posisi bangunan yang lebih tinggi dari permukaan tanah, bangunan ini menyerupai posisi bangunan yang ada pada



Penerapan posisi bangunan yang lebih tinggi dari tanah

Selain berupa fasilitas utama yaitu kamar tidur, pada area privat ini juga dilengkapi oleh fasilitas penunjang seperti restoran dan bar, fasilitas ini berada satu gedung dengan fasilitas utama dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan



Denah Peletakkan SAB

Pembuangan air kotor, kotoran dan distribusi air bersih dilalui melalui SAB yang berada pada tiap ruangan. Untuk pembuangan air kotor dan kotoran dialirkan melalui saluran vertikal dan horisontal yang menuju ke septictank langsung pada peresapan. Untuk distribusi air bersih menggunakan pompa air yang kemudian di alirkan ke tandon atas, hal ini bertujuan agar pompa tidak bekerja setiap saat sehingga lebih ekonomis.

▪ **Kolom**



Kolom pada bangunan hotel ini sangat sesuai dengan lingkungannya, baik jika dilihat dari jumlah kolom, bahan bangunan, warna, tekstur serta ornamentasi. Jika dilihat dari segi kolom, bangunan hotel lombok raya ini menerapkan arsitektur lingkungan pada tampilan bangunannya.

BAB III KAJIAN TEMA

III.1 Pengertian Tema Arsitektur Lingkungan

- Menurut *Bouwkundige Enclyopedi*.
Arsitektur adalah mendirikan bangunan dari segi keindahan
- Menurut *Jess Stein*, Arsitektur adalah
 1. Seni mendirikan bangunan termasuk di dalamnya segi perencanaan, konstruksi dan penyelesaian dekorasinya.
 2. Sifat atau bentuk bangunan
 3. Proses membangun suatu bangunan
 4. Bangunan itu sendiri
 5. Kumpulan bangunan
- Menurut *Van Romandt*
Arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia dengan bahagia (definisi konseptual)
- Menurut teori *Amos Rapoport dan Wayne O. Attoe*.
Arsitektur adalah usaha manusia untuk konstruksi untuk mengubah lingkungan fisik dengan cara metode dan analogi matematis, biologis, romantis, linguistik, mekanik, pemecahan masalah, adhocis (menggunakan yang sudah ada), bahasa pola serta dramaturgi
- Menurut *WJS. Poerwodarminto*.
Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, metode dan gaya rancangan suatu konstruksi. Sarana dan bereksprisi yang fungsi utama adalah interensi (campur tangan), untuk kepentingan manusia dan menghilangkan identitasnya.¹¹ Sarana pengetahuan bagi seni business, menciptakan ruang dan tempat manusia hidup dan bahagia.¹²

Lingkungan adalah ruang yang di tempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tidak hidup yang ada di dalamnya. Manusia bersama dengan tumbuhan, hewan dan jasat retnik menempatin suatu ruang , dalam ruang itu juga terdapat udara (bermacam gas), air (uap, cair, padat), tanah dan batu.¹³

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan kesatuan benda, daya, keadaan makhluk hidup , termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan hidup, alam, dan kesejahteraan manusia.

Lingkungan menurut Heinz Frick adalah segala sesuatu yang berada diluar manusia, dimana hubungan yang saling membutuhkan antara keduanya.

¹¹Laporan seminar Tata Lingkungan Arsitektur, L.II :*Asitektur Manusia, Manusia dan Pengamannya*, Jkt. '86).

¹² Musiografi, jkt 92. *masalah ilmu pengetahuan tentang pemuseuman*, (')

¹³ Otto Soearwotto, bandung. 1999 ; *Ekologi, Lingkungan hidup, dan pembangunan*

Jadi arsitektur adalah suatu karya atau hasil dari perancangan yang berada dalam suatu lingkungan, yang terencana dengan baik yang mengenakan pola pendekatan pada kenservasi lingkungan, dimana konsep perencanaan dan perancangan selalu mengacu pada lingkungan.

Alam diciptakan untuk manusia, dari kurun waktu ke waktu, dari jaman ke jaman, hingga sekarang ini entah sudah berapa periode kehidupan manusia yang tinggal didalam alam ini. Dari ungkapan ini suatu hal yang harus kita sadari bahwa apa yang kita gunakan sekarang adalah warisan dari pendahulu kita dan apa yang kita gunakan sekarang nantinya akan kita wariskan kepada penerus kita.

Ada berbagai cara yang dilakukan dari pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, tetapi pada umumnya mempunyai inti yang sama antara lain :

- Ecological designs
- Bioclimatic design
- Design with the climate of the locality, and
- Low energy design

Dan keempat pendekatan tersebut menekankan pada : integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, konsep design, dan sistim yang tanggap pada iklim, penggunaan energi yang rendah, diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk, konfigurasi, wacade, orientasi bangunan, fegetasi, fentilasi alami, warna. Integrasi tersebut dapat tercapai dengan mulus dan ramah, melalui 3 tingkatan yaitu : yang pertama itegrasi fisik dengan karakter fisik ekologi setempat, meliputi keadaan tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim dan sebagainya. Kedua Integrasi sistem-sistem dengan proses alam, meliputi : cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dari bangunan dan pelepasan panas dari bangunan dan sebagainya. Yang ketiga adalah, integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber alam yang berkelanjutan. Aplikasi dari ke tiga integrasi tersebut, dilakukannya pada perancangan tempat tinggalnya.

Menurut metallinou (2006), bahwa pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur atau Eko-arsitektur bukan merupakan konsep rancangan bangunan hi-teck yang spesifik, tetapikonsep rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai penting keberlangsungan ekosistem di alam. Pendekatan dan konsep rancangan arsitektur seperti ini diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistem didalamnya dari kerusakan yang lebih parah, dan juga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, Heinz Frick (1998), berpendapat bahwa Eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku.

Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio, kultural, ruang dan teknik bangunan. Ini menunjukkan bahwa Eko-arsitektur bersifat kompleks padat dan vital. Eko-arsitektur mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), arsitektur surya, arsitektur bionik (teknik sipil

dan konstruksi bagi kesehatan), serta biologi pembangunan. Oleh karena itu, Eko-arsitektur adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang.

Arsitektur lingkungan adalah ilmu arsitektur yang terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan dengan manusia, bangunan, dan alam. Hubungan dengan manusia yaitu perilaku sesama manusia dan mengelola lingkungannya, dan hubungan dengan bangunan berkaitan dengan wujud bangunan yang ramah lingkungan antara lain :

- Hemat energi, bangunan harus dirancang untuk mendukung pelestarian hemat energi dengan memastikan bahwa penataan dan perubahan ruang, material, dan teknologi yang digunakan, proses pembangunan serta saat penggunaan harus cukup hemat konsumsi energi.
- Sesuai dengan iklim, bangunan harus bisa beradaptasi dengan iklim setempat agar terhindar dari persoalan teknis dan pemborosan energi.
- Sesuai karakteristik, sesuai kandungan bangunan dengan kondisi tapak, sehingga dapat memanfaatkan potensi lahan secara baik. Semakin banyak mengubah atau bertentangan dengan kondisi tapak maka semakin banyak pula energi yang ada pada masa konstruksi.

Sedangkan hubungan dengan alam, melestarikan dan mengelola potensi dengan baik dan bijaksana, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan sehingga merusak keseimbangan lingkungan. Prof. Ir. Shidarta menulis dalam makalahnya " Dampak pemukiman dan lingkungan hidup ".

Suatu ekosistem senantiasa mengarah kepada keseimbangan, yaitu bahwa seluruh komponen dalam ekosistem tersebut berada dalam suatu ikatan-ikatan interaksi yang harmonis dan stabil, sehingga keseluruhan ekosistem itu berbentuk suatu proses yang teratur dan berjalan terus. Dalam suatu perencanaan dan perancangan arsitektur harus didukung lingkungan dan mengembangkan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri agar selaras terhadap alam sekitarnya. Dan mengelola sumber alam secara rasional dan bijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan, pendekatan dan pola alami pertumbuhan dan pengembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara perkesinambungan sebagai ciri khas dari arsitekturnya, itu tidak hanya tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Pembangunan dengan menyediakan kebutuhan dan kemampuan sumber alam tanpa merusak lingkungan.

Menurut Frank Lloyd Wright " bentuk geometri dasar (lingkungan, kubus, segi tiga) adalah bentuk dasar dari alam didunia ini ". Dalam perkembangannya, arsitektur berwawasan lingkungan seharusnya mempunyai bentuk dasar arsitektur yang berasal dari alam. Bentuk alam selalu mengikuti fungsi, konsep bertitik pangkal pada apa yang perlu dihubungkan antara arsitektur dengan alam (arsitektur organik) sebab manusia merupakan bagian dari alam dan proses alam juga mempengaruhi manusia.

Arsitektur berwawasan lingkungan sangatlah terkait dengan ekologi yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dan ekologi tersebut berhubungan dengan komponen-komponen lingkungan hidup yang berinteraksi membentuk kerja sama untuk mencapai suatu kemantapan fungsional yang disebut ekosistem.

Karena hubungan dan keterkaitan tersebut, maka lebih dikenal dengan nama arsitektur ekologi atau Eko-arsitektur.

Kehidupan manusia mempunyai dua sisi, yaitu alam dan teknik. Teknik diciptakan sebagai alat pembantu/buatan untuk menjembatani kesenjangan yang terjadi karena proses biologis yang terlambat atau waktu yang terlalu lama. Akan tetapi penggunaan teknik yang berlebihan mengakibatkan keadaan kritis dalam kaitannya dengan biologi, psikologi, dan ekologi yang merupakan harga yang harus dibayar atas keuntungan teknik yang sangat terbatas. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangannya dengan alam dengan cara membuat arsitektur yang memperhatikan pengaruh-pengaruh dalam pembangunan, iklim dan keadaan setempat serta biologi pembangunan.

Menurut Wili Fuhrkel, "bangunan tradisional cenderung melakukan penyesuaian antara bangunan dengan alam, sementara di masyarakat modern kecenderungan kemajuan malah diartikan bagaimana mencapai keberhasilan yang entah dimana batasnya. Ini bukan kemajuan melainkan pseudo maju, ekologi bangunan adalah mengubah fungsi alami menjadi buatan, karena itu dalam lingkungan buatan harus diciptakan ekosistem baru yang ekologis".

Trend arsitektur dipengaruhi oleh perkembangan arsitektur pada masanya. Trend arsitektur dengan egoisme arsitektur yang dapat menimbulkan kerusakan alam dan lingkungan yang dibatasi dengan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang pada akhirnya timbul suatu gambaran arsitektur berwawasan lingkunganlah yang dapat digunakan untuk menghindari kerusakan alam dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari tokoh arsitektur *Heinz Freick* yaitu "segala sesuatu yang berada diluar manusia dimana ada hubungan yang saling membutuhkan diantara keduanya". Hal ini sama artinya dengan alam dan lingkungan adalah faktor terpenting yang harus dijaga keberadaannya karena sangat mempengaruhi bangunan yang akan dibangun nantinya. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kerusakan alam dan lingkungan alam.

Jadi sesuai dengan kalimat diatas hendaknya sebuah **city hotel** yang baik adalah dimana **City Hotel** tersebut dapat menciptakan wadah/tempat/sarana hunian sementara yang bersih dan rapi. Karena **city hotel** yang ramah akan lingkungan adalah cerminan **city hotel** yang sehat. Dan **city hotel** yang sehat dapat menguntungkan bagi tamu yang menginap maupun pengelola hotel itu sendiri. Keuntungan bagi **city hotel** adalah banyaknya masyarakat yang akan mengunjungi/menginap di tempat tersebut, Sedangkan keuntungan bagi para tamu adalah tamu dapat berlama-lama menginap didalam **city hotel**.

Tampilan **City hotel** yang baik dapat dilihat dari kebersihan dan tatanan penghijauan. Jadi hal inilah yang dapat kita jadikan masukan bagaimana tampilan dari **City hotel** yang bertemakan arsitektur lingkungan. Selain memanjakan para tamu konsumen disamping itu juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar hotel. Jadi penerapan tatanan seperti ini termasuk dalam salah satu bentuk kerapian yang memperhatikan lingkungan.

III.2 Karakteristik Arsitektur Lingkungan

Lingkungan alami adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, tanah, topografi, vegetasi, dan kehidupan makhluk hidup lainnya) yang penting bagi rancangan tapak. Anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak autis sangat membutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu mereka untuk belajar dan beraktifitas, dengan harapan dapat mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan dan dapat bermafaat, baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya.

Kebutuhan mereka akan interaksi dan aktualisasi diri sangat membantu dalam proses penyembuhan. Sarana dan prasarana yang mereka butuhkan harus sesuai dengan standar yang dianjurkan, agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, standar perancangan bangunan pusat pendidikan dan terapi anak autis harus dapat menciptakan kenyamanan khususnya bagi anak autis, sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan arsitektur lingkungan pada rancangan ini yaitu :

1. Sirkulasi
 - Ruang luar
 - Ruang dalam
2. Kenyamanan ternal
 - Penghawaan
 - Pencahayaan
 - Akustik
3. Karakteristik lahan, meliputi :
 - Lingkungan yang nyaman
 - Iklim
 - Vegetasi
 - Topografi
 - Air
 - Tanah

Pada bangunan dengan perencanaan eko-arsitektur selain bentuk isinya pada keadaan lingkungan alam dan pencemaran serta keinginan masyarakat untuk mengubah keadaan yang kurang memuaskan. Atas dasar syarat-syarat tersebut maka tujuan utama perencanaan secara ekologis dapat dicapai dengan memperhatikan sub-tujuan yang mengutamakan cara membangun yang hemat energi dan bahan baku.

Struktur-struktur alam selalu berbentuk sebagai peredaran alam. Organisme alam yang terdiri dari lingkungan buatan sebagai mikrokosmos mengalami kelahiran, kehidupan, dan kematian sebagai konsep mikrokosmos yang meniru makrokosmos yang tak terhingga. Pembangunan rumah secara ekologis berarti memanfaatkan prinsip-prinsip ekologis perencanaan lingkungan buatan. Pada pembangunan biasa selubung bangunan berfungsi sebagai sistem yang memintas, yang mengurangi kualitas lingkungan.

Pola perencanaan Eko-arsitektur selalu memanfaatkan peredaran alam antara lain :

- Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan yang digunakan pada saat pembangunan harus seminimal mungkin.

- Kulit (dinding dan atap) sebuah bangunan sesuai dengan tugasnya, harus melindungi dirinya dari sinar matahari, angin, dan hujan.
- Bangunan sebaiknya diarahkan menurut orientasi timur barat dengan bagian utara, selatan menerima cahaya tanpa gangguan kesilauan.
- Dinding rumah harus memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebal dinding sesuai dengan kebutuhan iklim ruang dalamnya. Rumah yang memperhatikan penghawaan alami bisa menghemat energi.
- Bangunan sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menggunakan penyegaran udara secara alamiah dan memanfaatkan angin sepoi-sepoi untuk membuat ruangan tersebut menjadi sejuk.
- Semua bangunan harus bisa mengadakan regenerasi dari segala bahan bangunan, bahan limbah dan mudah dipelihara. Hal ini berarti bahwa semua limbah dan sampah dapat diregenerasikan dalam suatu kelompok bangunan, misal : bahan bangunan harus dapat diperbaharui dan pondasi serta kerangka bangunan harus dapat digunakan untuk ratusan tahun dengan penggunaan yang berbeda-beda menurut kebutuhan.

Faktor utama yang sangat menentukan bagi perletakan bangunan adalah sebagai berikut :

- Radiasi matahari dan tingkatan perlindungan pada bangunan berbentuk persegi panjang, orientasi terhadap matahari lebih menentukan dibandingkan dengan bentuk bujur sangkar, karena setiap pasangan fasade menerima beban utama radiasi matahari yang berarti panas.
- Arah dan kekuatan angin
Ventilasi silang merupakan faktor penting bagi kenyamanan ruangan, orientasi terbaik adalah posisi yang memungkinkan terjadinya ventilasi silang selama mungkin bila mungkin 24 jam tanpa bantuan pelataran mekanis.

Dalam suatu perencanaan perlu diperhatikan kondisi iklim setempat, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan kemampuan mental dan fisik penghuni, terdiri dari:
 - Radiasi matahari
 - Kesilauan
 - Temperatur
 - Resipitasi
 - Kelembaban udara
 - Gerakan udara
 - Pencemaran udara
- 2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan bangunan:
 - Gempa bumi
 - Badai
 - Hujan dan banjir
 - Bahan biologis
- 3) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan bangunan dan pelapukan bahan bangunan lebih awal:
 - Intensitas radiasi matahari yang kuat
 - Kelembaban udara serta kondensasi yang tinggi
 - Badai debu dan pasir
 - Kandungan garam dalam udara

Tabel 3.1 : Bahan dan Sifat Bahan Bangunan

MATERIAL	SIFAT	KESAN PENAMPILAN	CONTOH PEMAKAIAN
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil, bentuk-bentuk lengkung	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	Untuk bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat
Batu bata	Fleksibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur	praktis	Bangunan perumahan, komersial, monumental
Beton	Sederhana	- formil - keras - kaku - kokoh	Bangunan pemerintahan, komersial
Baja	Sederhana	- keras - kasar - kokoh	Bangunan pemerintahan, bangunan utilitas
Kaca	- tembus pandang - biasaya digabung dengan bahan lain	- ringkih - dingin - dinamis	Hanya sebagai pengisi
Metal	Efisien	- ringan - dingin	Bangunan komersial
Semen	- dapat untuk exterior dan interior - cocok untuk diberikan segala macam arna - mudah rata - mudah dibentuk	dekoratif	Bangunan mediterania
Batu alam	- tak membutuhkan proses - dapat dibentuk (diolah)	- berat, kasar - alamiah - sederhana - informil	- dinding dekoratif - bangunan rumah tinggal

Bahan bangunan tak pernah berdiri sendiri, selalu digabungkan satu sama lain. Sebagai contoh, kaca hanya merupakan pengisi dari struktur kayu, beton atau baja. Penyelesaian detail yang halus dan cermat menimbulkan nilai keindahan dengan menciptakan suatu irama dan kesan-kesan tersendiri. Biasanya kesan yang didapat bukanlah kesan per bahan, melainkan kesan

keseluruhan yang merupakan perpaduan bahan atau kesan yang didapat dari material yang paling menonjol.⁽¹⁴⁾

- Setiap pemecahan masalah selalu memperhatikan dan bahkan berhubungan dengan faktor-faktor alam seperti iklim, topografi dan bahan bangunan.
- Arsitektur harus mampu menciptakan rasa aman, keramah-tamahan, kebahagiaan, serta kesatuan yang harmonis dari bentuk-bentuk yang ada di bumi ini dan hubungannya dengan skala manusia
- Penyederhanaan bentuk didominasi dengan bentuk-bentuk geometrika dan bentuk-bentuk yang teratur dan simetris

III.3 Pengertian Bentuk.

Bentuk (Form) kemungkinan berasal dari bahasa latin "*Forma*", yang memiliki pengertian *Form (bentuk)*, *beauty (keindahan)*, *outward appearance (penampilan luar)*, tetapi kemungkinan juga ada hubungannya dengan "*morphe*" (*Yunani*), sedangkan kata latin "*Forma*" berarti bentuk, rupa, kontur garis, bentuk luar, penampilan, keindahan⁽¹⁵⁾

III.4 Bentuk dalam Arsitektur

Istilah bentuk dalam arsitektur selalu kita rangkai dengan kata bangunan, dan menjadi istilah *Bentuk Bangunan*. Beberapa pengertian bentuk bangunan:

- Bentuk bangunan merupakan ruang yang dibangun di dalam, pada atau di atas tanah yang diberi penutup berupa atap dan lebih sempurna lagi bila ditutup oleh dinding-dinding.
- Bentuk bangunan ditinjau dari fungsi pemakaiannya dikelompokkan sebagai bentuk tempat bekerja, bentuk tempat berkumpul, beramah-tamah, menempatkan barang-barang, bersemadi, menghormati dan mengenang pahlawan dalam bentuk-bentuk monumen dan sebagainya.
- Bentuk bangunan secara erat berhubungan dengan skala manusia. Selanjutnya diusahakan untuk mendapat kesenangan fisik dan non fisik dan bentuk itu sendiri. Hal ini menjadi dasar perencanaan bentuk ruang-ruang dalam bangunan.⁽¹⁶⁾

Dalam arsitektur, arti kata bentuk mempunyai pengertian yang berbeda-beda, sesuai dengan pandangan dan pemikiran dari tokoh arsitektur, berikut pandangan dan pemikiran para tokoh arsitektur :

- **Hugo Haring** mengatakan :
Bentuk adalah suatu perwujudan dari organisasi ruang yang merupakan hasil dari suatu proses pemikiran. Proses ini berdasarkan atas pertimbangan fungsi dan usaha pernyataan diri (ekspresi).
- **Mies van der Roh** mengatakan:
Bentuk adalah wujud dari penyelesaian akhir dari konstruksi yang pengertiannya sama.

¹⁴ Hendraningsih. 1985. *Peran, kesan dan pesan bentuk – bentuk arsitektur*. Djambatan. Fakultas teknik Universitas Indonesia

¹⁵ Bahan mata kuliah : Ir. Soeranto Darsopuspito, MT, Teori Arsitektur II. "*Bentuk Dalam Arsitektur*".

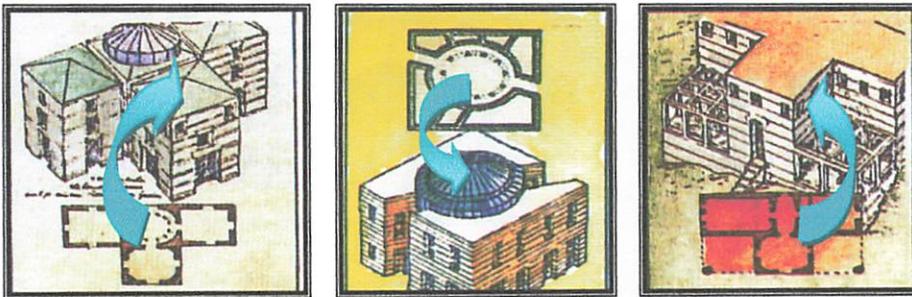
¹⁶ Hendraningsih. 1985. *Peran, kesan dan pesan bentuk – bentuk arsitektur*. Djambatan. Fakultas teknik Universitas Indonesia

- **Benjamin Handler** mengatakan:

Bentuk adalah suatu keseluruhan dari fungsi-fungsi yang bekerja secara bersamaan, yang hasilnya merupakan susunan benda.⁽¹⁷⁾

Menurut Louis Kahn, bentuk mengikuti fungsinya. Pemikirannya didasari oleh, kegiatan manusia sebagai makhluk yang berakal di dunia melahirkan fungsi yang terwujud dalam bentuk untuk menampung kegiatan manusia. Semakin tinggi kebudayaan manusia, semakin banyak cabang kegiatan berarti semakin rumit pula fungsi. Oleh sebab itu manusia secara alami berkeinginan agar bentuk-bentuk arsitektur mencerminkan identitas fungsinya.

Menurut Rob Krier bahwa denah dasar sangat mempengaruhi bentuk dari suatu bangunan. Pada bentuk memiliki ciri-ciri visual dan sifat-sifat tertentu, selain itu wujud juga menjadi aspek utama sehingga suatu bentuk dapat diidentifikasi dan di kategorikan, hal ini juga dapat diterapkan pada bangunan.



Gambar 3.1 Hubungan denah dengan bentuk bangunan

Bentuk dapat dilihat dari perencanaan bangunan seluruhnya atau pada bagian-bagiannya dimana ini mempunyai bentuk-bentuk geometri yang dapat dikenal mulai dari *kaki (lantai)*, *badan (dinding)* dan *kepala (atap)*.⁽¹⁸⁾

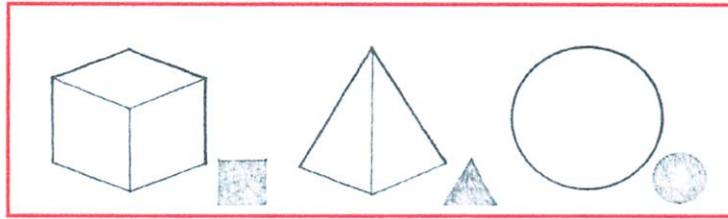
Bentuk menurut *D.K Ching* dalam bukunya *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanannya* akan terkait dengan *Wujud*, yaitu sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Sehingga wujud menjadi sarana pokok yang memungkinkan untuk mengenal, mengidentifikasi dan mengategorikan bentuk-bentuk tertentu.

► **Wujud**

Wujud adalah ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk; Wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan sisi-sisi suatu bidang. Wujud secara khusus lebih mengarah pada aspek penting bentuk yang mewujudkan penampilannya-konfigurasi atau perletakan garis atau kontur yang membatasi suatu gambar atau bentuk. Wujud juga merupakan aspek utama di mana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan di kategorikan.

¹⁷ Suryawidjaja, Eppi P dkk, 1982. Persepsi Bentuk dan Konsep Bentuk Arsitektur. Djambatan Jakarta

¹⁸ Rob Krier. 1996. Komposisi Arsitektur. Penerbit Erlangga, Jakarta

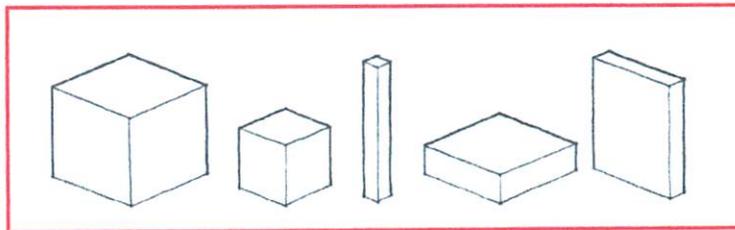


Gambar 3.2 Bentuk dasar Wujud

Wujud secara khusus lebih mengarah pada aspek penting bentuk yang mewujudkan penampilannya. Selain itu bentuk itu sendiri memiliki ciri-ciri visual antara lain sebagai berikut :

▪ **Dimensi**

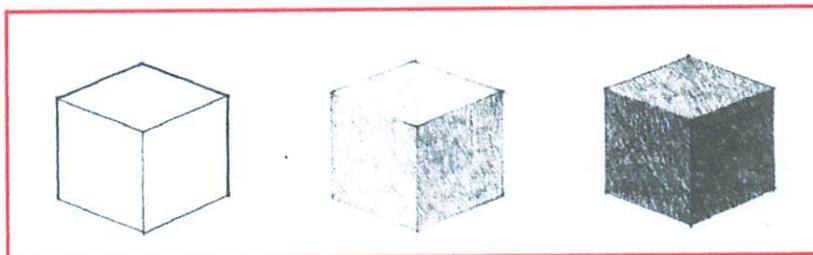
Dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar dan tinggi. Dimensi ini menentukan proporsi dari bentuk, sedangkan skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain dalam konteksnya.



Gambar 3.3 Dimensi

▪ **Warna**

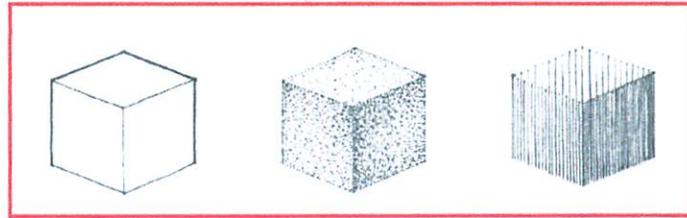
Warna merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah atribut yang paling menyolok membedakan suatu bentuk dari lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.



Gambar 3.4 Warna

▪ **Tekstur**

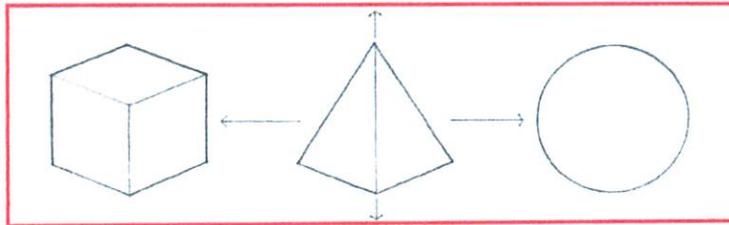
Tekstur adalah karakter permukaan suatu bentuk, tekstur mempengaruhi perasaan manusia baik pada saat menyentuh maupun dari kualitas pemantulan cahaya yang menimpa permukaan bentuk tersebut. Tekstur merupakan kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda. Tekstur juga menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk memantulkan atau menyerap suatu cahaya.



Gambar 3.5 Tekstur

▪ **Posisi**

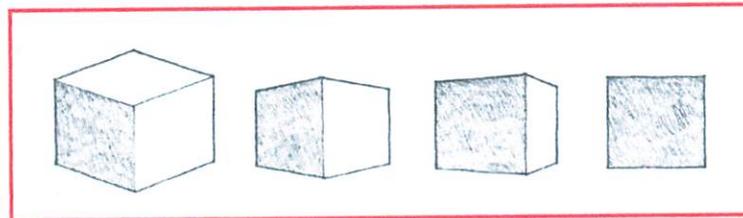
Posisi adalah letak dari sebuah bentuk terhadap lingkungannya atau lingkungan visual di mana bentuk tersebut terlihat



Gambar. 3.6 Posisi

▪ **Orientasi**

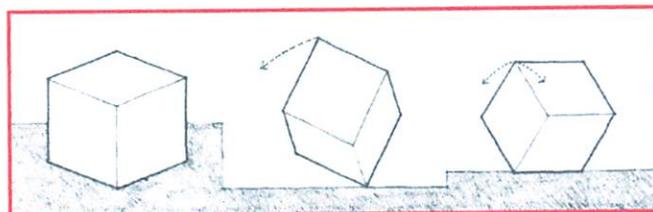
Orientasi adalah arah dari sebuah bentuk relatif terhadap bidang dasar, arah mata angin, bentuk-bentuk benda lain, atau terhadap seseorang yang melihatnya.



Gambar. 3.7 Orientasi

▪ **Inersial Visual**

Inersial Visual merupakan tingkat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk. Inersial visual suatu bentuk tergantung pada geometri dan orientasinya relatif terhadap bidang dasar, gaya tarik bumi, dan garis pandangan manusia. Semua ciri-ciri visual bentuk ini pada kenyataannya dipengaruhi oleh bagaimana cara memandangnya.⁽¹⁹⁾



Gambar. 3.8 Inersia visual

¹⁹ Ching, Francis D.K.2000. "Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan", Penerbit Erlangga, Jakarta

III.5 Pengertian Fasad

Tampilan atau fasad merupakan bagian dari elemen arsitektur yang mampu memberikan gambaran makna dari sebuah bangunan. Tampak luar bangunan, merupakan kesan tampilan atau fasad dari bangunan itu, yang mana merupakan ungkapan bangunan yang terlihat dari luar secara fisik. Menurut Rob Krier 'masih', sambil mengingat usaha pengrusakan teori ini yang dilakukan pada abad ke-20 dimana ideologi obyek berdiri bebas dan terlihat dari segala sisi sangat mendominasi. Kesempurnaan tubuh bangunan adalah prioritas utama yang melampaui penciptaan bagian khusus 'untuk dipamerkan' menghadap ke jalan. Jadi menurut Rob Krier fasad adalah bagian dari sisi bangunan tersebut yang menghadap ke jalan.

Tampilan atau fasad bukan semata-mata untuk memenuhi 'persyaratan alami' yang ditentukan oleh organisasi ruang di baliknya. Tampilan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan budaya saat bangunan tersebut dibangun: Tampilan atau fasad mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreatifitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Suatu tampilan atau fasad juga menceritakan kepada kita mengenai penghuni pada suatu gedung, memberikan semacam identitas kolektif sebagai suatu komunitas bagi mereka, dan pada puncaknya merupakan representasi komunitas tersebut pada publik.

Akar kata 'fasad' (*facade*) diambil dari kata latin 'facies' yang merupakan sinonim kata-kata 'face' (wajah) dan 'appearance' (penampilan). Oleh karena itu, jika kita membicarakan masalah 'wajah' dari sebuah bangunan, yaitu berupa fasad bangunan, maka yang dimaksud hal tersebut adalah bagian depan bangunan yang menghadap ke jalan. Sedangkan untuk sisi bagian lain dari bangunan biasa dianggap sebagai sisi ruang eksterior yang tergantung pada representatif pemakainya.

Komposisi suatu tampilan atau fasad selalu mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya dipengaruhi oleh adanya unsur-unsur seperti: *Jendela, bukaan pintu, pelindung matahari, bidang atap*, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu pada dasarnya berkaitan dengan penciptaan kesatuan harmonis antara proporsi yang baik, penyusunan *struktur vertikal dan horisontal, bahan, warna, dan elemen dekoratif*.²⁰

Salah satu hal terpenting dalam pembuatan fasad atau tampilan dari suatu bangunan adalah adanya perbedaan antara elemen horisontal dan vertikal, yang nantinya mampu memberikan efek-efek umum secara memadai.

Sebagai suatu keseluruhan, fasad atau tampilan tersusun dari elemen-elemen tunggal: suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk memberikan makna kesan diri sendiri. Elemen-elemen tersebut memiliki bentuk, warna dan bahan yang berbeda. Semua dari bagian tersebut harus dapat dikenali.

Facade atau tampilan bangunan secara keseluruhan adalah merupakan komposisi dari elemen-elemen tunggal (*single element*) seperti kolom, pilar, tiang, pintu, jendela, lobang angin, arcade dan lain-lain dimana masing-masing elemen tunggal ini berdasarkan sifat alamiahnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, yang untuk kemudian disatukan

²⁰ Rob Krier. 1996. *Komposisi Arsitektur*. Penerbit Erlangga, Jakarta

dalam sebuah komposisi yang utuh yang mampu mengekspresikan secara total dari fungsi arsitektural dari bangunan tersebut

Uraian komposisi dari elemen-elemen arsitektur tersebut yang terdapat pada fasad atau tampilan bangunan secara keseluruhan adalah :

- **Atap pada bangunan.**
Atap merupakan titik akhir dari bangunan sebelum atmosfer. Atap merupakan mahkota bangunan yang di sandang oleh tubuh bangunan serta akhir dari fasad.
- **Dinding pada bangunan.**
Dinding bangunan merupakan gabungan dari garis-garis yang dihubungkan kemudian membentuk suatu bidang. Dinding selain berfungsi sebagai pelindung dari ancaman dunia luar juga berfungsi sebagai pembatas antara satu ruang dengan ruang yang lainnya.
- **Balkon dan kanopi**
Balkon merupakan unsur tambahan yang berfungsi sebagai teras lantai bagian atas dan juga berfungsi sama seperti kanopi yaitu sebagai penahan cuaca panas, tetapi balkon lebih kearah bentukan teras, biasanya balkon merupakan areal privat bagi penghuninya. Sedangkan untuk kanopi adalah hanya untuk penahan panas dan air hujan.
- **Pintu masuk utama pada bangunan.**
Pintu masuk utama menjadi tanda transisi dari bagian publik (eksterior) ke bagian privat (interior). Pintu masuk utama memiliki format yang bermacam macam, masing-masing membawa karakter sendiri.
- **Jendela pada bangunan.**
Jendela tidak hanya sekedar lubang pada dinding, jendela merupakan bagian yang menentukan dari suatu wajah bangunan. Pembagian jendela harus sesuai dengan fungsi dasar, seperti bukaan, ventilasi, dan pembersihan.
- **Kolom pada bangunan.**
Proporsi dan dekorasi sebuah kolom atau penyangga berfungsi sebagai indikasi dan karakter gaya arsitektur tertentu. Rob Krier mengulas tentang elemen *pier* (penyangga) adalah suatu kolom yang dirancang untuk mendukung suatu beban terpusat, *pier* juga dapat diartikan sebagai struktur yang menyatu dengan dinding, biasanya diletakkan secara interval sepanjang dinding untuk menahan gaya-gaya lateral atau gaya vertikal terpusat.⁽²¹⁾

III.6 Ruang

Menurut Plato ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada

Ruang itu sendiri pada dasarnya terbentuk atas pengolahan bidang vertikal dan horizontal. Bidang vertikal bisa berupa kolom atau dinding sedangkan bidang horizontal adalah lantai dan atap. Ruang-ruang yang lengkap memiliki tiga bidang yaitu langit-langit, dinding dan lantai yang bisa disebut ruang tertutup. Meskipun demikian, dua atau bahkan satu bidang horizontal atau vertikal ini saja tetap menciptakan ruang.

²¹ Rob Krier. 1996. *Komposisi Arsitektur*. Penerbit Erlangga, Jakarta

III.7 Organisasi Ruang

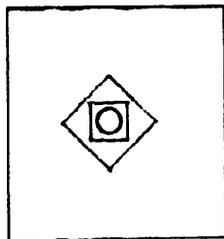
Cara penyusunan ruang dapat menjelaskan tingkat kepentingan relatif dan fungsi serta peran simbolis ruang-ruang tersebut di dalam suatu organisasi bangunan. Keputusan mengenai jenis organisasi yang harus digunakan dalam situasi khusus akan tergantung pada :

- Kebutuhan atas program bangunan, seperti pendekatan fungsional, persyaratan ukuran, klasifikasi hirarki ruang-ruang dan syarat-syarat pencapaian, pencahayaan atau pemandangan.
- Kondisi-kondisi eksterior dari tapak yang mungkin akan membatasi bentuk atau pertumbuhan organisasi atau yang mungkin merangsang organisasi tersebut untuk mendapatkan gambaran-gambaran tertentu tentang tapaknya dan terpisah dari bentuk- bentuk aslinya.

Di bawah ini merupakan bentuk-bentuk organisasi ruang yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Organisasi terpusat

Organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Ruang-ruang sekunder dari suatu organisasi mungkin setara satu sama lain dalam fungsi, bentuk, dan ukuran, serta menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan yang secara geometris teratur dan simetris terhadap dua sumbu atau lebih. Pola sirkulasi dan pergerakan dalam suatu organisasi terpusat mungkin berbentuk radial, lup, atau spiral. Walaupun hampir dalam setiap kasus pola tersebut akan berakhir di dalam atau di sekeliling ruang pusat.



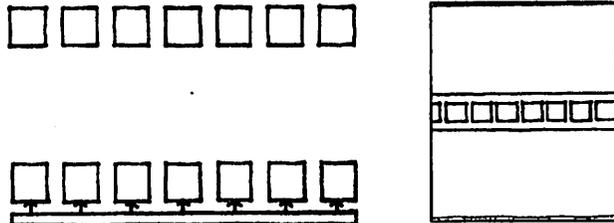
Gambar 3.9 Organisasi terpusat

b. Organisasi linier

Organisasi linier pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang. Ruang-ruang ini dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Organisasi ini biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang, serupa dalam hal ukuran, bentuk, dan fungsi. Organisasi ini juga dapat terdiri dari ruang, linier tunggal yang menurut panjangnya mengorganisir sederetan ruang-ruang sepanjang bentangnya yang berbeda ukuran, bentuk, atau fungsi. Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini disesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan topografi, mengitari suatu badan air, atau mengarahkan ruang-ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan.

Bentuk organisasi ini dapat berhubungan dengan bentuk-bentuk lain di dalam lingkungannya dengan :

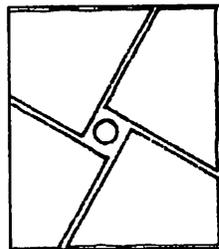
- Menghubungkan dan menorganisir bentuk-bentuk di sepanjang bentangnya.
- Berfungsi sebagai dinding atau penahan untuk memisahkan ruang menjadi daerah yang berbeda.
- Mengelilingi dan melingkupi bentuk-bentuk ke dalam sebuah daerah ruang.



Gambar 3.10 Organisasi linier

c. Organisasi radial

Organisasi ruang radial memadukan unsur-unsur baik organisasi terpusat maupun linear. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan di mana sejumlah organisasi linear berkembang menurut arah jari-jarinya. Organisasi radial bersifat ekstrovert yang mengembang keluar lingkungannya. Dengan lengan-lengan liniernya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur-unsur atau benda-benda tertentu dari tapaknya.

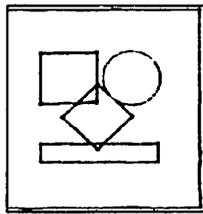


Gambar 3.11 Organisasi radial

d. Organisasi cluster

Organisasi dalam bentuk kelompok atau cluster mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Seringkali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang selular yang berulang yang memiliki fungsi sejenis dan memiliki kualitas visual yang umum seperti wujud dan orientasi. Bentuk suatu organisasi kelompok bersifat fleksibel dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

Ruang-ruang kelompok dapat diorganisir terhadap suatu titik tempat masuk ke dalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya. Selain itu, karena tidak adanya tempat utama di dalam pola organisasi berbentuk kelompok, maka tingkat kepentingan sebuah ruang harus ditegaskan lagi melalui ukuran, bentuk, atau orientasi di dalam polanya.



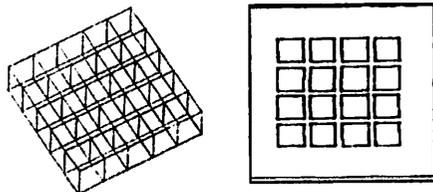
Gambar 3.12 organisasi cluster

e. Organisasi grid

Organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang di mana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid tiga dimensi. Sebuah grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar yang tegak lurus membentuk sebuah pola titik-titik teratur pada pertemuannya.

Kekuatan yang mengorganisasi suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur-unsur yang diorganisir. Pola-pola ini membuat menjadi satu set atau daerah titik-titik dan garis-garis referensi yang stabil dalam ruang di mana ruang-ruang organisasi grid daerah yang walaupun berbeda dalam hal ukuran, bentuk atau fungsi, dapat membagi hubungan bersama.

Karena grid terdiri dari unit-unit ruang modular yang berulang, maka organisasi ini dapat dikurangi, ditambahkan, atau dilapisi, dan identitasnya sebagai sebuah grid tetap dipertahankan dengan kemampuan untuk mengorganisir ruang-ruang. Manipulasi bentuk demikian dapat digunakan untuk menyesuaikan sebuah bentuk grid terhadap tapaknya, menetapkan tempat masuk atau ruang luar, atau memungkinkan pertumbuhan dan perluasan.⁽²²⁾



gambar 3.13 Organisasi grid

III.8 Merancang Ruang Luar

Ruang luar juga beraarti sebagai lingkungan luar buatan manusia, sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu dan sebagai bagian dari alam. Bila bagian yang di batasi bingkai itu kita pandang ke dalam, maka ruang di dalam bingkai itu disebut "RUANG POSITIF". Suatu ruang yang didalamnya terdapat fungsi ,maksud dan kehendak manusia, sebaliknya alam diluar bingkai meluas tak trehingga dan kita sebut sebagai "RUANG NEGATIF".

Secara garis besar ruang luar mungkin dapat dibagi menjadi dua jenis ruang pokok yaitu pertama untuk keperluan manusia berjalan kaki, kedua untuk keperluan kendaraan. Untuk menjaga supaya kendaraan tidak memasuki daerah yang di gunakan orang berjalan kaki, maka cara yang lebih efektif adalah dengan membedakan tinggi permukaan lantai sebanyak satu atau dua anak tangga dari pada memakai tanda lalu lintas, selain itu

²² Ching, Francis D.K.2000. "*Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan*", Penerbit Erlangga, Jakarta

penggunaan kolom kecil dan dinding rendah ataupun kolam, secara visual dapat tercipta ruang yang kontinyu. Langkah pertama dalam merencanakan ruang luar ialah menciptakan ruang yang memungkinkan orang dapat bergerak dengan bebas ke segala arah, seperti halnya gerakan molekul pada teori Brown.

Menetapkan penggunaan ruang luar adalah kunci utama untuk merancang atau mengatur serta menentukan ukuran, tekstur dan patra dari suatu tempat, misalnya tempat untuk berjalan-jalan, bentuk dinding dan tinggi rendahnya lantai ruang tersebut. Mengingat factor arah memegang peranan penting, maka pada ujung as utama ruang perlu di tempatkan obyek yang mempunyai pengaruh dan daya tarik kuat.

III. 9 Tinjauan Ruang Luar

A. Pengertian Ruang.

Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Para pakar yang coba menafsirkan ruang, memberikan pandangan yang berbeda-beda. Seperti :

- Imanuel Kant (baca Edward Paul, 1972: The Encyclopedia of Philosophy, vol 3 dan 4 Mac Millian Publishing hlm. 308) berpendapat bahwa: "*Ruang bukanlah sesuatu yang obyektif sebagai hasil pemilkiran dan perasaan manusia*".
- Menurut Rudolf Arnheim bahwa "*Ruang dapat dibayangkan sebagai satu kesatuan, terbatas atau tidak terbatas seperti keadaan yang kosong yang sudah disiapkan dan mempunyai kapasitas untuk diisi benda*".
- Pluto berpendapat bahwa: Ruang adalah suatu kerangka atau wadah diman obyek dan kejadian tertentu berada.
- Menurut Ir. GA Prasojo dalam bukunya yang berjudul tata ruang rumah tinggal, hal 7 tahun 2003, beliau berpendapat bahwa : *Ruang adalah tempat yang dapat digunakan, dirasakan dan nyata bentuknya.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia* (Hakim, Rustam. 2002).

B. Pengertian Ruang Luar.

Ruang pada dasarnya terjadi karena adanya hubungan antara sebuah obyek dan manusia yang melihatnya. Hubungan itu mula-mula ditentukan oleh penglihatan, tetapi bila ditinjau dari pengertian ruang secara arsitektur, maka hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh penciuman, pendengaran, dan perabaan.²³ Sering terjadi bahwa ruang yang sama mempunyai kesan atau suasana yang berbeda sama sekali, karena dipengaruhi oleh adanya hujan, angin ataupun terik matahari dan sebagainya. Salah satu contoh terjadinya suatu ruang adalah :

Bila suatu keluarga sedang piknik, kemudian menggunakan atau menggelar tikar di lapangan terbuka, maka segera terjadi sebuah tempat yang dapat dipakai untuk duduk-duduk, sebuah ruang yang terpisah dari alam. Tetapi bila tikar tersebut digulung kembali, maka hilanglah ruang tadi dan

²³ Yoshinobu Ashihara (1982), "*Merancang Ruang Luar*" terjemahan Sugeng Gunadi", PT.Dian Surya

menjadi lapangan terbuka seperti semula. Bila seseorang berjalan di bawah payung, pada waktu hujan, maka terciptalah ruang dibawah payung tersebut. Bila sekelompok orang berkerumun mengelilingi seorang pembicara, maka terjadi juga sebuah ruang, dan bila orang-orang tersebut bubar, maka lenyap pula ruang tadi. Dari contoh-contoh diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa pada hakekatnya ruang adalah suatu gejala yang sangat menarik untuk dipelajari dengan serius, Sepeti pada interior, ruang luar pun memiliki elemen-elemen seperti tekstur, patra, bentuk, warna, dimensi, perbedaan tinggi lantai dan sebagainya, perlu penggarapan lebih lanjut.²⁴

Seorang arsitek menciptakan suatu ruang tidak dengan payung atau tikar, tetapi dengan menggunakan elemen-elemen arsitektur, seperti : lantai, dinding, langit-langit. Contohnya : Didaerah tropis sebuah naungan atau canopy yang digantung diatas sebidang tanah, maka naungan tersebut akan berfungsi sebagai tempat orang berteduh dari terik matahari.

Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa : apabila elemen-elemen pembatas seperti contoh-contoh di atas dihilangkan, maka ruang akan membesar dan meluas. Berikut pengertian dari ruang luar :²⁵

- Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam, ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka atau bingkai, jadi bukan alam itu sendiri yang dapat meluas tak terhingga.
- Ruang luar juga berarti sebagai lingkungan luar buatan manusia, sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu, dan sebagai bagian dari alam.
- Bila bagian yang diatas bingkai itu kita pandang kedalam, maka ruang yang didalam bingkai tersebut disebut *ruang positif*, suatu ruang yang didalamnya terdapat fungsi, maksud dan kehendak manusia. Sebaliknya alam luar bingkai tersebut meluas tak terhingga dan kita sebut sebagai *ruang negatif*.

Kadang-kadang ruang luar juga disebut dengan nama *arsitektur tanpa atap* atau dengan kata lain: dari suatu plot bangunan, maka *bagian-bagian di bawah atap* disebut *ruang dalam*, dan *bagian-bagian yang tidak beratap* disebut *ruang luar*. Jadi jelaslah bahwa *ruang luar dalam arsitektur berbeda dengan alam, kebun maupun ruang terbuka lainnya*.

Untuk menjaga agar ruang luar mempunyai nilai sebagai arsitektur tanpa atap, maka harus direncanakan dengan hati-hati agar tidak terjadi perluasan alam yang tidak terbatas.

Ruang luar yang dianggap sebagai arsitektur tanpa atap tetap dibatasi oleh dua bidang : lantai dan dinding atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan lantai dan dinding sangat penting sebagai elemen-elemen dalam perencanaan ruang luar. Ada dua jenis ruang dalam arsitektur yaitu: ruang yang memusat kedalam dan ruang yang menyebar, meluas dari pusat keluar. Dalam hal ini *ruang positif adalah ruang dalam dan ruang negatif adalah ruang luar*.

²⁴ Yoshinobu Ashihara (1982), "*Merancang Ruang Luar*"terjemahan Sugeng Gunadi", PT.Dian Surya

²⁵ Yoshinobu Ashihara (1982), "*Merancang Ruang Luar*"terjemahan Sugeng Gunadi", PT.Dian Surya

C. Elemen-elemen Ruang Luar.

Ruang luar secara definitif adalah ruang arsitektural; dan merancang ruang luar, berarti menciptakan ruang Positif atau ruang Positif Negatif yang merupakan perpaduan antara arsitektur dengan atap dan ruang luar tanpa atap. Sudut pandang manusia pada umumnya adalah 60° , tetapi bila melihat secara intensif maka sudut pandang berkurang menjadi 1° .

- H. Marten, seorang arsitek asal Jerman dalam bukunya "Scale in Civic Design" mengatakan bahwa bila orang melihat lurus kedepan, maka bidang pandangan vertikal diatas bidang pandangan horizontal mempunyai sudut 40° atau $2/3$ seluruh sudut pandang mata. Dengan $D/H=2$ (D= jarak atau distance, H= tinggi atau Height)
- Werner Hegemann dan Elbert Peets dalam bukunya " American Vitruvius " menyatakan bahwa : orang akan merasa terpisah dari bangunan apabila melihat dari jarak sejauh $2x$ tinggi bangunannya, ini berarti sudut pandangnya sejauh 27° .

Secara sederhana untuk memastikan apakah perbandingan yang dimaksud yaitu D/H mempunyai nilai satu, dua, tiga atau lainnya, dan betul tidaknya, hal ini tergantung pada rancangan. Agar benar-benar mendapatkan inspirasi dalam membuat rancangan ruang luar, seorang arsitek tidak harus selalu memakai teori perbandingan tersebut, tetapi harus lebih bebas dalam menggunakan pemikirannya yang lebih kreatif.

D. Tekstur.

Hubungan antara jarak dan tekstur adalah hal yang penting dalam merancang ruang luar. Bagaimana tampak suatu material dan bangunan bila dilihat dari jarak tertentu, adalah merupakan pengetahuan bagi seorang arsitek, sehingga ia dapat memilih material mana yang paling cocok untuk memperbaiki kualitas ruang luar. Pada dasarnya ada dua macam dinding :²⁶

- Struktur dan permukaannya terbuat dari material yang sama, misalnya dinding beton yang tidak difinishing, bata yang tidak di plester ataupun dinding batu alam dan sebagainya.
- Material pelapis atau penutup berbeda dengan material dari struktur utamanya, misalnya, beton pracetak, marmer, plat-plat metal yang ditempel pada strukturnya.

Bila seseorang hanya berpikir pada keindahan gambar belaka tanpa memperhatikan hubungan antara tekstur dan jarak penglihatan, maka dia akan kecewa bila bangunan sudah selesai, meskipun material yang dipakai adalah material pilihan. Saat ini banyak bangunan yang indah pada gambar namun mengecewakan pada kenyataannya, namun ada pula yang tidak menarik diatas kertas tetapi begitu menarik dan mengesankan pada kenyataannya. Bila orang ingin merancang bangunan jenis yang terakhir, maka ia harus banyak menguasai cara-cara dan teknik tertentu yang hanya dapat diperoleh dengan percobaan-percobaan dan pengalaman-pengalaman.

²⁶ Yoshinobu Ashihara (1982), "Merancang Ruang Luar" terjemahan Sugeng Gunadi", PT. Dian Surya

E. Teknik Perencanaan Ruang Luar.

1. Merencana Ruang Luar

Bila ruang luar kita gambarkan sebagai arsitektur tanpa atap, maka tata letak (Lay Out) sebagai dasar pertama perancangan ruang luar mempunyai peranan penting. Pertama-tama yang harus dikerjakan adalah menganalisa rencana penggunaan ruang luar dan menetapkan luasnya sesuai dengan maksudnya. Sampai saat ini secara garis besar ruang luar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- Untuk keperluan manusia berjalan kaki
- Untuk keperluan kendaraan

Untuk menjaga agar kendaraan tidak dapat masuk ke daerah pejalan kaki, maka cara yang lebih efektif adalah dengan membedakan tinggi permukaan lantai sebanyak satu atau dua anak tangga. Untuk ruang yang hanya boleh digunakan orang dengan berjalan kaki, orang tersebut dapat melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Jenis ruang inipun dapat dibagi dua, yaitu :

- Ruang untuk Bergerak (Ruang gerak) digunakan untuk :
 - Menuju kesuatu tempat
 - Berjalan-jalan dengan bebas
 - Olah raga dan pertandingan
 - Aktivitas-aktivitas missal dan sebagainya.
- Ruang untuk Tinggal Ditempat (Ruang tinggal) digunakan untuk :
 - Duduk-duduk, istirahat, menikmati pemandangan, membaca buku, menunggu kawan, bercakap-cakap, merayu kekasih dan beramah tamah.
 - Tempat menyanyi, diskusi, pidato, pertemuan, upacara umum, keagamaan, makan, minum, piknik.
 - Kolam air mancur, fasilitas umum.
 - Dan aktivitas-aktivitas sejenis.

Untuk suatu keadaan tertentu ruang gerak dan ruang tinggal dapat berdiri sendiri-sendiri dan untuk keadaan lainnya dapat pula bercampur bersama-sama. Bila ruang tinggal tak terpisah dari ruang gerak, maka ruang tinggal sukar mempunyai suasana bebas sebagaimana yang dikehendaki.

Ruang tinggal harus dilengkapi dengan semak-semak, pohon-pohon peneduh, lampu-lampu penerangan, landsekap, dan hal lain yang menyenangkan²⁷. Untuk aktivitas seperti diskusi atau menyanyi bersama, sebaiknya ruang tinggal dilengkapi dengan dinding-dinding samping, dinding belakang dan juga perlu perbedaan tinggi lantai. Bila perencanaan fasilitas yang disebutkan diatas sudah jelas, maka fasilitas tersebut harus dirancang sedemikian sehingga tidak mengganggu aktivitas lainnya, dan harus diletakkan ditempat yang mudah dicari.

Di pihak lainnya ruang gerak pada dasarnya telah berfungsi dengan baik tanpa menggunakan persyaratan rancangan seperti yang diperlukan pada ruang tinggal, walaupun demikian hendaknya ruang gerak diusahakan datar, luas dan tanpa halangan atau sebagainya.

Menetapkan penggunaan ruang luar adalah kunci utama untuk merancang atau mengatur serta menentukan ukuran, tekstur dan patra dari

²⁷ Yoshinobu Ashihara (1982), "*Merancang Ruang Luar*" terjemahan Sugeng Gunadi", PT.Dian Surya

suatu tempat, misalnya tempat untuk berjalan-jalan, bentuk dinding dan tinggi rendahnya lantai ruang tersebut. Mengingat bahwa faktor arah memegang peranan penting, maka ujung as utama ruang luar perlu ditempatkan suatu obyek yang mempunyai pengaruh dan daya tarik yang sangat kuat. Penentuan ukuran ruang adalah salah satu hal penting dalam suatu perancangan, disamping analisa penggunaan ruang. Bila ruang tidak hanya digunakan untuk suatu fungsi, tetapi untuk berbagai fungsi dan agak kompleks, maka perlu ditentukan ukuran-ukurannya.

Dilihat dari struktur ruang, maka ukuran ruang tidak boleh terlalu kecil atau terlalu besar, sehingga ruang menjadi tidak berarti lagi. Bila untuk ruang luar dipakai unit modul 21 sampai 24 meter, maka satu sampai lima menit merupakan ukuran yang sangat mudah dikerjakan, dan daerah dengan luas delapan sampai sepuluh unit merupakan luas maksimum dari ruang luar yang mungkin masih mempunyai kesatuan ruang secara menyeluruh.

Bagi pejalan kaki maka jarak ± 300 meter merupakan jarak yang cukup mudah dicapai dan menyenangkan, dan pada jarak ± 450 meter orang masih dapat mencapainya tetapi mungkin ia lebih suka menggunakan kendaraan, sedangkan jarak lebih dari 450 meter pada cuaca dan suasana umum sudah diluar skala pejalan kaki didalam pengertian arsitektur.²⁸

Untuk suatu keadaan jarak maksimum agar orang masih dapat melihat orang lain adalah 1200 meter. Ruang luar sepanjang satu mil (± 1600 meter) dianggap terlalu besar didalam town scape kecuali bila dilengkapi dengan kendaraan umum.

2. Membatasi Ruang Luar

Suatu jenis ruang dapat diciptakan dengan menetapkan tingkatan nilai ruang pada setiap bagian dari ruang luar. Untuk itu yang harus diperhatikan adalah : bentuk, kualitas dan penempatan dinding-dindingnya. Didalam prakteknya adalah merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi seorang arsitek untuk menggunakan cara tersebut dalam usaha mengenclose ruang. Untuk selanjutnya penting pula untuk mengetahui suatu dinding pembatas ruang sebelum menerapkan cara tersebut. Dalam hal ini meng "enclose " ruang luar mempunyai arti : membentuk, menciptakan ruang luar dengan cara membatasi suatu ruang dengan dinding (pagar) elemen lain sedemikian sehingga terjadi kesan yang melingkupi ruang tersebut.²⁹

Tinggi suatu dinding sangat erat hubungannya dengan tinggi mata orang. Dinding setinggi 30 cm, hamper tidak mempunyai daya meruang, meskipun dapat berfungsi sebagai pembatas suatu daerah disamping dapat juga digunakan untuk duduk dan melepas lelah sebentar. Demikian pula dengan dinding setinggi 60 cm, tidak mempunyai daya ruang, namun memiliki penembahan kontinuitas secara visual. Secara garis besar, kesan ruang dapat tercapai bila suatu dinding memiliki tinggi yang melebihi tinggi badan manusia.

²⁸ Yoshinobu Ashihara (1982), "Merancang Ruang Luar"terjemahan Sugeng Gunadi", PT.Dian Surya

²⁹ Yoshinobu Ashihara (1982), "Merancang Ruang Luar"terjemahan Sugeng Gunadi", PT.Dian Surya

3. Tingkatan Ruang Luar

Ruang luar dapat terdiri dari satu ruang, dua ruang atau sejumlah ruang-ruang yang lebih kompleks, sehingga dalam hal ini mungkin dapat digambarkan suatu tindakan hirarkis untuk ruang-ruang tersebut. Salah satu cara untuk menciptakan ruang dengan segala kaidah-kaidahnya yaitu dengan menetapkan daerah-daerah yang berhubungan dengan penggunaan dan fungsi-fungsinya. Contohnya :

- Ekterior -----dapat menjadi semi ekterior-----dapat pula menjadi interior
- Publik ----- menjadi semi public----privat
- Kelompok besar----menjadi kelompok sedang---menjadi kelompok kecil

Kita dapat merancang suatu ruang luar untuk keperluan bersenang-senang bagi orang banyak dan juga dapat merangsang ruang kecil yang tenang dan artistik. Kita juga dapat merancang ruang luar yang dikelilingi oleh dinding-dinding dengan memotong bagian kemiringan tanah, atau ruang luar yang menyenangkan dengan dilator belakang dinding dan yang menghadap aliran air atau kolam. Agar setiap keadaan topografis dapat digunakan sebaik-baiknya maka hal yang penting yang harus dipertimbangkan dalam penciptaan ruang luar adalah kekayaan variasi sebanyak fungsi, warna, dan suasana yang berbeda-beda.

Suatu cara untuk merencanakan ruang luar sedemikian yaitu dengan membelokkan orang pada arah tegak lurus, sesudah menemui rintangan seperti dinding, menyebabkan pemandangan yang jauh tidak langsung dapat terlihat dan dapat menambah kesan yang mendalam. Suatu cara yang efektif dalam perancangan ruang luar adalah dengan memperlihatkan secara keseluruhan pemandangan pada saat permulaan, karena hal itu memberi daya tarik yang kuat pada manusia. Cara lain yang sama efektifnya adalah memperlihatkan pemandangan secara bertahap, menumbuhkan antisipasi dan merangsang perasaan manusia terlebih dahulu untuk kemudian mengerti dan sadar akan keseluruhan ruang sedikit demi sedikit.

Ada beberapa hal lain yang perlu dipikirkan oleh arsitek dalam merancang ruang luar :

- a) Penggunaan secara efektif perbedaan tinggi lantai yang mungkin dapat dibuat, misalnya lantai yang lebih tinggi, atau lebih rendah. Hal ini akan berakibat pada terciptanya batas yang jelas antara berbagai daerah. Hal ini dapat dipraktikkan untuk merancang :
 - Ruang luar yang kompleks dan luas.
 - Ruang-ruang luar yang bercampur dengan kepadatan, serta tempat yang sulit untuk memperoleh kesan ruang secara menyeluruh.
 - Ruang luar, yang dipisahkan dari fungsinya namun masih mempunyai kesatuan secara kontinyu.
- b) Garis batas yang terbentuk oleh pertemuan dua bidang atau terjadi karena perbedaan material adalah elemen penting dalam perancangan. Bahkan bila permukaan dinding tidak sama, atau tidak halus, kadang-kadang ruang yang telah jadi sering memberi impresi yang baik sekali bila garis pertemuan dinding dan langit-langit lurus. Pada susunan ruang luar, kesalahan dalam mengatur berbagai obyek yang diletakkan pada setiap jarak yang sama atau pada garis lurus, sering mengurangi kualitas ruang. Ini mempunyai kesamaan dalam hal garis-garis yang kelihatannya sejajar tapi sebenarnya tidak.

C) Didaerah yang beriklim keras, air mungkin tidak dapat begitu menjadi peranan yang sangat penting, tetapi didaerah yang beriklim sedang air merupakan factor yang penting dalam penciptaan ruang luar. Air pada dasarnya terbagi dua bagian, yaitu : air yang diam atau tenang serta air yang mengalir.

F. Prinsip-prinsip Penataan Massa

Prinsip-prinsip penataan massa pada ruang terbuka memerlukan beberapa perhatian khusus. Berikut beberapa landasan teori mengenai prinsip pengolahan lahan :

- a. Susunan tanpa keanekaragaman dapat mengakibatkan adanya sifat monoton dan kebosanan. Prinsip-prinsip aturan berikut tempat sebagai alat visual yang memungkinkan bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang beraneka ragam dari sebuah bangunan ada bersama-sama, secara konsep dan persepsi di dalam suatu kesatuan yang utuh .³⁰
- b. Skala bangunan yang tidak merusak *civic space* adalah $1 > D/H > 3$, dimana D adalah jarak bangunan, dan H merupakan tinggi yang baik untuk ruang luar .³¹
- c. Sebuah tapak tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan sekumpulan jaringan yang sangat aktif yang terus berjalan, jalin-menjalin dalam hubungan yang rumit .
- d. Saat fungsi lahan telah ditetapkan, pembagian zona dipengaruhi oleh pergerakan manusia, jaringan komunikasi atau sesuatu yang berhubungan

Cara penyusunan ruang-ruang dapat menjelaskan tingkat kepentingan relatif dan fungsi serta peran simbolis ruang-ruang tersebut di dalam sebuah organisasi bangunan. Keputusan mengenai jenis organisasi ruang yang dipergunakan tergantung pada :

- a. Kebutuhan atas program bangunan, seperti pendekatan fungsional, persyaratan ukuran, klasifikasi hirarki, ruang-ruang dan syarat-syarat pencapaian, pencahayaan atau pemandangan.
- b. Kondisi-kondisi eksterior dari tapak yang mungkin akan membatasi bentuk atau pertumbuhan organisasi atau yang mungkin merangsang organisasi tersebut untuk mendapatkan gambaran-gambaran tertentu tentang tapaknya dan terpisah dari bentuk-bentuk lainnya.

Aspek utama dalam desain tapak adalah menempatkan bangunan dan bagian proyek lainnya di atas tanah dengan tepat. Desain tapak yang seimbang harus memperhatikan karakteristik lingkungannya. Keberadaan tapak itu sendiri adalah sebagai bagian dari landscape dan ekosistem yang lebih besar. Selain itu sedapat mungkin desain harus akrab dan mempertahankan elemen-elemen yang sudah menjadi bagian tapak sejak awal .

Alam merupakan tempat manusia mulai mempelajari bagaimana itu konstruksi. Di alam juga terdapat berbagai hal yang dapat dipelajari dan dicontoh, mulai dari lembaran rumput hingga pohon, dari pohon hingga formasi geologi menuju proses awalnya yaitu dari dasar laut. Dasar konsep

³⁰ Francis DK Ching, *Arsitektur: From Space and Order*, Erlangga, Jakarta

³¹ Francis DK Ching, *Arsitektur: From Space and Order*, Erlangga, Jakarta

bagi seorang arsitek bahkan untuk prakteknya adalah *sense* tentang kontinuitas dari seluruh elemen yang ada di alam. Prinsip alam adalah untuk tidak pernah menunjukkan segi ekonomisnya, bertentangan dengan tujuan manusia untuk mendapatkan suatu motivasi. Alam memberikan kontribusi pengetahuan yang sangat baik pada pola pikir arsitektur, dapat dirasakan melalui proses, karakter dan wujud tempat dimana kita berada, di sekeliling kita, dan di mana saja. Sebagaimana material yang terpanggil oleh alam untuk berperan di dalamnya, maka semuanya menjadi jelas bagaimana bentuk memang mengikuti fungsi, dan itu hanya merupakan salah satu contoh kecil. Semuanya mungkin dilakukan, selama sesuai dengan alam pasti akan berbuah baik .

a. Teori ruang

Ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia selalu bergerak dan berada di dalamnya. Ruang tidak akan ada artinya tanpa keberadaan manusia di dalamnya. Oleh karena itu titik tolak dari perancangan ruang harus selalu didasarkan pada manusia. Hubungan manusia dengan ruang secara lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu hubungan dimensional (*anthometrics*) yang menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh dan pergerakan kegiatan manusia, dan hubungan psikologis dan emosional (*proxemics*) yang merupakan hubungan ukuran-ukuran kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

b. Ruang terbuka

Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu dengan lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia, maka kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun secara berkelompok.

Menurut kegiatannya, ruang terbuka digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) *Ruang terbuka aktif*, adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya seperti bermain, olahraga dan jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi, dan sebagainya.
- 2) *Ruang terbuka pasif*, adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia, seperti penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan rel kereta api, penghijauan tepian bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis semata .

Berdasarkan sifatnya, ruang terbuka digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) *Ruang terbuka lingkungan*, adalah ruang terbuka yang terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.

- 2) *Ruang terbuka antar bangunan*, adalah ruang terbuka yang terbentuk oleh massa bangunan. Ruang terbuka ini dapat bersifat umum ataupun pribadi sesuai dengan fungsi bangunannya .

c. Sirkulasi

Faktor-faktor yang merangsang manusia untuk bergerak antara lain :

- 1) Bila ada sesuatu yang menyenangkan
- 2) Bila ada benda-benda yang diinginkan
- 3) Adanya tanda atau petunjuk yang jelas mengarah
- 4) Bila ada sesuatu yang sesuai atau cocok
- 5) Bila sesuatu mempunyai kegunaan
- 6) Bila sesuatu mempunyai daya tarik
- 7) Untuk menuju jalan masuk atau mencapai suatu tujuan
- 8) Bila ada sesuatu yang berbeda
- 9) Bila ada sesuatu yang menakjubkan dan rasa ingin tahu
- 10) Bila ada rasa petualangan
- 11) Menuju obyek atau daerah dan ruang yang cocok dengan hati atau kebutuhannya.

Sedangkan faktor yang merangsang manusia untuk beristirahat antara lain :

- Kondisi kenikmatan, kesenangan
- Kesempatan untuk menangkap view, obyek atau detail yang lebih jelas.
- Halangan untuk bergerak
- Terlibat dalam keadaan tanpa tujuan
- Kesempatan untuk sesuatu yang bersifat pribadi
- Kesempatan untuk konsentrasi
- Ketidakmampuan untuk maju
- Adanya gubahan yang menyenangkan untuk bentuk dan ruang

Jarak sangat berpengaruh pada sirkulasi. Jarak yang terlalu jauh dapat menyebabkan pola sirkulasi yang direncanakan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Perancang mempunyai tugas untuk memperkecil halangan tersebut, apalagi bila sirkulasi tersebut dikaitkan dengan faktor kecepatan dan pertimbangan ekonomi. Hal ini dapat diatasi dengan penerapan pola sirkulasi yang bersifat langsung dan praktis.

Sirkulasi yang ada dapat mempengaruhi emosi seseorang yang berjalan melaluinya. Hal ini dikarenakan pengamat yang bergerak di atas suatu bentuk sirkulasi akan menemui pengalaman yang berbeda di tiap bentuk sirkulasi yang berbeda. Sirkulasi sendiri diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kesan yang ingin ditanamkan di benak pengamat.

Merencanakan sirkulasi pada ruang publik secara umum berbeda dengan perencanaan ruang publik yang difungsikan sebagai tempat wisata. Sirkulasi ruang publik haruslah didesain dengan baik, aman, efisien, mempergunakan material yang tahan lama dan memiliki penerangan yang cukup.

Pada kawasan dengan fungsi wisata, pengunjung diharapkan dapat menikmati dan menyusuri semua fasilitas yang ada dari zona ke zona. Mempertahankan kesinambungan pergerakan wisatawan itu memerlukan rangsangan tertentu. Pemberian elemen desain yang dapat membimbing

pengunjung dalam pengarahan gerakan dapat dilakukan dengan mengatur gubahan alam yang ada, meletakkan tanda atau simbol, dinding pengarah atau penahan, adanya pola sirkulasi, dan tersedianya lajur-lajur. Setelah melakukan kegiatan wisata, pengunjung memerlukan tempat untuk mengembalikan kondisi tubuh, maka dibutuhkan simpul-simpul istirahat. Kenyamanan diperlukan untuk melakukan istirahat, hal ini dapat ditempuh dengan cara memberi tempat yang bersifat intim, memiliki gubahan yang menyenangkan, diberi kesempatan untuk menangkap view, obyek atau detail yang jelas.

Pada kawasan tertentu, misalnya kawasan servis yang tidak terbuka untuk umum, pengunjung diharapkan tidak tertarik untuk memasuki dan menelusurinya. Usaha untuk merangsang manusia untuk menolak bergerak mendekat, antara lain dengan menggunakan permukaan yang keras, curam, atau monoton .

d. Tata Hijau (Vegetasi)

Elemen lansekap pada dasarnya dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu :

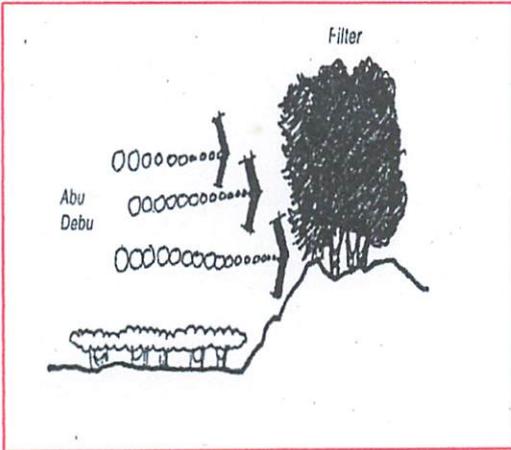
1. Elemen keras (*hard material*), seperti perkerasan, bahan statis.
2. Elemen lembut (*soft material*), seperti tanaman dan air.

Adapun tanaman tidak hanya mengandung/mempunyai nilai estetis saja, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Peletakan tanaman haruslah disesuaikan dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan fungsi dari tanaman yang dipilih. Berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut :

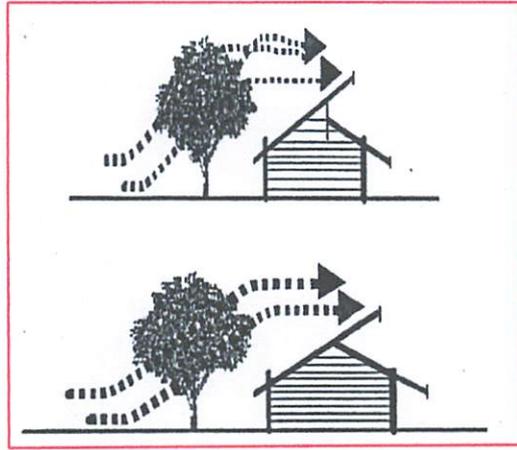
1. kontrol pandangan (*visual control*)
2. pembatas fisik (*physical barriers*)
3. pengendali iklim (*climate control*)
4. pencegah erosi (*erosion control*)
5. habitat satwa (*wildlife habitats*)
6. nilai estetis (*aesthetic values*)

Tanaman dapat digunakan dalam perancangan untuk menonjolkan sirkulasi dan memberikan informasi tentang sebuah tempat. Tanaman dapat ditempatkan untuk menunjukkan batas tepian, mempertegas persimpangan, menonjolkan jalur pengarah atau berfungsi sebagai penghalang fisik. Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat dibedakan menjadi : jalur sirkulasi melalui ruang, jalur memotong ruang dan jalur berakhir di ruang. Selain itu, sistem pencapaian dibedakan menjadi : pencapaian frontal menuju obyek bangunan, pencapaian samping dan pencapaian berkelok.

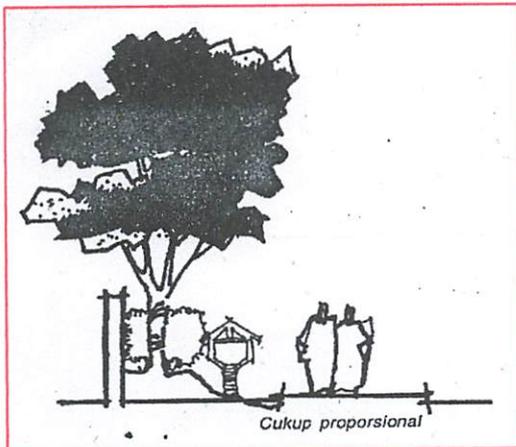
Gambar 3.22 Vegetasi



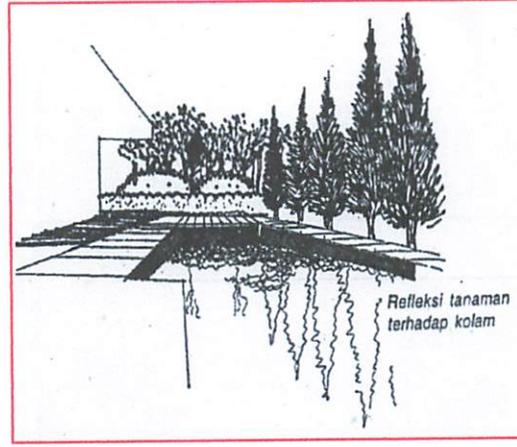
pencegah erosi (*erosion control*)



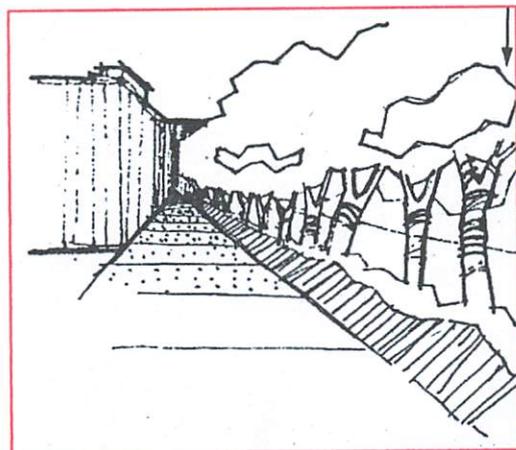
pengendali iklim (*climate control*)



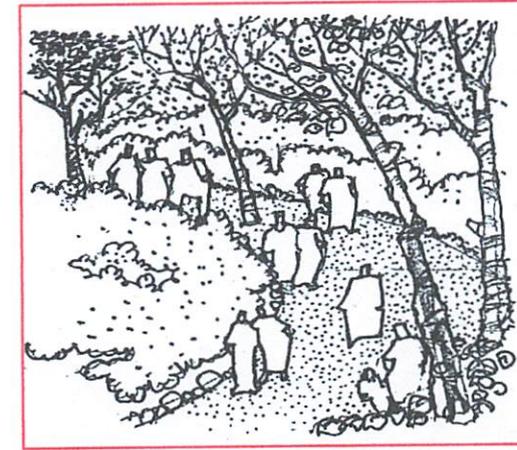
kontrol pandangan (*visual control*)



nilai estetis (*aesthetic values*)



Pembatas fisik (*physical barriers*)



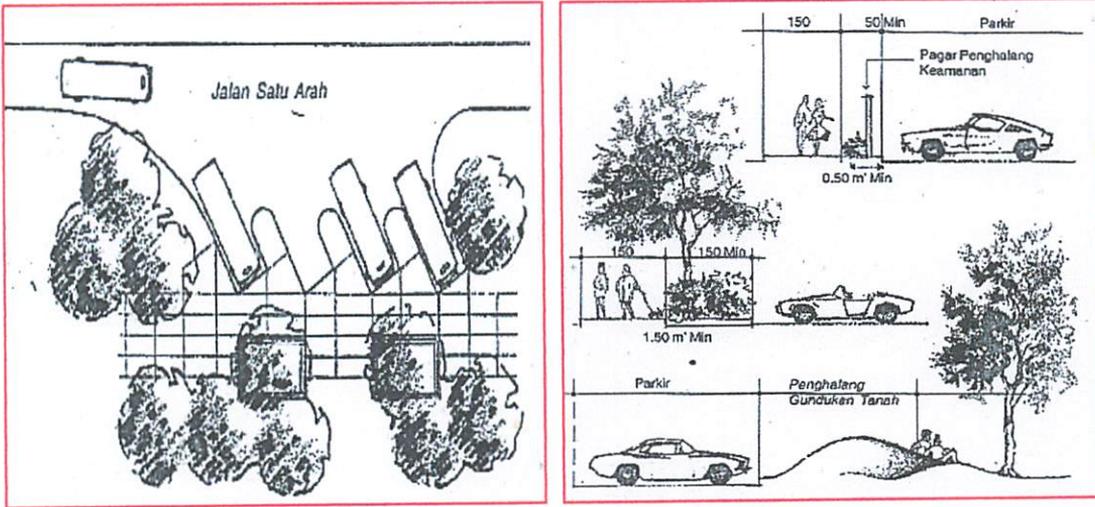
e. Fasilitas parkir

Hampir semua aktivitas/kegiatan di ruang terbuka memerlukan sarana tempat parkir. Tempat rekreasi, kawasan perkantoran, kawasan pemukiman dan kegiatan lainnya menuntut tersedianya tempat parkir. Peran fasilitas parkir dalam sistem transportasi dapat dilihat dari fungsinya

dalam menyediakan tempat untuk menyimpan kendaraan di tempat-tempat tujuan perjalanan dari pergerakan lalu lintas. Masalah yang timbul pada fasilitas parkir apabila kebutuhan parkir tidak sesuai dengan atau melebihi kapasitas parkir yang tersedia, sehingga kendaraan yang tidak tertampung di tempat parkir akan mengganggu kelancaran arus lalu lintas pada ruas jalan sekitarnya.

Dalam penentuan tata letak parkir, mempunyai beberapa kriteria antara lain sebagai berikut :

1. Area parkir terletak pada permukaan tapak yang datar.
2. Penempatan area parkir tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan.



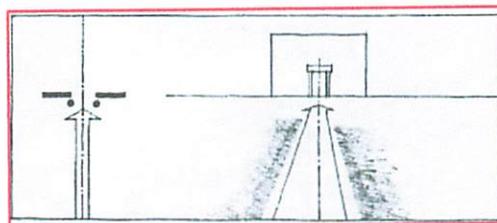
Gambar 3.23 Fasilitas Parkir

III.10 Pencapaian dan Konfigurasi jalur sirkulasi

Sebelum benar-benar memasuki sebuah ruang dalam suatu bangunan, maka kita harus masuk melalui sebuah kalur. Hal ini merupakan tahap pertama dari suatu sistem sirkulasi. Pendekatan ke sebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda waktu tempuh dan jaraknya. Berikut ini merupakan beberapa cara pencapaian ke dalam suatu ruang interior bangunan :

a. Langsung

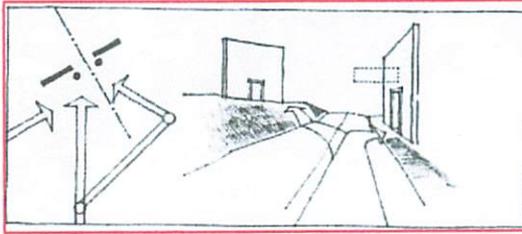
Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalur lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jela, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan tempat masuk di dalam bidang.



Gambar 3.14 Pencapaian langsung

b. Tersamar

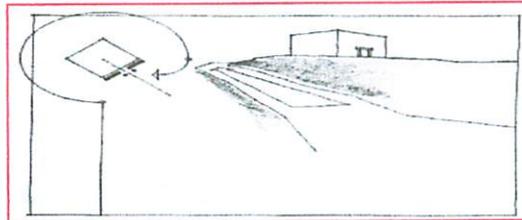
Pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasade depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu arahnya satu atau beberapa kali untuk memperpanjang urutan pencapaian,



Gambar 3.15 Pencapaian tersamar

c. Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk 3 dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tiap bangunan. Jalan masuk bangunan mungkin dapat dilihat terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat tersembunyi sampai di tempat kedatangan.



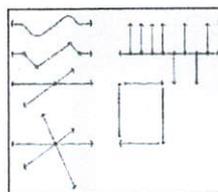
Gambar 3.16 Pencapaian berputar

Semua alur pergerakan, baik untuk kendaraan, manusia, barang pada dasarnya bersifat linier atau lurus dan semua jalur mempunyai titik awal yang akan membawa kita menyusuri urutan ruang ke tujuan akhir kita.

Perpotongan atau persimpangan jalan merupakan titik pengambilan keputusan bagi orang yang akan melaluinya. Sifat dan konfigurasi jalan mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkannya. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkan polanya. Berikut ini merupakan konfigurasi jalur sirkulasi yang memungkinkan :

a. Linear

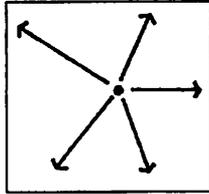
Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk satu sederet ruang. Jalur linier dapat berupa lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lainm bercabang, atau membentuk loop.



Gambar 3.17. Konfigurasi linear

b. Radial

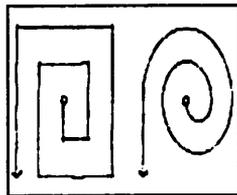
Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah puast, titik bersama.



Gambar 3.18 Konfigurasi radial

c. Spiral

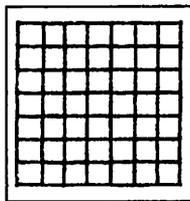
Sebuah konfigurasi spiral adalah suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.



Gambar 3.19 Konfigurasi spiral

d. Jaringan

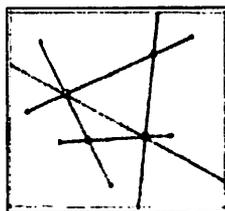
Suatu konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang.



Gambar 3.20 Konfigurasi jaringan

e. Komposit

Merupakan gabungan dari konfigurasi sirkulasi di atas.

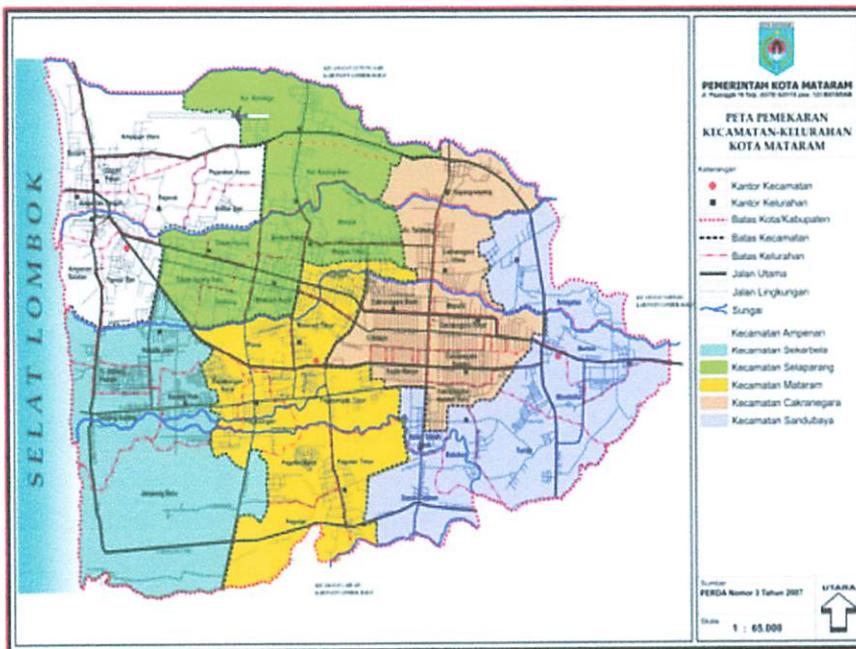


Gambar 3.21 konfigurasi komposit

BAB IV KAJIAN LOKASI DAN TAPAK

IV.1 GAMBARAN UMUM

Mataram merupakan Ibu Kota Propinsi NTB yang memiliki luas wilayah 61,302 daerah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 16 dari permukaan laut. Secara geografis Kota Mataram terletak di antara $116^{\circ},04 - 116^{\circ},10'$ bujur timur dn $08^{\circ},33' - 08^{\circ},38'$ lintang selatan dengan batas wilayah sebagai berikut :



- Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat
- Sebelah Barat : Selat Lombok

Iklim di Propinsi NTB khususnya Kota Mataram beriklim tropis, karena dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sedangkan suhu rata-rata di Kota Mataram berkisar 23°C sampai dengan $31,4^{\circ}\text{C}$. dan tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara yang relative tinggi. Untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi mulai 68% sampai 84%. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan february sebesar 249,6 mm dan hujan terbanyak tercatat pada bulan januari sebesar 27 hari.

Luas Wilayah Kota Mataram dirinci perkecamatan (Km²)

Kecamatan	Luas area	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Mataram	10,76	17,56
2. Cakranegara	9,76	15,77
3. Ampenan	9,46	15,43
4. Sekarbela	10,32	16,84
5. Selaparang	10,27	17,56
6. Sandubaya	10,32	16,84
Jumlah	60,89	100,00

Sumber: Kota Mataram Dalam Angka 2007

IV.2 GAMBARAN KHUSUS

IV.2.1 Tinjauan Pengembangan Kota Mataram

Berdasarkan tata ruang wilayah (RTRW) NTB, beberapa rekomendasi terhadap pengembangan Kota Mataram meliputi pengembangan kawasan bisnis dan perhotelan di Cakranegara yang berfungsi untuk mewujudkan suatu wadah yang dapat menampung dan juga menunjang semua kegiatan dan kebutuhan konsumen khususnya pembisnis yang hendak menginap dengan tujuan berbisnis.

Kota mataram di arahkan pada pengembangan kegiatan industry (non polusi) kerajinan, pariwisata, perdagangan, dan permukiman, beserta fasilitas pelayanannya sebagai akibat dari dukungan wilayah hinterland dalam bidang pertanian, tanaman pangan, industri pengolahan, pariwisata, agro industry, hortikultura, perikanan dan pemantapan kawasan konservasi.

IV.2.2 Tinjauan Pengembangan Kawasan Mataram

Kelurahan Pejanggik dimana lokasi City Hotel berada yang termaksud dalam wilayah Kecamatan Mataram, dimana berdasarkan RTRW kota mataram 2006-2016 Kecamatan Mataram ini adalah salah satu daerah pusat perdagangan dan jasa komersial. Dari kelengkapan prasarananya kelurahan Pejanggik di fungsikan sebagai pusat bisnis, pusat pelayanan sosial ekonomi dan pariwisata.

Dengan posisi letak yang sangat strategis, di lihat dari aktivitas dan komoditas yang akan di kembangkan maka semakin jelas dan tepat jika pengembangan sebagai City Hotel untuk kebutuhan bisnis. Hal ini dapat di lihat dari posisi wilayah pasikan komoditi yang akan dapat di layani, maka akan membawa dampak positif bagi penyediaan City Hotel untuk wilayah-wilayah hinterland Kota Mataram.

Untuk kawasan pusat perdagangan dan jasa komersial di Kota Mataram ini direncanakan memiliki KLB antara 1-6 lantai, sedangkan KDB berkisar antara 20-90%. Dari sisi aksesibilitasnya, lokasi ini pada jalur transportasi regional jalan pejanggik dan jalan Ir. Soekarno.

IV.2.3 Kondisi Kawasan



Kawasan City Hotel adalah suatu lingkungan dalam sistim administrasi wilayah yang merupakan bagian dari kelurahan Pejanggik Kecamatan Mataram. Sampai saat ini kawasan mataram terus berkembang yang menjadi tumpuan atau sebagai daerah perkembangan kota serta salah satu pusat kegiatan bisnis Mota Mataram. Perkembangan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan serta visual yang tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan pengembangan wilayah yang telah di tetapkan oleh pemerintah kota melalui penetapan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah), RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) dan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan). Dengan demikian sangat perlu

di kaji arahan-arahan pengembangan kawasan yang telah ditetapkan untuk memperoleh dasar kebijakan pengembangan yang terintegrasi. Rencana pengembangan wilayah study melalui upaya pengembangan City Hotel diharapkan akan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan di wilayah sekitarnya.

- **Kependudukan**

Berdasarkan data yang ada di BPS tahun 2007, jumlah penduduk Mataram tercatat 356.141. Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin (rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan, sebesar 100,3).

- **Kondisi Jaringan Transportasi**

- Jaringan jalan utama Kota :

- a. Jalan lingkar dalam, berfungsi sebagai :

- Penyalur kepadatan lalu lintas
- Penghubung kegiatan antar wilayah
- Penyalur kegiatan regional

- b. Jalan lingkar luar, berfungsi sebagai:

- Pengembangan perluasan kota
- Penyalur lalu lintas regional
- Penyalur kedaerah perindustrian.

- Sarana transportasi dalam Kota

Kendaraan umum bermotor seperti mikrolet, transportasi umum tak bermotor seperti cidomo dan sepeda

- Terminal

Untuk bus antar Kota tersedia terminal induk antar Kota, sub-sub terminal angkutan umum, luar Kota yang merupakan simpul-simpul antara jalan-jalan lintas Kota yang dilayani oleh mikrolet dan sarana angkutan Kota lainnya.

IV.3. LATAR BELAKANG PEMILIHAN LOKASI

City Hotel/Business Hotel adalah Hotel yang berlokasi/dibangun di pusat Kota (Kota besar) yang strategis dan diliputi dengan kesibukan-kesibukan bisnis atau perniagaan. Kebanyakan tamunya yang menginap adalah *Businessman*, sehingga untuk menunjang kegiatan para pelaku bisnis pemilihan dan penempatan lokasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Tapak terletak dipusat Kota, sesuai dengan fungsinya yaitu hotel, meningkatkan pelayanan dalam bidang perdagangan dan jasa
2. Lokasi tersebut merupakan wilayah pusat perdagangan bisnis, industri, fasilitas umum dan sosial.
3. Lokasi mudah dicapai dari berbagai arah
4. Dekat dengan fasilitas penunjang seperti fasilitas umum, komersial dan non komersial, perdagangan, perkantoran, pemerintah dan bisnis

Pendekatan Wilayah

Kriteria-kriterianya antara lain :

- **Tata Guna Lahan**

Sebagian besar diarahkan untuk berfungsi sebagai pusat pelayanan utama, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi dengan jenis kegiatannya antara lain : Pusat perdagangan/pertokoan, sarana hiburan, perkantoran dan perhotelan.

- **Aksesibilitas**

Dari jaringan yang ada, daerah kawasan Kota Mataram ini mempunyai potensi dan kemudahan pencapaian yang tinggi

- **Potensi**

Dapat memberikan nilai positif pada lingkungannya serta memberikan kehidupan dan mendukung berdirinya sebuah proyek perhotelan.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan konsep skripsi ini yaitu perancangan City Hotel di Mataram dengan Tema Arsitektur Lingkungan, berikut adalah langkah-langkah proses berpikir dalam pelaksanaan skripsi arsitektur dalam tinjauan pustaka akan menjadi tolak ukur dalam perancangan dengan meninjau objek yang sudah ada. Metode analisis yang di gunakan dalam perancangan ini meliputi kualitatif deskriptif.

Teknik kualitatif deskriptif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah dalam bentuk data yang mudah di mengerti dan di interpretasikan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas³².

Teknik ini di gunakan untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahan dan tujuan yang diinginkan dengan menginterpretasikan permasalahan secara makro dan mikro pada perancangan. Menurut Handari, deskriptif merupakan prosedur pengungkapan masalah yang diselidiki menggambarkan fenomenal sosial, potensi, tantangan dan prospek dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya atau suatu metode penelitian yang di gunakan untuk mengetahui kondisi eksisting di lapangan dengan mendiskripsikan berbagai fakta.

V.1 IDENTIFIKASI DATA

V.1.1 Jenis data

V.1.1.1 Data Primer

Adalah data yang di gunakan sebagai tahapan awal dalam proses perancangan sesuai dengan jenis perancangan yang di lakukan dan terkait dengan objek yang berupa :

- Observasi Lapangan

Study ini di lakukan secara langsung pada objek bangunan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek penelitian berupa gambar dan dokumentasi mengenai objek. Data yang dikumpulkan

³² . Moleong, Lexyd. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

dari observasi lapangan merupakan data yang berkaitan dengan variabel penilaian yaitu, tampilan dan ornamentasi yang berdasarkan konsep arsitektur lingkungan. Data yang di dapatkan dilapangan di dokumentasikan berupa foto atau gambar.

V.1.1.2 Data Sekunder

Adalah data yang di gunakan sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian guna proses penganalisaan dari penelitian meliputi :

- **Study Literatur**

Study ini di lakukan untuk mendapatkan data, teori-teori yang berhubungan dan menunjang perancangan hasil study mengenai objek peneliti yang telah dilakukan yang dapat menunjang pembahasan dalam rangka memecahkan masalah-masalah dalam proses perancangan dan desain nantinya.

Literatur yang digunakan antara lain :

- Literatur mengenai hotel
- Literatur mengenai arsitektur lingkungan
- Jurnal, laporan penelitian, majalah dan sumber dari internet yang terkait dengan topik dan objek

Didalam study literatur akan di jelaskan mengenai teori-teori yang akan di gunakan sebagai dasar dalam penelitian guna menentukan variabel yang akan diambil untuk menilai objek kajian.

- **Wawancara (interview)**

Adalah melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi dan masukan lebih detail tentang hal-hal yang berhubungan dengan hotel di Mataram.

V.2 PENGOLAHAN DATA

Data-data yang sudah terkumpul kemudian di telaah melalui berbagai tahap, antara lain :

- Data yang di peroleh dari observasi lapangan, berupa foto dan gambar copian dari objek kasus yaitu bangunan Hotel Lombok Raya

- Data-data yang telah di kelompok-kelompokkan menurut bentuk tampilan tersebut, kemudian di pilahkan kembali menjadi kelompok-kelompok yang sesuai dengan variabel penelitian.

Setelah data dinilai, kemudian diambil keputusan yang menyangkut variabel yang di terapkan atau yang tidak di terapkan pada bangunan obyek penelitian. Keputusan akhir yang didapatkan, merupakan keputusan dari keseluruhan penelitian, dan dapat di teruskan pada konsep untuk mendapatkan usulan desain.

V.3 METODE PERANCANGAN

Karena metode pendekatan yang di pakai adalah metode komparasi maka tahap terpenting yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara objek terkait, yakni variabel-variabel pada eksisting bangunan hotel di satu tempat dengan variabel-variabel Hotel di tempat lain sebagai objek pembanding, juga di dukung dengan meninjau kajian pustaka sebagai alat untuk mempermudah dalam menghadirkan konsep dasar perancangan, yang mana nantinya dari hasil pembandingan objek kajian study perancangan dengan objek pembanding dan peninjauan pustaka tersebut akan didapatkan tahapan-tahapan perancangan yang disusun secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Desain merupakan proses pemenuhan kebutuhan penciptaan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya. Progaming merupakan tahapan penetapan masalah dalam perencanaan proses desain. Berikut sebuah metode perancangan yang coba di aplikasikan:



Gbr. Skema disain menurut Donna P Duerk³³, “
 Architektural Progaming, (1993), h - 8

³³ Donna P Duerk, “Architektural Progaming, (1993), h - 8

a. Fakta:

Merupakan kenyataan yang ada atau konteks dimana perencanaan harus berdiri. Dari data inilah kita menentukan masalah yang menurut kita harus ditangani (permasalahan yang ada).

Issue:

Masalah desain yang ditemui (masalah desain).
Penentuan ide, gagasan utama perancangan.

b. Goal:

Tujuan yang dicapai dalam perancangan tersebut, penguraian maksud dan tujuan.

c. Performance Requirement:

Sarana yang menghubungkan diantara ide dan tujuan. penyelesaian masalah-masalah sesuai dengan konsep awal.

d. Parsial Ide:

Ide yang merupakan desain dan merupakan sketsa.

e. Konsep:

Pentransformasian ide menjadi kenyataan, solusi-solusi dari permasalahan yang ada. Rumusan gagasan yang di sampaikan dalam bahasa arsitektur.

▪ Diagram Metodologi Perancangan

CITY HOTEL DI MATARAM DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN



LATAR BELAKANG

Dengan pesatnya perkembangan sektor industri di kota Mataram, hal ini dimanfaatkan oleh banyak perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Fakta bahwa para pelaku bisnis tidak hanya berasal dari kota Mataram saja dan tidak semuanya mempunyai tempat tinggal sendiri, sehingga perlu diadakan fasilitas hunian sementara yang juga dapat menunjang segala kebutuhan bisnisnya.

Fakta

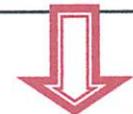
Pola hidup/pikir seorang pelaku bisnis (bisnisan) adalah cepat, mudah dan efisien membuat mereka cenderung lebih memilih sesuatu hal yang simple.



TUJUAN

- Mewujudkan suatu wadah yang dapat menampung dan menunjang kegiatan dan kebutuhan pengunjung khususnya pembisnis
- Merancang sebuah city hotel yang memiliki karakter (simbol) dari pola hidup/pikir yang tanpa tidak mengesampingkan identitas diri dan juga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya
- Menyediakan suatu wadah hunian sementara yang nyaman

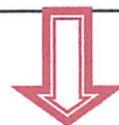
Goal

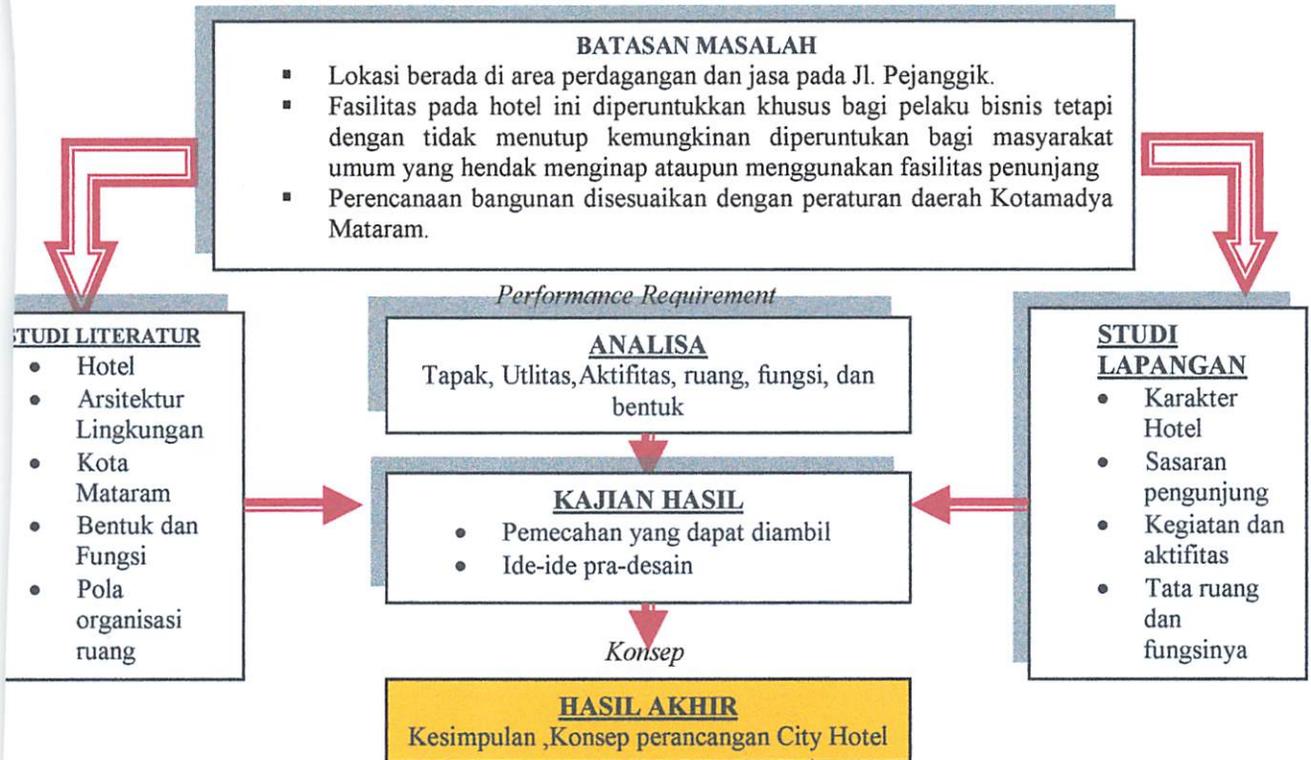


RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana “City Hotel” mewujudkan suatu wadah dan City Hotel mencerminkan tempat hunian sementara dan juga sebagai tempat untuk menunjang kegiatan bisnis yang sesuai dengan karakteristik bangunan dilihat dari tuntutan fungsi, sifat dan aktifitas yang ada.
- Bagaimana menghadirkan sebuah bentuk maupun tampilan bangunan yang memiliki karakter dari arsitektur lingkungan dan juga mencerminkan fungsinya yaitu sebagai bangunan “ City Hotel “.
- Bagaimana mengorganisasikan pola tatanan ruang sesuai dengan fungsinya
- Bagaimana menerapkan sistem struktur maupun utilitas yang aman dan nyaman

Issue

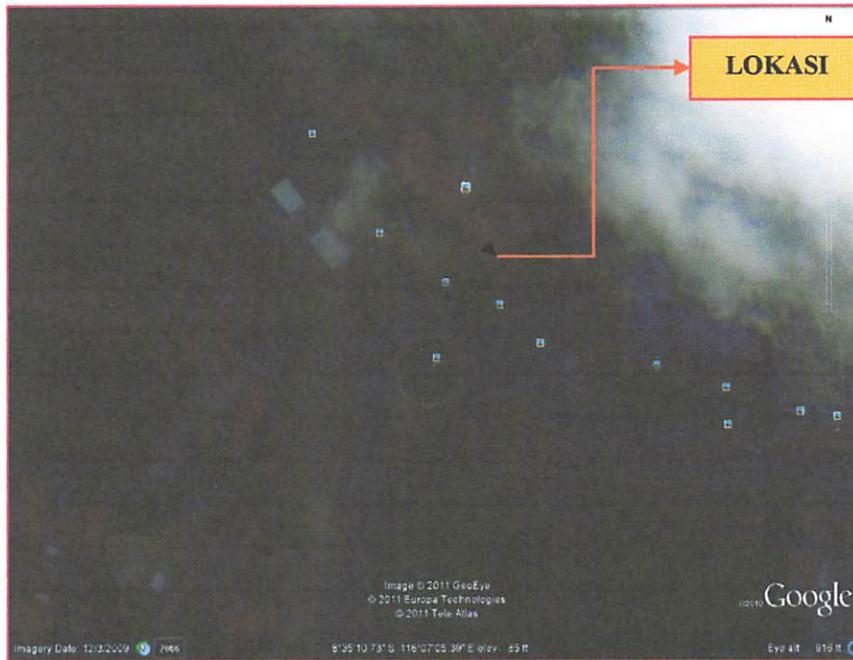




V.4 ANALISA TAPAK

Dasar Pemilihan Site adalah :

- Tapak berada pada koridor Jl. Pejanggik kelurahan Pejanggik Kecamatan Mataram Kota Mataram
- Tata guna lahan : Perdagangan, jasa, pemerintahan (perkantoran) dan permukiman penduduk
- Luas Site : 5440 m²
- BC : 90-100%
- KLB : 700- 800%
- Jumlah Lantai : 2 - 6 Lantai
- Batas-Batas :
 - Utara : Permukiman warga
 - Selatan : Pom Bensin, Jl. Pejanggik dan bersebrangan dengan Mataram Mall
 - Barat : Permukiman penduduk dan kantor-kantor instansi pemerintah
 - Timur : Jl. Ir. Soekarno dan berseberangan dengan Sekolah Dasar Negeri 6 mataram.

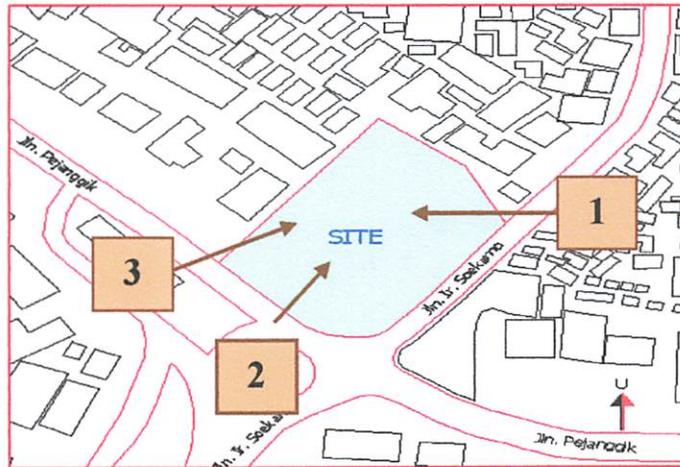


Pemilihan lokasi berada pada Kecamatan Mataram Kota Mataram yang berdasarkan RTRW Mataram dan RDTRK Mataram merupakan daerah sasaran pengembangan untuk sarana perdagangan, jasa, pemerintahan, perkantoran dan perumahan

Pusat kegiatan perdagangan dan jasa umumnya memusat disekitar pusat kota yaitu kota dan berkembang disepanjang koridor jalan Pejanggik dan jalan Selaparang, sebagian juga berada pada jalan Cakranegara Kecamatan Cakranegara.

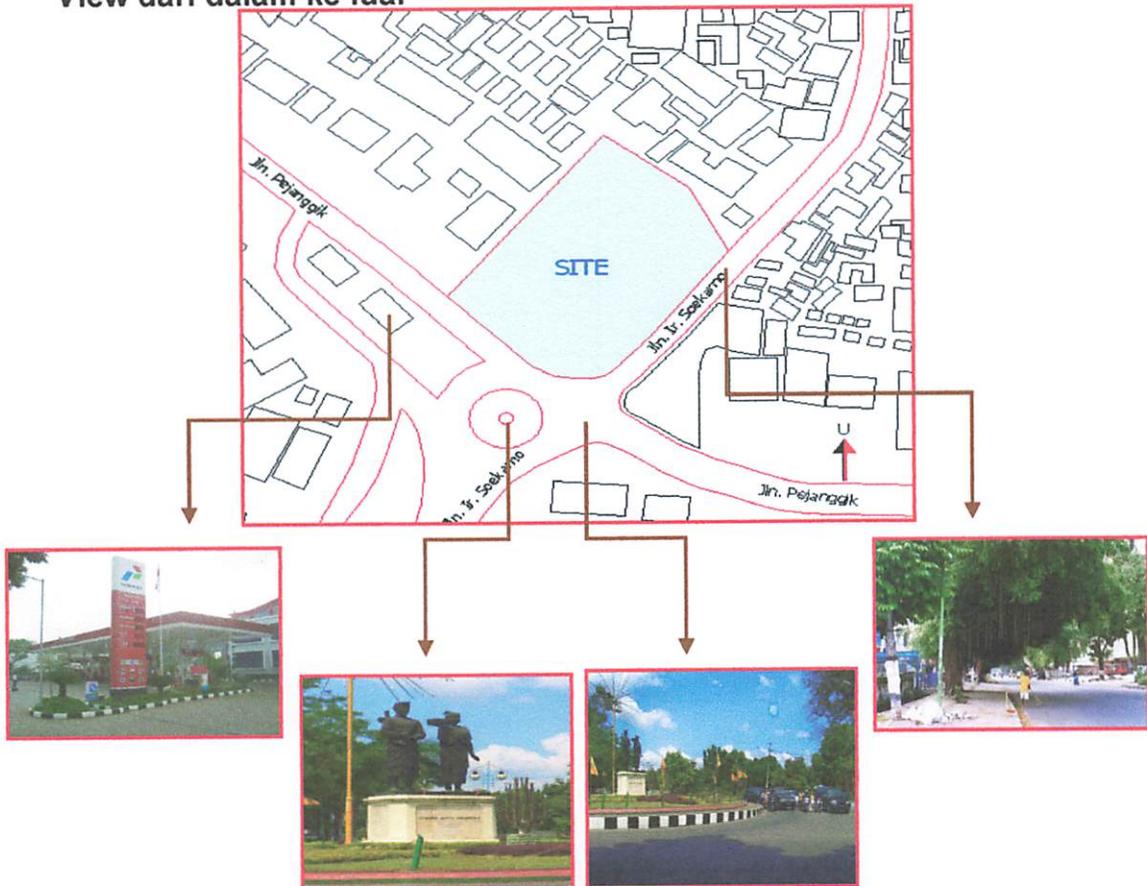
Selain itu daerah ini terletak strategis karena dapat dicapai dari berbagai arah dan merupakan jalan arteri primer, dimana menghubungkan Bali, kabupaten Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah, Sumbawa, Dompu dan Kabupaten Bima yang tentunya memiliki nilai lebih sehingga cocok untuk dibangun City Hotel.

View to site



1. Untuk view nomor 1 tidak begitu bagus dikarenakan fasade bangunan tidak secara keseluruhan tampak karena keberadaan permukiman yang padat
2. Sudut pandang dari arah ini memiliki potensi yang sangat baik karena sebagian besar massa bangunan terlihat jelas.
3. Fasade bangunan yang mengarah ke jl. Pejangrik ini sebaiknya dibuat semenarik mungkin dan terlihat nyaman untuk menarik minat pengunjung

View dari dalam ke luar



1. View yang baik adalah ke arah pom bensin dan penghijauan yang ada dibelakang pom bensin.
2. Pandangan dari arah ini memiliki potensi yang sangat baik karena mengarah pada bundaran patung kaca waharsa mahardika.
3. Untuk pandangan ke arah ini sangat baik karena mengarah pada bundaran, pusat Kota dan mall mataram.
4. Mengarah pada penghijauan

Yang menghadirkan kesejukan untuk Site

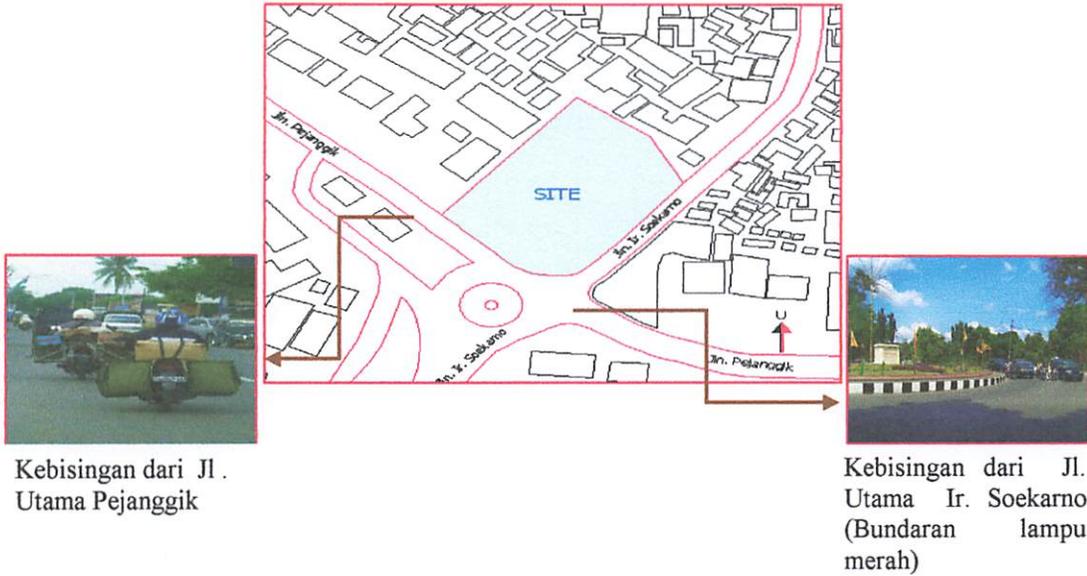
- Dengan ketinggian bangunan hingga 6 lantai akan mempermudah pandangan ke berbagai arah, karena ketinggian bangunan disekitar site hanya berkisar 1- 4 lantai
- Dengan latar belakang penghijauan di berbagai arah menjadi potensi view yang bagus untuk kamar tidur

Sirkulasi kendaraan



Lebar Jalan pada Jl .Pejanggik 12 m, sirkulasi 2 arah dengan intensitas kemacetan sedang

1. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 4 bagian, sirkulasi dari arah Lombok timur, Lombok Tengah, Lombok utara, Lombok barat dan dari arah Kediri Menuju Cakranegara.
2. Dari arah Lombok Timur dan Lombok Tengah terdapat 2 alternatif menuju ke dalam tapak , pertama, lurus ke arah kota, Kedua, bisa langsung berbelok menuju arah Jl. Airlangga.
3. Untuk dari arah pada Jl. Pejanggik tidak ada kemacetan karena jalan sangat lebar.



Kebisingan dari Jl. Utama Pejanggik

Kebisingan dari Jl. Utama Ir. Soekarno (Bundaran lampu merah)

5. Kebisingan dihasilkan dari pertemuan jalan raya di 4 arah yaitu Jl. Ir. Soekarno yang ke arah utara menuju Monjok, Jl. Ir. Soekarno arah Selatan, Jl. Pejanggik arah Timur Pasar Cakranegara, dan Jl. Pejanggik arah Barat.
6. Kebisingan tersebut berasal dari kendaraan seperti Mobil, Motor dan Cidomo yang lewat lalu lalang di sekitar tapak mengingat jalan tersebut merupakan jalan besar.
7. Selain menyebabkan kebisingan, pada area pertigaan lampu merah juga mengakibatkan dampak polusi udara yang buruk.

Sirkulasi kendaraan



1. Sempit sering terjadi kemacetan yang diakibatkan oleh lampu Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 4 bagian, sirkulasi dari arah Lombok Utara,

arah Pasar Cakranegara, Lombok Barat dan arah dari selatan seperti gomong dan pagesangan masing-masing memiliki 1 jalur dan 2 jalur.

2. Dari arah Lombok Timur dan Lombok Tengah terdapat 2 alternatif menuju ke dalam tapak , pertama, lurus kearah kota, Kedua, bisa langsung berbelok menuju arah Jl. Airlangga.

Iklim : Matahari



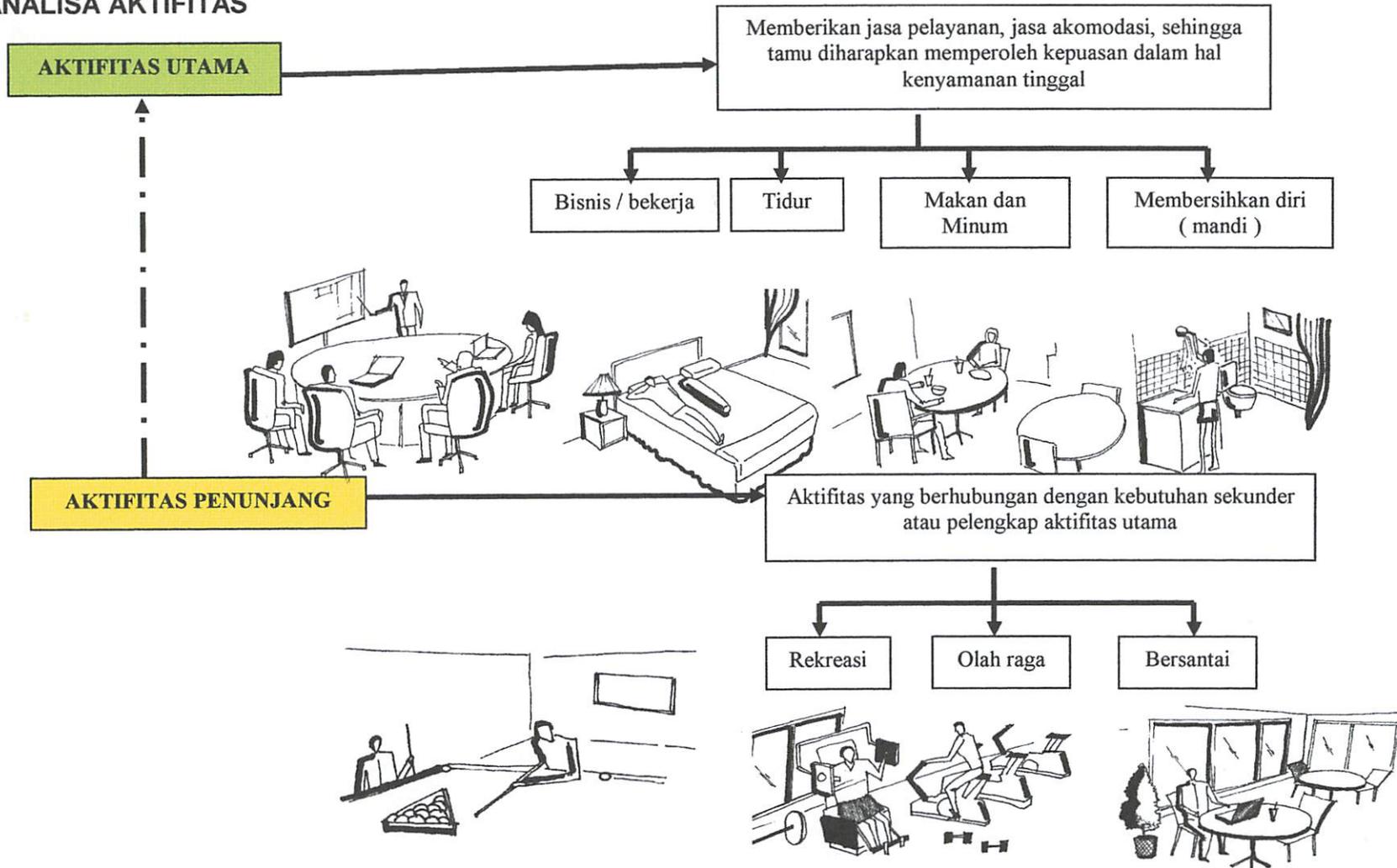
- Panas matahari yang dianggap mengganggu antara pukul 11.00-16.00 (intensitas tinggi)
- Untuk mengantisipasi pengaruh radiasi matahari langsung yang berlebihan, hendaknya orientasi bangunan tidak menghadap langsung ke arah sinar matahari terbit dan terbenam.
- Digunakan permainan fasade bangunan

Iklim : Curah hujan

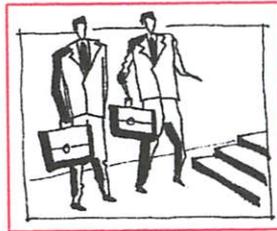


- Curah hujan sangat tinggi terutama pada bulan Oktober-Maret
- Apabila hujan, air mengalir ke jl. Soekarno arah timur karena lahan sedikit miring

V.5 ANALISA AKTIFITAS

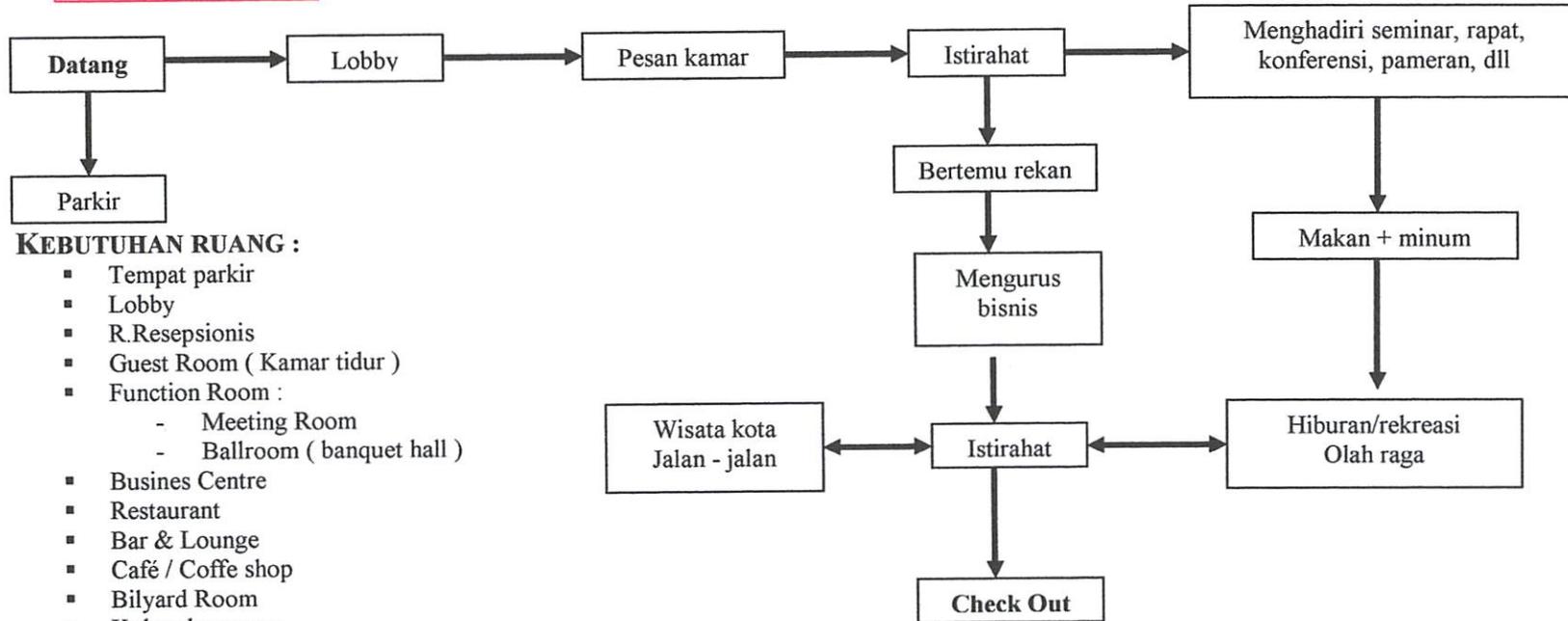


○ Berdasarkan Pemakai



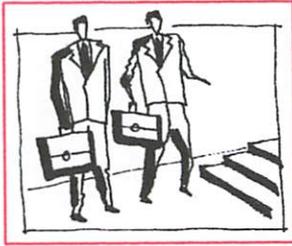
TAMU

Orang yang datang ke hotel dengan tujuan menyewa kamar/menginap dan memperoleh pelayanan serta dapat menggunakan fasilitas yang ada . Sasaran utama adalah para pelaku bisnis (Businessman)

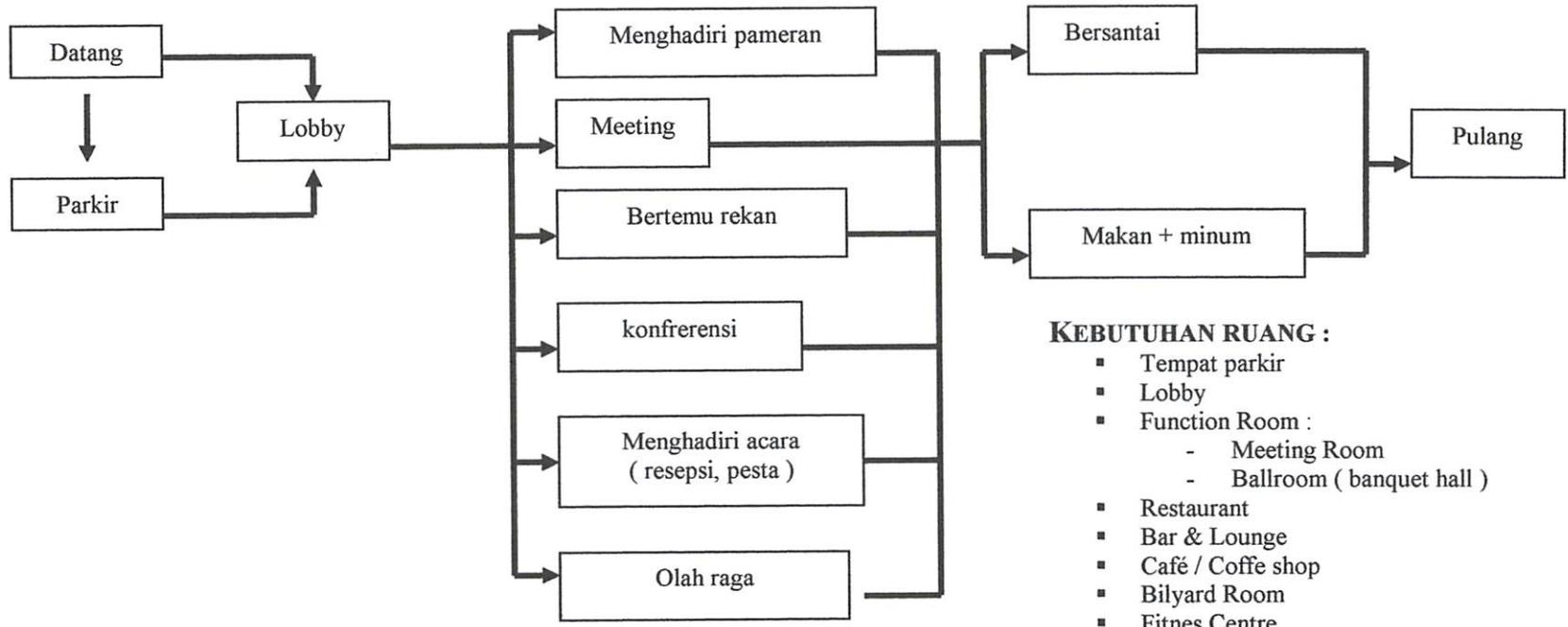


KEBUTUHAN RUANG :

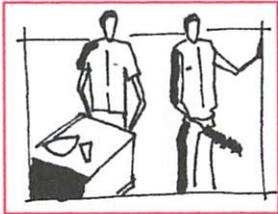
- Tempat parkir
- Lobby
- R.Resepsionis
- Guest Room (Kamar tidur)
- Function Room :
 - Meeting Room
 - Ballroom (banquet hall)
- Busines Centre
- Restaurant
- Bar & Lounge
- Café / Coffe shop
- Bilyard Room
- Kolam berenang
- Fitnes Centre



PENGUNJUNG → Orang yang datang ke hotel dengan tujuan untuk mengunjungi salah seorang tamu / hanya untuk menggunakan fasilitas penunjang hotel

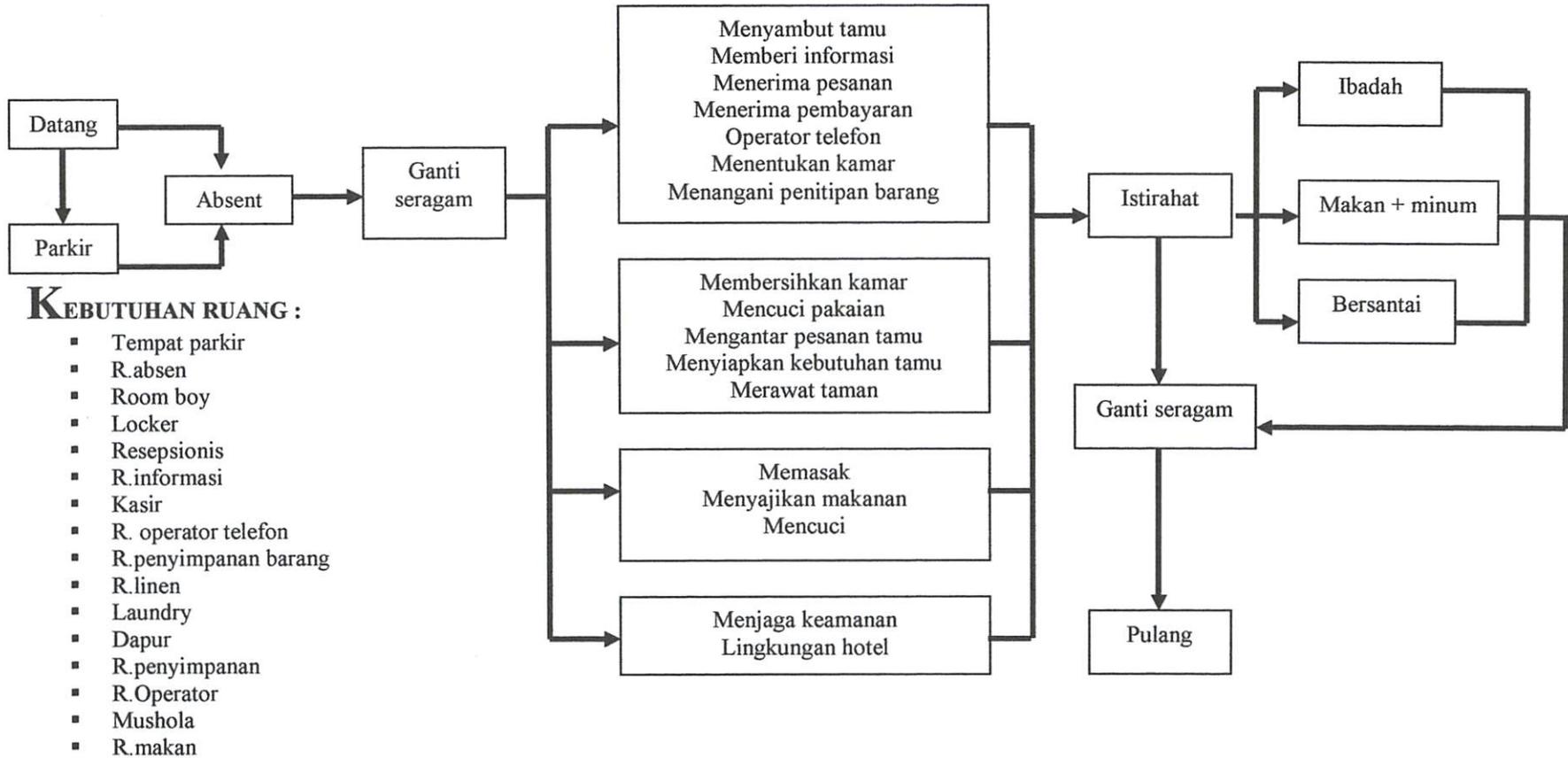


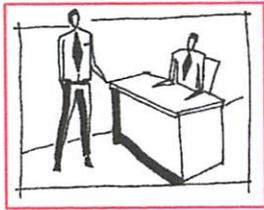
- KEBUTUHAN RUANG :**
- Tempat parkir
 - Lobby
 - Function Room :
 - Meeting Room
 - Ballroom (banquet hall)
 - Restaurant
 - Bar & Lounge
 - Café / Coffe shop
 - Bilyard Room
 - Fitnes Centre
 - Rental Space (pertokoan)



KARYAWAN

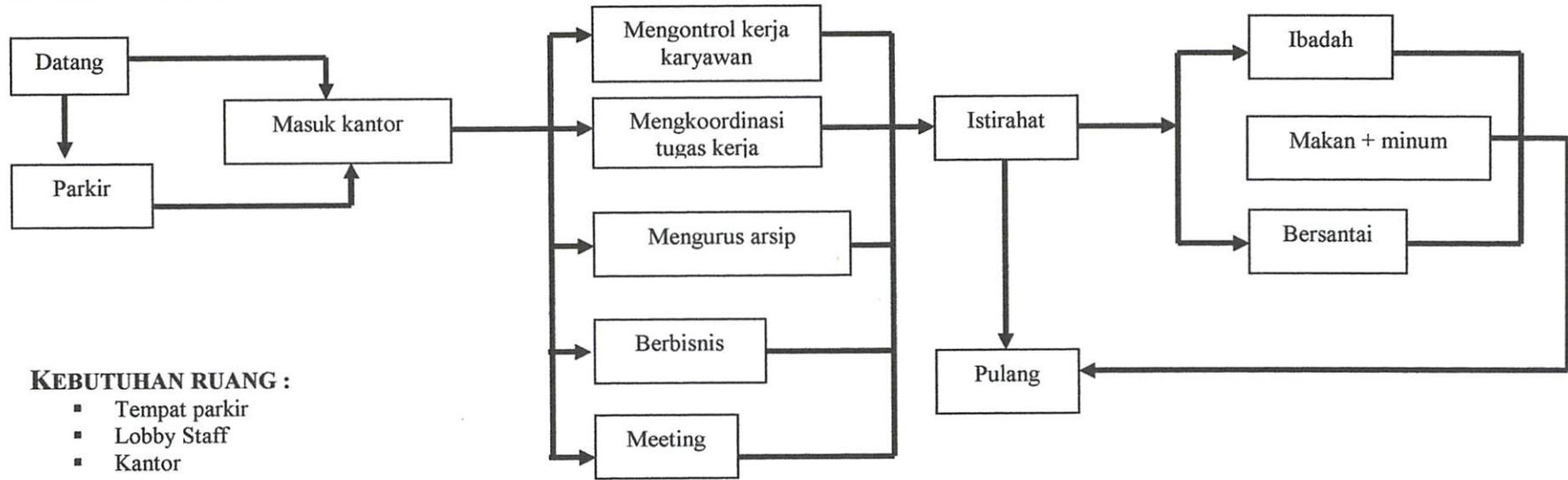
Orang yang mempunyai jabatan tingkat menengah kebawah dalam organisasi hotel. Kegiatannya sebagai pelaksana operasional hotel





STAFF

Orang yang mempunyai jabatan tingkat menengah hingga atas dalam operasional dan pengaturan manajemen hotel



KEBUTUHAN RUANG :

- Tempat parkir
- Lobby Staff
- Kantor
- R. Rapat
- R. Arsip
- R. Makan
- Mushola

V.6 KEBUTUHAN DAN PENGELOMPOKAN RUANG

Untuk menampung semua aktifitas yang ada didalam hotel dibutuhkan suatu wadah dan pola tata ruang agar pelaku aktifitas merasa nyaman. Sehingga ditetapkan dalam rancangan bangunan, ruang-ruang tersebut digolongkan menjadi 5 area dilihat dari fungsi masing-masing ruang tersebut yaitu :

- Area Publik
- Area Guest Room
- Area Front Desk
- Area Service
- Area Administrasi

Setiap area memiliki ruang-ruang yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dan aktifitas pelaku didalamnya dan daftarnya sebagai berikut :

AREA GUEST ROOM

1. Kamar tidur type Standar (Standar Room)
2. Kamar tidur type Suite (Suite room)
3. Kamar tidur type Deluxe (Deluxe room)

AREA FRONT DESK

Resepsionis

1. Informasi
2. Kasir
3. Operator telepon
4. Manager Front desk
5. administrasi
6. Penyimpanan barang

AREA PUBLIK

1. Lobby
2. Sitting Lobby
3. Rental Space (pertokoan)
4. Safety Money
5. Restaurant
6. Cafe/coffe shop
7. Bar & Lounge
8. Bilyad Room
9. Bussiness Centre
10. Meeting room (Small)
11. Meeting room (Medium)
12. Ballroom
13. Fitness Centre
14. Kolam berenang
15. Toilet umum

AREA SERVICE

1. Operator keamanan
2. Laundry
3. Manager Housekeeping + laundry
4. Linen room
5. Manager pertemuan + perjamuan
6. Manager personalia
7. Manager Food + baverenge
8. Ruang food + baverenge
9. Bakery + pastry shop
10. Dapur
11. Penyimpanan alat makan + minum
12. Food and baverenge Storage
13. R. Cheef
14. Area bongkar muat
15. Gudang
16. Ruang bahan bakar
17. Mekanikal + Elektrikal
18. Area parkir
19. Tangga lift
20. Ruang absen
21. Room Boy Corner
22. Locker
23. Ruang seragam
24. Mushola

AREA ADMINISTRASI UMUM

1. General manager
2. Sekretaris
3. Accunting
4. Marketing
5. Sport + Rekreasi Departemen
6. Entertainment + Ballroom Departemen
7. Food + Beverenge Departement
8. Laundry Departement
9. Security Departement
10. Mekanikal + Elektrikal Departement
11. Ruang rapat
12. Ruang arsip
13. Lobby Staff
14. Ruang Makan
15. Km/Wc

V.7 PROYEKSI KEBUTUHAN KAMAR HOTEL DI MATARAM

Proyeksi kebutuhan kamar hotel di Mataram dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

Nama Hotel	Jumlah Kamar
Pasific Beach Conttage	20
Nitour	11
Granada	17
Handika	12
Kamboja	16
Kertayoga	17
Rinjani	40
Tenang	15
Chandra	20
Mareja Sari Guna I	25
Mareja Sari Guna II	28
Giri Putri	31
Arum Jaya	21
Paradiso	25
Total	298

Nama Hotel	Bintang	Jumlah Kamar
Sheraton Senggigi	5	158
Jayakarta Lombok	4	170
Novotel Coralia Lombok	4	172
Intan Lombok Vilage	3	123
Sahid Legi Lombok	3	120
Lombok Raya	3	132
Total		875

TABEL JUMLAH KAMAR HOTEL BERBINTANG DI MATARAM

- Jumlah kamar hotel berbintang : 875
- Jumlah kamar hotel melati : 298
- Jumlah Total : 1173 kamar

TABEL HOTEL JUMLAH KAMAR HOTEL BERTANDA MELATI DI MATARAM

**TABEL JUMLAH TAMU ASING DAN DALAM NEGERI YANG MENGINAP
PADA HOTEL BINTANG / NON BINTANG DI KOTA MATARAM TAHUN 2007**

No	Bulan	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	Januari	188	11.091	11.279
2	Februari	327	11.289	11.616
3	Maret	325	13.062	13.387
4	April	198	13.651	13.849
5	Mei	207	13.211	13.418
6	Juni	198	13.229	13.427
7	Juli	284	17.244	17.528
8	Agustus	345	17.457	17.802
9	September	237	11.910	12.147
10	Oktober	206	11.963	12.169
11	November	260	12.369	12.629
12	Desember	340	13.566	13.906
	JUMLAH	3.115	160.042	163.157
	2006	2.388	160.065	161.911
	2005	3.229	159.475	162.704
	2004	3.449	157.866	161.315

Sumber : BPS Kota Mataram

TABEL KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DAN NUSANTARA YANG DATANG KE KOTA MATARAM TAHUN 2004-2007

Tahun	Jumlah Wisatawan
2004	161.315
2005	162.704
2006	162.911
2007	163.157
Jumlah Pengunjung 2004-2007	650.087

■ Rata – rata : $650.087 / 4$
: 162.521

Untuk mengetahui jumlah kebutuhan kamar hotel, maka diperlukan suatu perhitungan dengan cara tertentu. Untuk itu Dirjen Pariwisata mengeluarkan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N \cdot 100 \cdot 1}{365 \cdot R \cdot r}$$

Dengan ketentuan :

JK : Jumlah kamar

N : Proyeksi jumlah tamu yang menginap dikali lama tamu tinggal (2.5)

R : Tingkat hunian rata – rata (50%)

r : Tingkat hunian kamar ganda (1.65%)

Maka dapat diketahui jumlah kamar hotel adalah

$$\begin{aligned} & \frac{162.521 \times 2.5 \times 100 \times 1}{365 \times 50 \times 1.65} \\ = & \frac{40.630,25}{30.11,5} \\ = & 13.4916,98 \sim 1349 \text{ kamar} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus di atas maka dapat diketahui kekurangan kamar yaitu :

JK – Jumlah total kamar yang ada

$$1349 - 1173 = 176 \text{ kamar}$$

Menurut Deparpostel penambahan jumlah kamar yang di ijinan adalah 16% - 20% dari kekurangan kamar yang dibutuhkan, yaitu :

$176 \times 19\% = 33$ kamar

Untuk kamar di bagi menjadi 3 type yaitu Standar, Suite dan Deluxe dengan perbandingan 3 : 2 : 1

$\frac{3}{6} \times 33$ kamar = **17 (Standar)**

$\frac{2}{6} \times 33$ kamar = **11 (Suite)**

$\frac{1}{6} \times 33$ kamar = **6 (Deluxe)**

o **Jumlah Personil Hotel**

Jumlah perasonil yang seimbang dengan banyaknya aktifitas dan waktu kerja sangat penting dalam operasional hotel khususnya dalam hal pembiayaan dan efektifitas kerja.

Untuk menentukan jumlah personil pengelola ada beberapa factor yang perlu dipertimbangkan :

- Tipe dan klasifikasi hotel
Menurut peraturan usaha dan pergolongan hotel, dengan klasifikasi hotel bintang 3 perbandingan minimum jumlah kamar hotel adalah 1.6 : 1
- Berdasarkan hasil penelitian data (International Hotel Association) perbandingan jumlah karyawan dengan jumlah kamar adalah 1.7: 1

Presentase pembagian karyawan tiap area sebagai berikut

<i>Room Division</i>	35.3 %
<i>General Administration</i>	32.6 %
<i>Food and Baverenge Division</i>	15.1 %
<i>Other</i>	17 %
Total	100 %

Dari data yang diambil, dapat diambil kesimpulan perbandingan jumlah kamar adalah 1.7 : 1 dengan pertimbangan agar terdapat efektifitas dan peningkatan kualitas kerja dan pelayanan hotel. Dari perhitungan didapat jumlah tenaga kerja minimal adalah :

1.7 x 33 kamar = 56.1 ~ 56 tenaga kerja

Dengan distribusi tenaga kerja

Room Division

35.3 % x 56 = **20 orang**

General Administration

32.6 % x 56 = **18 orang**

Food and Beverage Division

15.1 % x 56 = **10 orang**

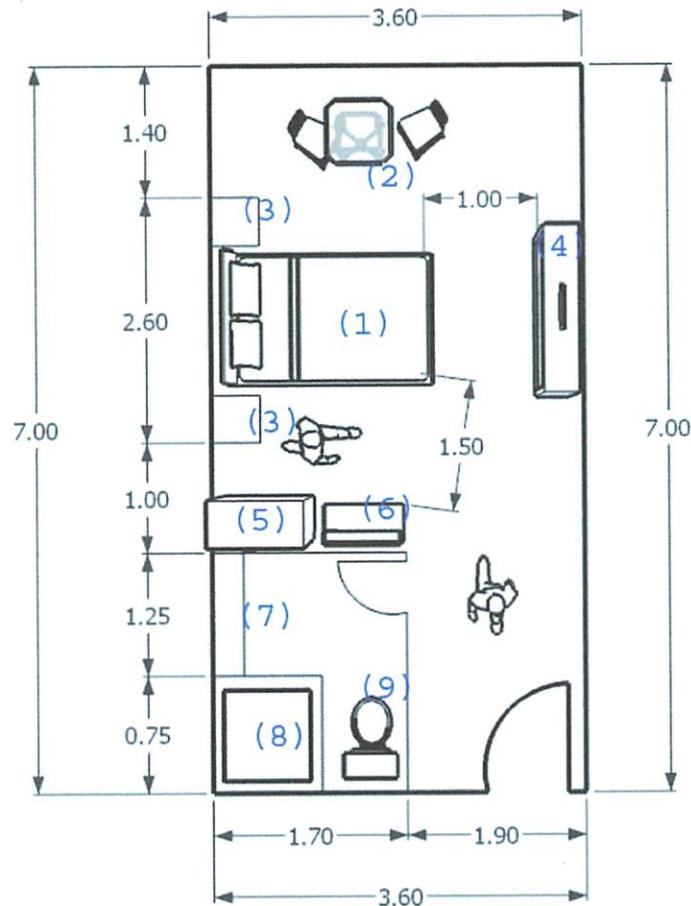
Other

17 % x 56 = **10 orang**

V.8 BESARAN RUANG

Guest Room

▶ STANDAR ROOM



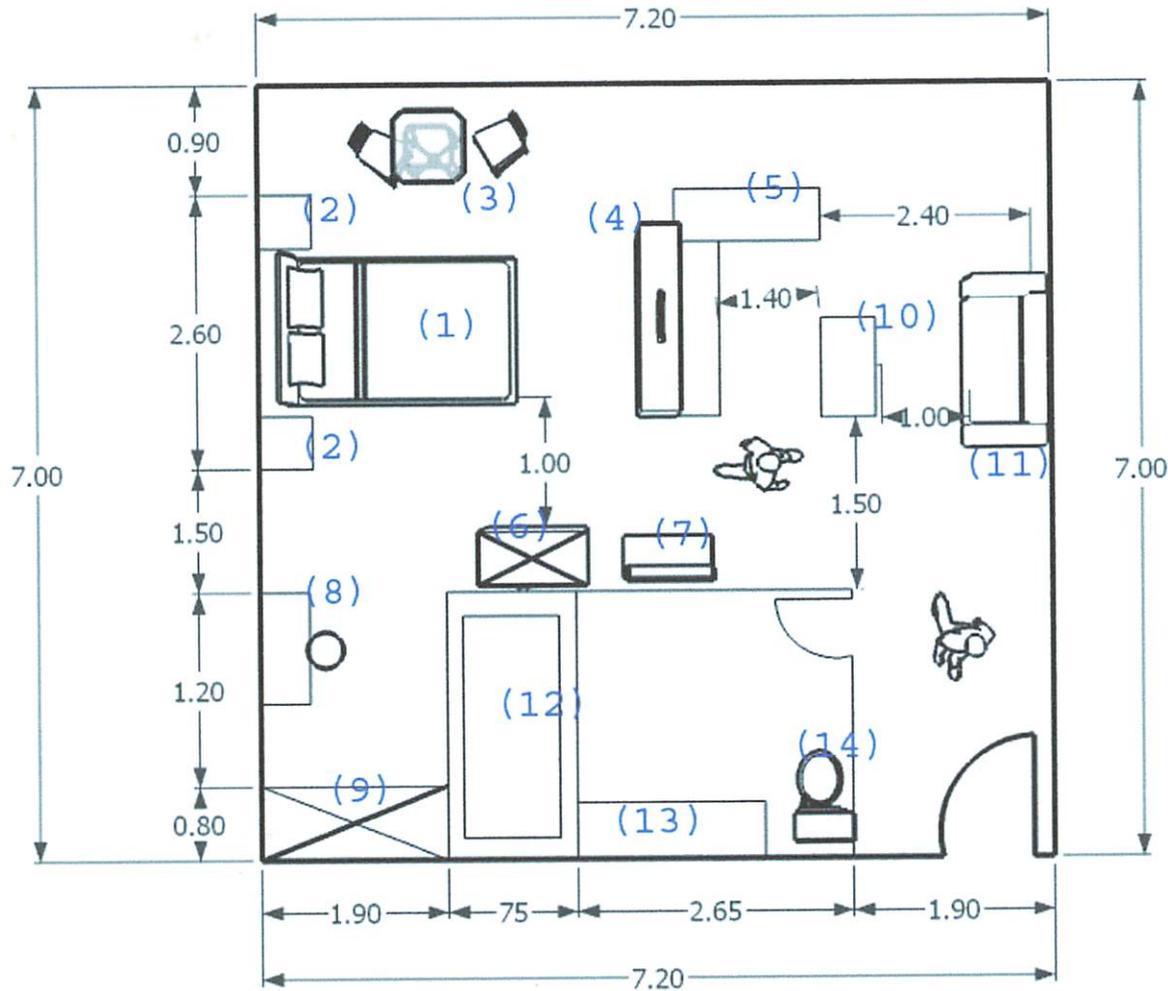
Keterangan :

1. Double Bed (1.60m x 2.00m)
2. Meja + Kursi santai (1.20m x 0.60m)
3. Meja lampu (0.50m x 0.60m)
4. Meja Tv (2.00m x 0.60m)
5. Lemari Pakaian (1.00m x 0.50 m)
6. Meja kerja (1.00m x 0.50 m)
7. Wastafel (1.25m x 0.50m)
8. Bak Mandi (0.75 m x 0.75 m)
9. Toilet Duduk (0.70m x 0.40 m)

Luas Total : 7.00m x 3.60m

: 25.2 M²

► SUITE ROOM

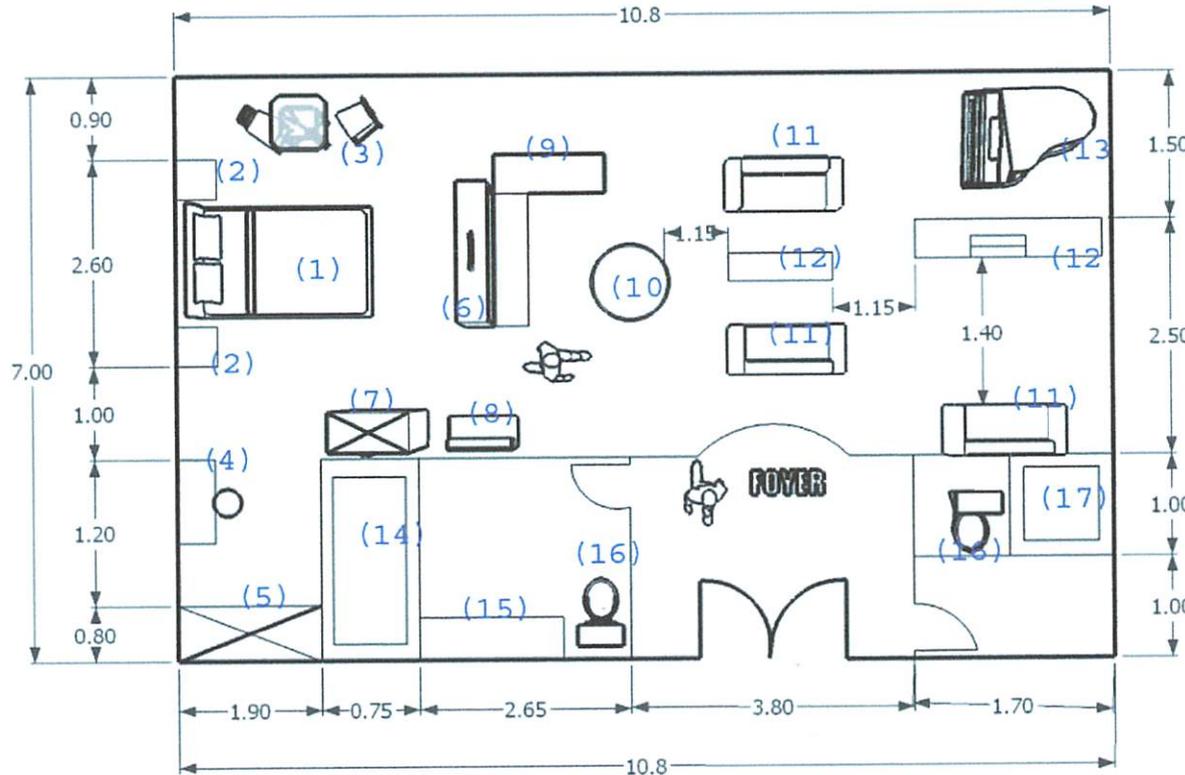


Keterangan :

1. Double Bed (1.60m x 2.00m)
2. Meja lampu (0.50m x 0.60m)
3. Meja + kursi Santai (1.20m x 0.60 m)
4. Meja Tv (2.00m x 0.60m)
5. Meja makanan (1.20m x 0.50m)
6. Lemari pakaian (1.00m x 0.50m)
7. Meja Kerja (1.00m x 0.50m)
8. Meja rias + kursi (1.00m x 1.00m)
9. Lemari peralatan (1.90m x 0.80m)
10. Meja tamu (1.00m x 0.60m)
11. Sofa besar (2.60m x 0.60m)
12. Bathtub (2.00m x 0.75m)
13. Wastafel (1.60m x 0.25m)
14. Toilet duduk (0.70m x 0.40m)

**Luas Total : 7.20m x 7.00m
: 50.4 m²**

► **DELUXE ROOM**



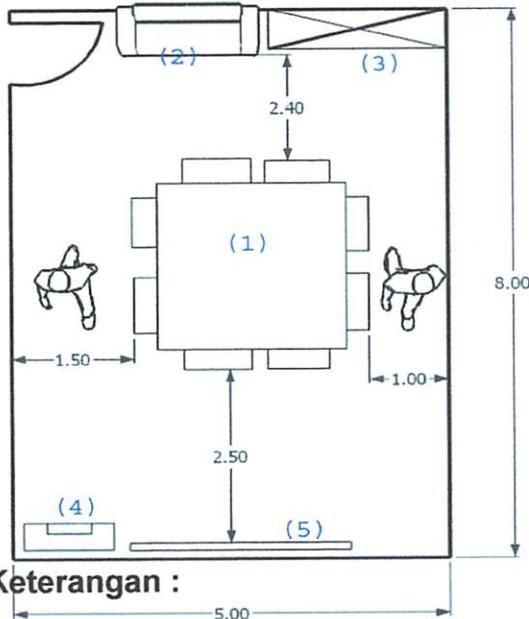
Mempunyai 2 kamar mandi untuk tamu yang menginap dan tamu yang berkunjung (mengunjungi tamu yang sedang menginap) Foyer, ruang tv, ruang makan, ruang

Keterangan :

1. Double Bed (1.60m x 2.00m)
2. Meja lampu (0.50m x 0.60m)
3. Meja + kursi Santai (1.20m x 0.60 m)
4. Meja rias + kursi (1.00m x 1.00m)
5. Lemari peralatan (1.90m x 0.80m)
6. Meja Tv (2.00m x 0.60m)
7. Lemari pakaian (1.00m x 0.50m)
8. Meja Kerja (1.00m x 0.50m)
9. Meja makanan (1.20m x 0.50m)
10. Meja makan (D : 1.50m)
11. Sofa (1.50m x 0.50m)
12. Meja Tv 2 (2.00m x 0.60m)
13. Piano (1.50m x 2.00m)
14. Bathtub (2.00m x 0.75m)
15. Wastafel (1.60m x 0.25m)
16. Toilet duduk (0.70m x 0.40m)
17. Bak mandi (0.80m x 1.00m)

**Luas Total : 10.8m x 7.00m
: 75.6 m²**

► **MEETING ROOM (Small)**

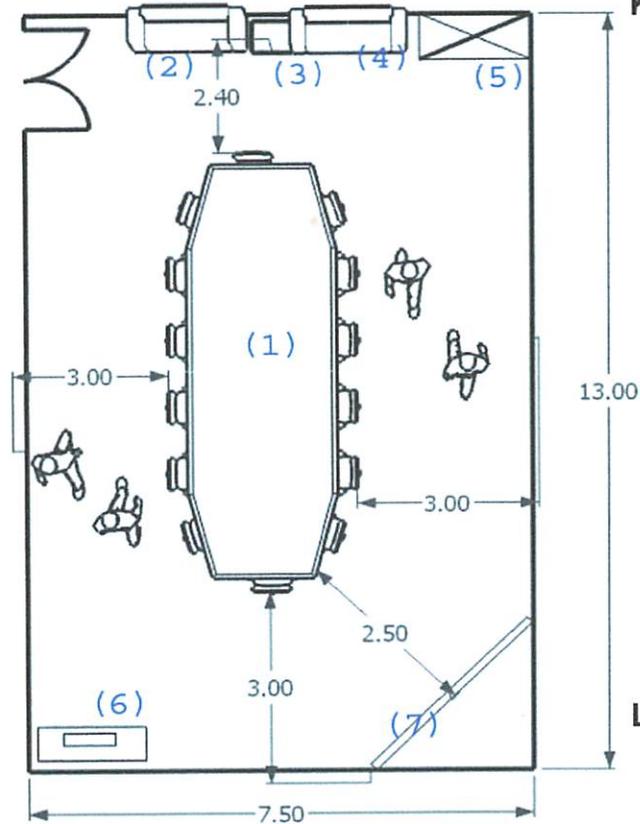


Keterangan :

1. Meja rapat + Kursi (untuk 8 orang)
: 2.50m x 2.50m
2. Sofa (1.50m x 0.60m)
3. Lemari peralatan (2.50m x 0.60m)
4. Meja computer (1.00m x 0.50m)
5. layar Proyeksi (2.50m x 0.10m)

Luas Total : 8.00m x 5.00m : 40m²

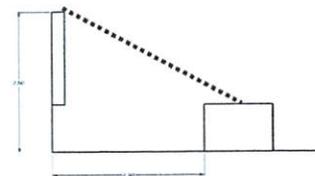
► **MEETING ROOM (Medium)**



Keterangan :

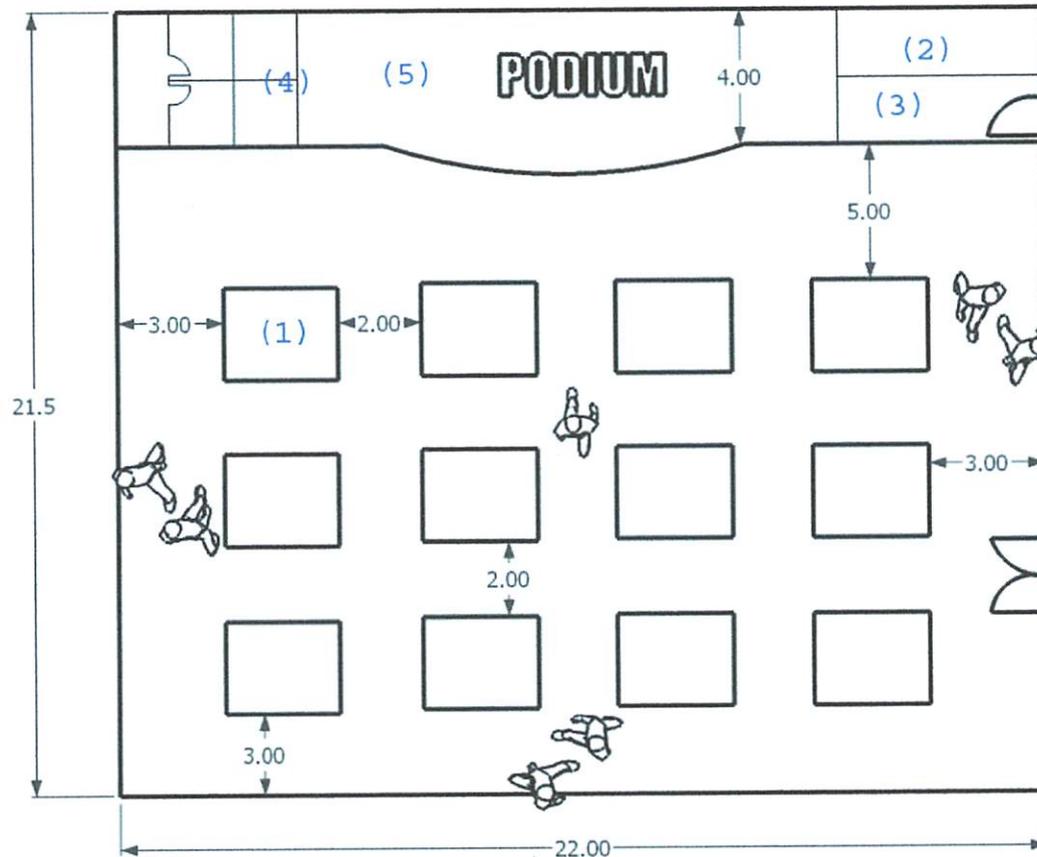
1. Meja rapat + kursi (untuk 14 orang) : 7.00m x 1.50m
2. Sofa (1.50m x 0.60m)
3. Meja (0.60m x 0.60m)
4. Sofa (1.50m x 0.60m)
5. Lemari peralatan (2.50m x 0.60m)
6. Meja computer (1.00m x 0.50m)
7. Layar Proyeksi

**Luas Total : 13.00m x 7.50m
: 91m²**



Untuk layar proyeksi agar memperoleh kenyamanan memandang digunakan perbandingan jarak : tinggi (sudut 45⁰)

► BALLROOM



Keterangan :

1. Meja rapat + kursi (@ :8 orang) 2.50m x 2.50m (x12)
2. R. Lighting (5.00m x 2.00m)
3. R. Sound (5.00m x 2.00m)
4. Km/wc (5.00m x 4.00m)
5. Podium (panggung) :
12.00m x 4.00m

**Luas Total : 21.5m x 22.00m
: 473 m²**

Ballroom merupakan ruang serba guna yang dapat digunakan sebagai ruang melakukan konferensi, rapat besar, resepsi, pameran, resepsi maupun pesta

AREA PUBLIK

Ruang	Pemakai	Fungsi	Standar	Ltr	Kapasitas	Perhitungan	Luas (m ²)
Main Lobby	Tamu Pengunjung Staff Karyawan	R. penerima R. penghubung	1.2 m ² /kamar	NAD	36 kamar	1.2m ² x 36	43,4
Sitting Lobby	Tamu Pengunjung Pengelola	R.tunggu R. duduk	0.54m ² /kamar	NAD	36 kamar	0.54 m ² x 36	19.44
Rental Space Savety Money	Tamu Pengunjung	Menjual barang Dan jasa	1.8m ² /kamar	TSS	36 kamar	1.8 m ² x 36	64.8
Restorant	Tamu Pengunjung Pengelola	Pelayanan Makan dan minum	- r. makan 4 orang ukuran meja 2.25 x 1.8 - dapur 40% r.makan - r.samapah 10% r.makan - gudang kering dan basah 28% dapur - stage 2.14m ² /org	NMH	300 orang	- 2.25 x 1.8/4 x 300	303.75
						40% x 303.75	121.5
						10% x 121.5	12.15
						28% x 121.5	34.02
					6 orang	2.14 x 6 org	12.84

Café / coffe shop	Tamu Pengunjung Pengelola	Tempat menjual makan dan minum	-1.3 m ² / seat -dapur 45% r.makan	NMH	30seat	30 x 1.3 m ² 45% x 39	39 17.55
Bar & Lounge	Tamu Pengunjung Pengelola	Tempat menjual makan dan minum	- cocktail 0.84m x 0.84m/2 org + sirkulasi 20% - stage 1.82m ² /org - dapur 25% r.makan	DMRI	- 30 cocktail - 9 org	0.84 x 0.84x 30 + sirkulasi 20% 1.82 x 9 25% x 43.4	25.48 16.38 10.8
Bilyard Room	Tamu Pengunjung	Sarana hiburan dan olah raga	19.44m ² /meja	NAD	4 meja	19.44 x 4	77.76
Business Centre	Tamu Pengunjung Pengelola	Ruang pelayanan jasa bagi pelaku bisnis	1.8m ² /kamar	TSS	36 kamar	1.8 x 36	64.8
Meeting Room (small)	Tamu Pengunjung Pengelola	Ruang untuk rapat	40m ² /ruang	DMRI	2 ruang		80
Meeting room (medium)	Tamu Pengunjung Pengelola	Ruang untuk rapat	91m ² /ruang	DMRI	2 ruang		182
Ballroom	Tamu Pengunjung	Ruang serba guna untuk					

	Pengelola	rapat, konferensi, pameran, resepsi	473m ² /ruang	DMRI	2 ruang		944
Fitness centre	Tamu Pengunjung Pengelola	Sarana olah raga	40m ² /ruang	NAD	1 ruang		40
Kolam berenang	Tamu Pengunjung	Sarana olah raga	15m x 25m	NAD	1 kolam		373
Toilet Umum	Tamu Pengunjung Pengelola	Tempat buang air besar dan kecil	3m ² /wc 8 m ² /r.rias (pria+wanita)	NAD	12wc 4 r.rias	3 x 12	36
						8 x 4	32
						Total	2550.67
						Sirkulasi 20%	510.134
						Luas Area	3060.804

AREA GUEST ROOM							
Ruang	Pemakai	Fungsi	Standar	Ltr	Kapasitas	Perhitungan	Luas m ²
Standar Room	Tamu	Tempat beristirahat	25.2 m ²		16 kamar	16 x 25.2	403.2
Suite Room	Tamu	Tempat beristirahat	50.4 m ²		11 kamar	11 x 50.4	554.4
Deluxe Room	Tamu	Tempat beristirahat	75.6 m ²		5 kamar	5 x 75.6	378
						Total	1335.6

							Sirkulasi 20%	267.12
							Luas Area	1611.72
AREA FRONT DESK								
Ruang	Pemakai	Fungsi	Standar	Ltr	Kapasitas	Perhitungan	Luas m ²	
Resepsionis Informasi Kasir	Karyawan	Memberikan pelayanan informasi	4.46 m ² /org	NAD	6 orang	4.46 x 6	26.76	
Operator Telefon	Karyawan	Mengatur hubungan telepon	4.46 m ² /org	NAD	2 orang	4.46 x 2	8.92	
Manager Front Desk + Administrasi	Pengelola Staff	Mengatur bagian Front desk	9.3 m ² /org	NAD	5 orang	9.3 x 5	46.5	
Penyimpanan Barang	Karyawan	Penitipan barang	4.46 m ² /org	NAD	2 orang	4.46 x 2	8.92	
							Total	91.1
							Sirkulasi 20%	18.22
							Luas Area	109.32

AREA ADMINISTRASI							
Ruang	Pemakai	Fungsi	Standar	Ltr	Kapasitas	Perhitungan	Luas m ²
General manager	Staff	Tempat bekerja pimpinan hotel	30.2 m ² /org	DMRI	1 orang	30.2 x 1	30.2

Sekretaris	Staff	Tempat membantu general manager	6 m ² /org	DMRI	4 orang	6 x 4	24
Accounting	Staff	Tempat bekerja bagian akuntansi	4 m ² /org	DMRI	5 orang	4 x 5	20
Marketing	Staff	Tempat bekerja bagian pemasaran	4 m ² /org	DMRI	5 orang	4 x 5	20
Sport + Rekreasi Departemen	Staff	Tempat bekerja bagian olah raga dan rekreasi	4 m ² /org	DMRI	4 orang	4 x 4	16
Entertainment + Ballroom Departemen	Staff	Tempat bekerja bagian hiburan dan ballroom	4 m ² /org	DMRI	4 orang	4 x 4	16
Food + Beverenge Departement	Staff	Tempat bekerja bagian makanan dan minuman	4 m ² /org	DMRI	4 orang	4 x 4	16
Laundry Departement	Staff	Tempat bekerja	4 m ² /org	DMRI	2 orang	4 x 2	8

		bagian pencucian					
Security Departement	Staff	Tempat bekerja bagian keamanan	4 m ² /org	DMRI	2 orang	4 x 2	8
Mekanikal + Elektrikal Departement	Staff	Tempat bekerja bagian mesin dan elektro	4 m ² /org	DMRI	4 orang	4 x 4	16
Ruang rapat	Staff	Tempat rapat	10.5 m ² \ 14 org + sirkulasi 20%	DMRI	20 orang	10.5/4 x 20 Sirkulasi 20%	15 1.5
Ruang arsip	Staff	Tempat menyimpan arsip	18 m ²	DMRI	1 orang		18
Lobby staff	Staff	Tempat berkumpul dan sirkulasi	10% area administrasi	TSS		10% x 212.7	21.27
Ruang makan	Staff Karyawan	Tempat makan dan beristirahat	4.46m ² /2org + sirkulasi 20%	DMRI	30 orang	4.46/2 x 30 sirkulasi 20%	66.9 13.38
Km / Wc	Staff	Tempat buang air besar dan	3m ² /wc 8 m ² /r.rias (pria+wanita)		11wc	3 x 11	33
					4 r.rias	8 x 4	32

		kecil					
						Total	321.25
						Sirkulasi 20%	64.25
						Luas Area	385.5

AREA SERVICE							
Ruang	Pemakai	Fungsi	Standar	Ltr	Kapasitas	Perhitungan	Luas m ²
Operator keamanan	Karyawan	Tempat pemantauan keamanan	0.14 m ² / kamar	NAD	36 kamar	0.14 x 36	5.04
Laundry	Karyawan	Tempat melayani pencucian dan penyetrikaan	0.65 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.65 x 36	23.4
Manager Housekeeping + laundry	Staff	Tempat kerja manager housekeeping + laundry	Manager 9.3m ² Staff : 4.46 m ² / orang	NAD	5 orang	1 manager x 9.3 4 staff x 4.46	9.3 17.84
Linen room	Karyawan	Melayani					

		kebutuhan kamar	25 m ² /ruang	ASS	1 ruang		25
Manager pertemuan + perjamuan	Staff	Tempat bekerja bagian pertemuan + jamuan	9 m ² /org	DMRI	1 orang		9
Manager personalia	Staff	Tempat bekerja bagian personalia	9 m ² /org	DMRI	1 orang		9
Manager Food + baverenge	Staff	Tempat bekerja bagian makanan + minuman	9 m ² /org	DMRI	1 orang		9
Ruang food + baverenge	Karyawan	Tempat penyimpanan makanan + minuman	0.10 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.10 x 36	3.6
Bakery + pastry shop	Karyawan	Tempat penjualan roti	20% dapur	TSS			5.76
Dapur	Karyawan	Tempat pembuatan makanan	0.80 m ² / kamar	TSS	34 kamar	0.80 x 34	27.2
Penyimpanan alat makan +	Karyawan	Menyimpan peralatan	0.2 m ² /	TSS	36 kamar	0.2 x 36	7.2

minum		makan + minum	kamar				
Food and Beverenge Storage	Karyawan	Tempat menyimpan bahan makanan	0.10 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.10 x 36	3.6
R. Cheef	Karyawan	Tempat mengatur menu dan makanan	0.5 m ² – 11.5 m ²	ASS			11.5
Area bongkar muat	Karyawan	Tempat bongkar muat	1 Truck ±20m ²	TSS	2 Truck	2 x 20	40
Gudang	Karyawan	Tempat penyimpanan barang	0.0675 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.0675 x 36	2.43
Ruang bahan bakar	Karyawan	Tempat menyimpan bahan bakar	0.198 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.198 x 36	7.128
Mekanikal + Elektrikal	Karyawan	Tempat Boiler, Pompa, panel, generator mesin	1.08 m ² / kamar	TSS	36 Kamar	1.08 x 36	38.88
Room Boy Corner	Karyawan	Tempat tunggu roomboy	0.09 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.09 x 36	3.24
Ruang seragam	Karyawan	Tempat ganti pakaian	0.09 m ² /	TSS	36 kamar	0.09 x 36	3.24

			kamar				
Locker	Karyawan	Tempat menyimpan barang	0.09 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.09 x 36	3.24
Area parkir	Tamu Pengunjung Staff Karyawan	Tempat parkir kendaraan	-1 mobil / 5 kmr - ballroom 1 mobil/10org - 2.25 m ² / motor - 15 m ² / mobil	ASS	36 kamar 96 org / 2 ruangan 50 motor 25 mobil	36 / 5 96 x 2 / 10 org 2.25 x 50 15 x 25	7.2 19.2 112.5 375
Mushola	Tamu Pengunjung Staff Karyawan	Tempat Ibadah	Area Sholat Tempat Wudhlu + wc	ASS	30 orang	4 x 6 3 x 4.5	24 13.5
Tangga / Lift	Tamu Pengunjung Staff Karyawan	Sirkulasi vertical	0.45 m ² / kamar	TSS	36 kamar	0.45 x 36	16.2
Total							831.798
Sirkulasi 20%							166.35
Luas Area							998.148

■ **TOTAL LUAS AREA HOTEL**

Luas Area Publik	:	3060.804 m²	
Luas Area Front Desk	:	109.32 m²	
Luas Area Guest Room	:	1611.72 m²	
Luas Area Administrasi	:	385.5 m²	
Luas Area Service	:	998.148 m²	+
TOTAL	:	6165.492 m²	
Dibulatkan	:	6195 m²	

Luas total site 5440 m². sedangkan LA yang diketahui 2545 m²

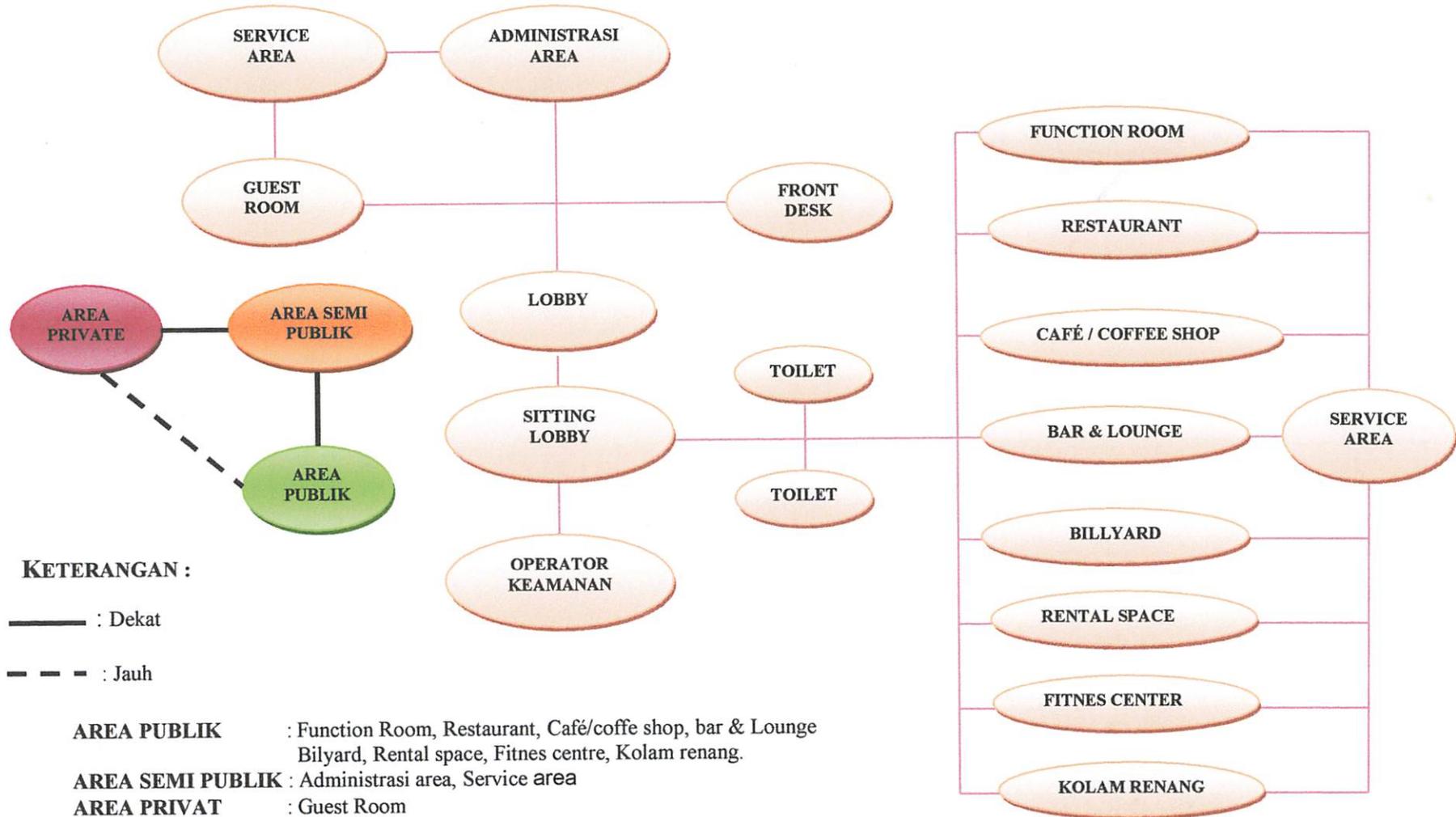
Karena fungsi hotel adalah untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang perdagangan dan jasa (bukan seutuhnya bangunan komersil) maka sisa luas lahan digunakan sebagai area ruang luar dimana untuk meningkatkan mutu dari segi kenyamanan.

■ **PERHITUNGAN LUASAN SITE**

FA	:	6165 m²	
BA	:	- Untuk Guest Room =	1611
			<u>4 lantai</u>
			= 322.2 ~ 322 m²
		- Untuk Area Publik, Administrasi dan Pelayanan	
			= 4582
			<u>2 lantai</u>
			= 2291 m²

BC	:	90%	
LA	:	<u>100</u>	X BA (lantai 1)
		90	
	:	<u>100</u>	X 2291 m ²
		90	
	:	2545 m²	

V.9 HUBUNGAN RUANG



V.10 ANALISA BENTUK

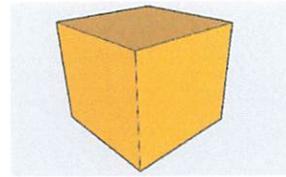
V.1.1 Berdasarkan teori dari Francis D.K. Ching

Bentuk adalah ciri utama yang menunjukkan suatu ruang ditentukan oleh rupa dan hubungannya antara bidang-bidang yang menjelaskan batas-batas ruang tersebut.

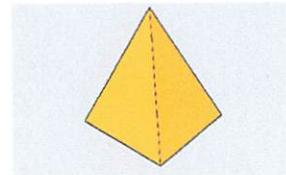
Pada setiap komposisi bentuk, kita cenderung menyempitkan permasalahan ke daerah pandangan kita ke arah bentuk-bentuk yang paling sederhana dan teratur. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud semakin mudah untuk diterima dan dimengerti.



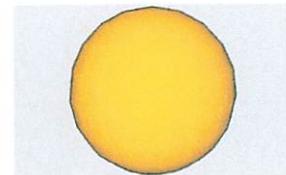
Bentuk-bentuk dasar ditinjau dari sifat masing-masing. Bentuk segi empat menggambarkan keseimbangan, bentuk segitiga menggambarkan kekakuan dan bentuk lingkaran menggambarkan fleksibilitas



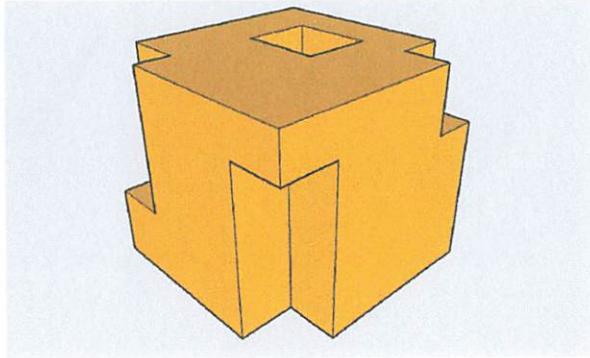
Bujur sangkar merupakan bentuk yang statis, netral, tidak mempunyai arah tertentu. Bentuk bujur sangkar tampak stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya



Segitiga menunjukkan stabilitas. Segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan pada salah satu sudutnya maka tampak seimbang.



Lingkaran merupakan suatu sosok yang terpusat, terpusat berarah ke dalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya.

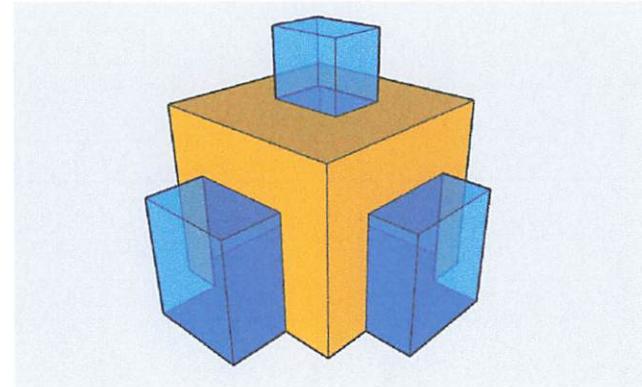


PERUBAHAN BENTUK AKIBAT PENGURANGAN

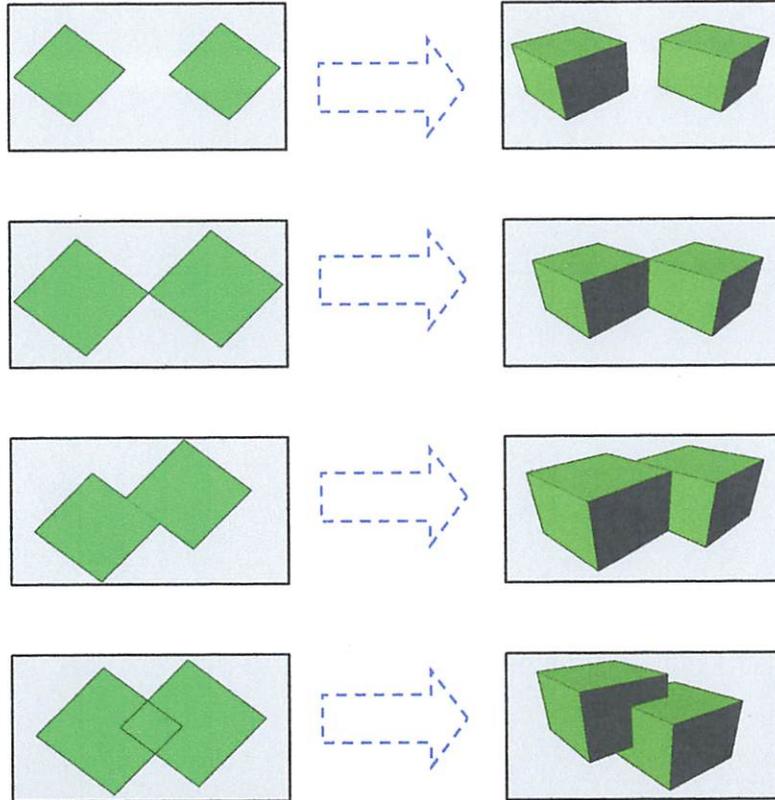
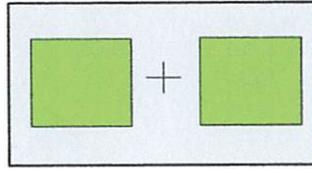
Suatu bentuk dapat diubah dengan mengurangi sebagian dari volumenya. Tergantung dari besarnya proses pengurangannya, suatu bentuk mampu mempertahankan identitas asalnya atau dirubah menjadi suatu bentuk yang sama sekali berbeda.

PERUBAHAN BENTUK AKIBAT PENAMBAHAN

Suatu bentuk dapat diubah dengan menambah unsure-unsur tertentu dari sebagian volumenya. Sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dipertahankan atau berubah.



BENTUK YANG DITAMBAH

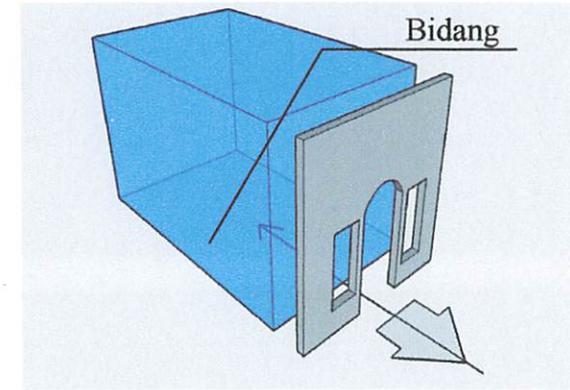
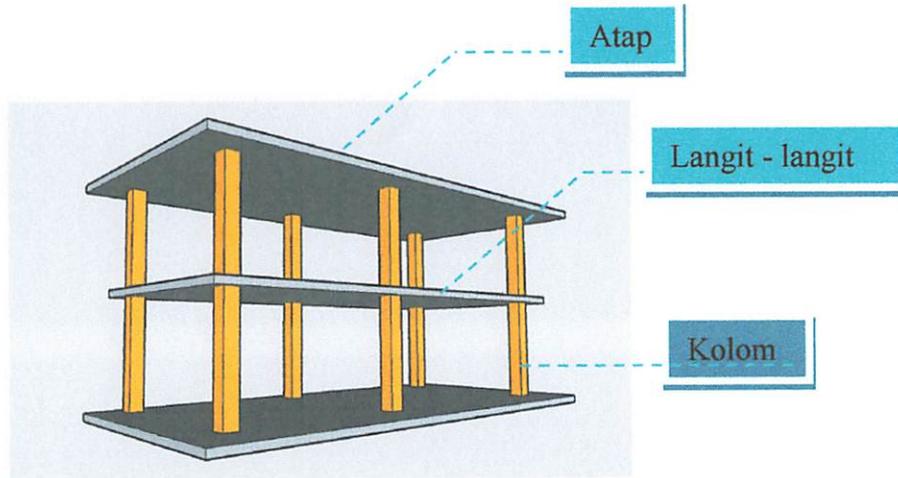


Apabila sebuah bentuk terpotong diperoleh dari menghilangkan sebagian dari volume asalnya, bentuk tambahan terjadi dari penambahan bentuk lain pada volume yang ada.

Kemungkinan dasar pada 2 buah bentuk yang tergabung bersama adalah :

- Dengan adanya tarikan antar ruang, syarat yang perlu pada jenis hubungan semacam ini adalah kedua bentuk relatif berdekatan satu dengan yang lain atau memiliki kesamaan visual seperti wujud, bahan material atau warna
- Dengan adanya pertemuan antara sisi pada jenis hubungan ini, dua buah bentuk memiliki satu sisi bersama dan dapat berporos pada sisi tersebut
- Dengan adanya pertemuan permukaan, pada jenis hubungan ini mensyaratkan adanya bidang-bidang datar pada bentuk tersebut yang terletak sejajar satu sama lain
- Dengan adanya volume-volume ruang yang berkaitan, pada jenis hubungan ini, kedua bentuk tersebut saling menembus ke dalam masing-masing ruangnya. Bentuk-bentuk ini tidak perlu

**UNSUR - UNSUR PENENTU BENTUK :
UNSUR VERTIKAL DAN HORIZONTAL**



Atap

Bidang atap dapat menjadi unsur utama pembatas ruang dari suatu bentuk bangunan dan secara visual mengorganisir bentuk-bentuk dan ruang-ruang dibawahnya

Langit - Langit

Seperti halnya bidang dasar, bidang langit-langit juga dimanupulasi untuk membentuk dan menegaskan daerah-daerah ruang didalam suatu ruangan. Bidang tersebut dapat dibuat rendah ataupun tinggi untuk mengubah skala ruang.

Kolom

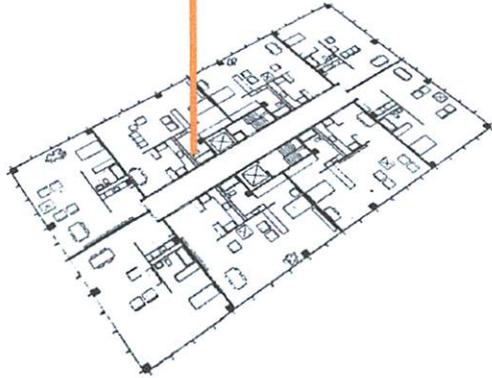
Susunan tiang-tiang yang tidak hanya menunjang lantai atau bidang atap diatasnya tetapi juga menegaskan volume ruang. Susunan tersebut dapat mengurangi skala ruang, membantu membuat dimensinya lebih dapat dimengerti dan menentukan daerah ruang didalamnya

Bidang

Warna, teksture dan pola (bukaan) suatu permukaan bidang akan mempengaruhi persepsi terhadap bobot visual, proporsi dan dimensi. Jika dikaitkan dengan volume ruang tertentu, sebuah bidang dapat ditegaskan menjadi wajah utama suatu ruang dan memberikan orientasi tertentu. Bidang tersebut dapat merupakan sebuah unsur yang berdiri sendiri dalam sebuah ruang yang membaginya menjadi dua buah ruang terpisah namun memiliki daerah yang sama atau juga berfungsi sebagai pusat perhatian atau obyek pandangan

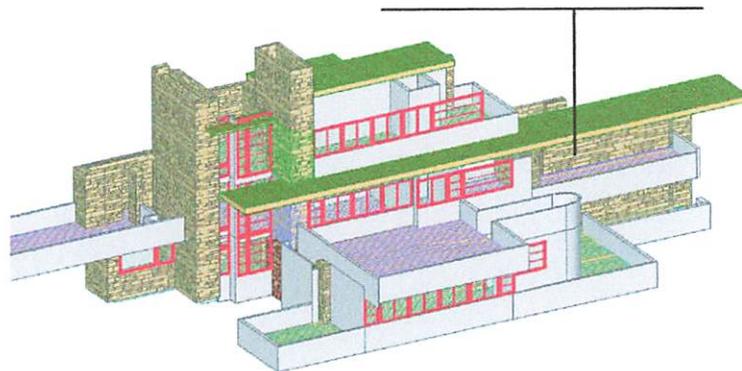
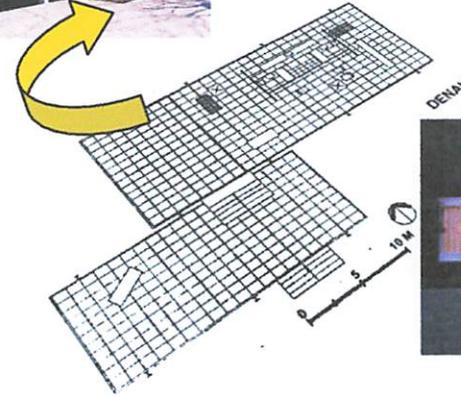
V.1.2 Berdasarkan Tema (Arsitektur Lingkungan)

Efisiensi dalam penataan ruang



Atap sebagai bidang horizontal

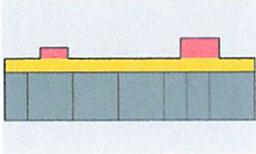
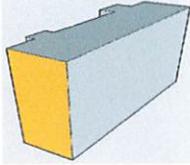
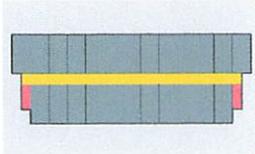
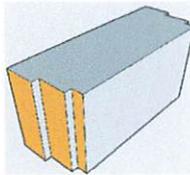
Kolom sebagai bidang vertikal

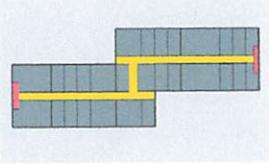
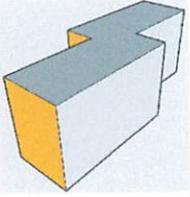
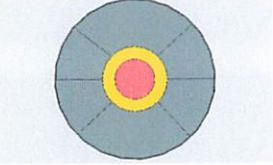
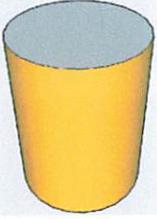
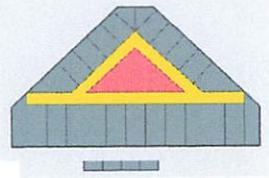
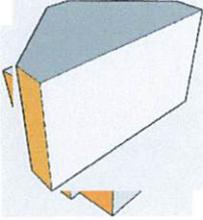


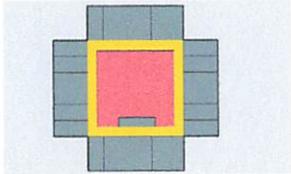
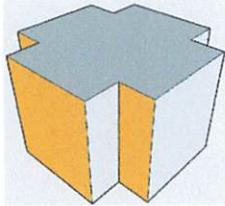
Bahan alami alam : bebatuan

- Fungsi sejalan dengan wujud (bentuk), mengutamakan efisiensi dalam penataan ruang
- Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamentasi)
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki
- Menggunakan bidang geometri vertikal dan horizontal
- Setiap pemecahan masalah selalu memerhatikan dan bahkan berhubungan dengan faktor-faktor alam seperti iklim, topografi dan bahan bangunan.

V.1.3 Berdasarkan tipologi hotel

No	Nama	Konfigurasi Tower	Bentuk	Analisa
1.	Batang Tunggal			<p>Terdiri dari susunan blok kamar dengan koridor memanjang. Pencahayaan dan penghawaan alami dapat diperoleh secara maksimal dalam koridor View hanya untuk satu arah</p> <p>Organisasi ruang linier</p>
2.	Batang Ganda			<p>Terdiri dari dua blok kamar bersebrangan. Efisien dalam pencapaian. Dapat ditambah koridor untuk skema tangga dapat berbentuk T atau L. Perhatian lebih terhadap factor keamanan terlebih pada bahaya kebakaran Diperoleh View 2 arah</p> <p>Organisasi ruang linier</p>
3.	Batang Offset			<p>Terdiri dari dua blok kamar bersebrangan. Efisien dalam pencapaian. Dapat ditambah koridor untuk skema tangga dapat berbentuk T atau L. Perhatian lebih terhadap factor keamanan terlebih pada bahaya kebakaran Diperoleh View 2 arah</p> <p>Organisasi ruang linier</p>

4.	Segi Empat			<p>Menggambarkan susunan yang sederhana, Koridor memutar sehingga pencapaian tidak efisien tetapi sudutnya efisien untuk tangga. Sirkulasi memusat. Keuntungan view 4 arah Organisasi ruang cluster</p>
5.	Melingkar			<p>Susunannya menunjukkan rencana yang efisien dengan sudut yang kompak. Sirkulasi memusat. Perhatian lebih terhadap factor keamanan terlebih pada bahaya kebakaran dan kapasitas pengunjung Diperoleh View berbagai arah Organisasi ruang radial</p>
6.	Segitiga			<p>Titik pusat untuk akses sirkulasi sangat tidak efisien karena bentuknya yang memiliki sudut - sudut segitiga dan tidak efektif dalam perencanaan ruangan didalamnya. View yang diperoleh 3 arah. Organisasi ruang linier</p>

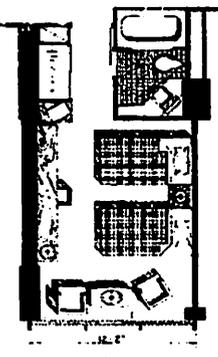
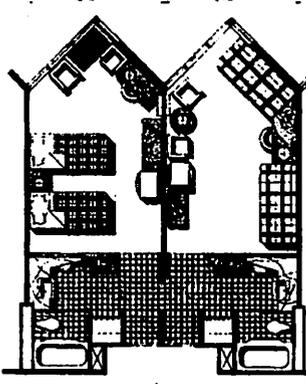
7.	Atrium			<p>Menggambarkan susunan yang sederhana, Koridor memutar sehingga pencapaian tidak efisien Titik pusat yang terbuka dengan volume luas, memiliki keuntungan dalam penggunaan elevator/lift kaca Perhatian lebih terhadap factor keamanan dan kapasitas pengunjung. View yang diperoleh 4 arah Organisasi ruang linier</p>
----	--------	---	--	---

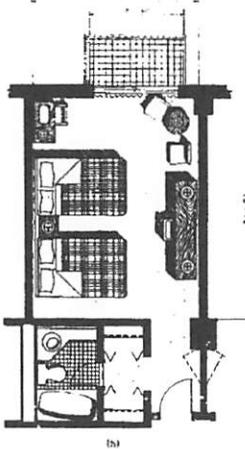
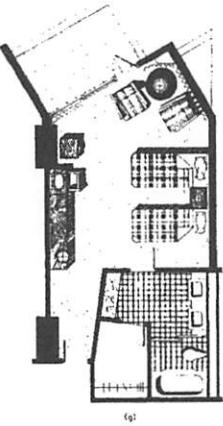
Keterangan :

-  : Koridor
-  : Akses Sirkulasi Vertikal

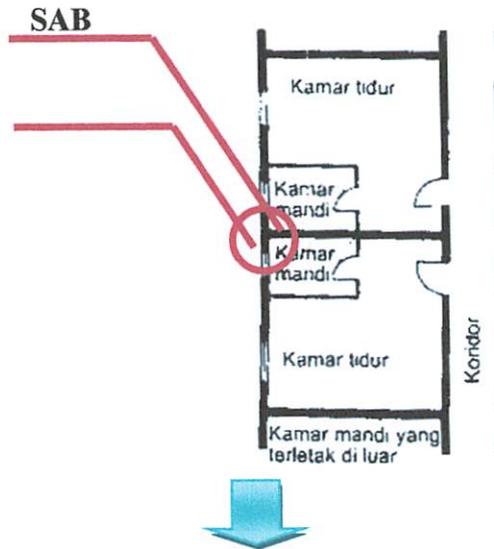
V.11 ANALISA RUANG

V.1.1 Kamar Tidur

No	Tipe	Bentuk	Analisa
1.	Kamar tidur tanpa Balkon		<p>Digunakan oleh hotel yang terletak pada kawasan yang tidak memiliki potensi lingkungan yang baik. Biasanya digunakan oleh hotel yang terletak didaerah pusat kota yang padat aktifitas dan terletak dijalur padat lalulintas. Penggunaan tanpa pemberian balkon bertujuan untuk menghindari polusi udara masuk kedalam kamar. Penggunaan penghawaan buatan sangat diperlukan secara maksimal</p>
2.	Kamar tidur tanpa balkon dengan permainan bentuk pada bidang bukaan		<p>Penggunaan permainan bentuk pada bidang bukaan bertujuan untuk mencari keuntungan view yang baik pada kawasan tersebut. Dan juga untuk meminimalisir sudut jatuh radiasi matahari.</p>

<p>3.</p>	<p>Kamar tidur dengan balkon</p>		<p>Digunakan oleh hotel yang terletak pada kawasan yang memiliki potensi lingkungan yang baik.</p> <p>Biasanya digunakan oleh hotel yang terletak didaerah area pariwisata. Penggunaan balkon digunakan sebagai tempat untuk menikmati view yang ada disekitar lokasi. Penggunaan penghawaan buatan tidak diperlukan secara maksimal</p>
<p>4.</p>	<p>Kamar tidur dengan balkon dengan permainan bentuk pada bidang bukaan/balkon</p>		<p>Penggunaan permainan bentuk pada bidang bukaan/balkon bertujuan untuk mencari keuntungan view yang baik pada kawasan tersebut.</p> <p>Dan juga untuk meminimalisir sudut jatuh radiasi matahari</p>

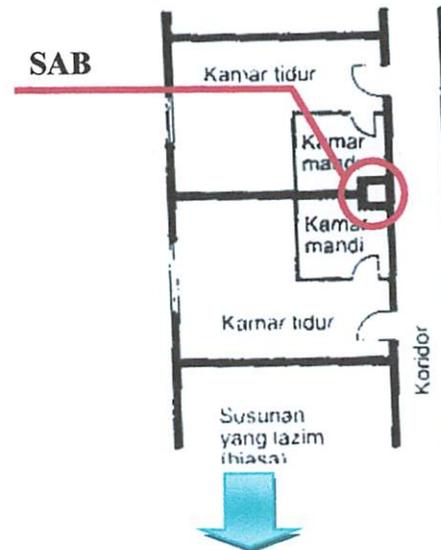
V.1.2 Bathrooms (Kamar Mandi)



Kamar Mandi berada di Belakang

Keuntungan dari peletakan ini, kamar mandi ini dapat memiliki ventilasi udara yang langsung menuju keluar bangunan sehingga terjamin dalam faktor kenyamanan udara.

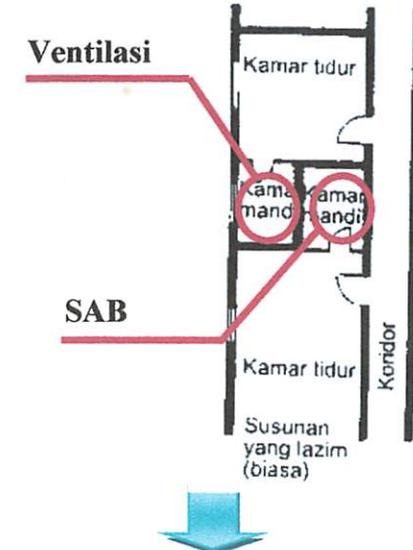
Peletakan SAB yang berada pada sisi luar kamar juga sangat efisien dan efektif dalam segi penggunaan dan kenyamanannya karena berpengaruh pada ruang di bawahnya.



Kamar Mandi berada di Depan

Kekurangan dari peletakan ini, kamar mandi ini tidak dapat memiliki ventilasi udara yang langsung menuju keluar bangunan sehingga faktor kenyamanan udara tidak terjamin.

Peletakan SAB yang berada pada sisi dalam kamar juga sangat tidak efisien dan efektif dalam segi penggunaan dan kenyamanannya karena berpengaruh pada ruang di bawahnya dan sekitarnya.



Kamar Mandi berada di Tengah

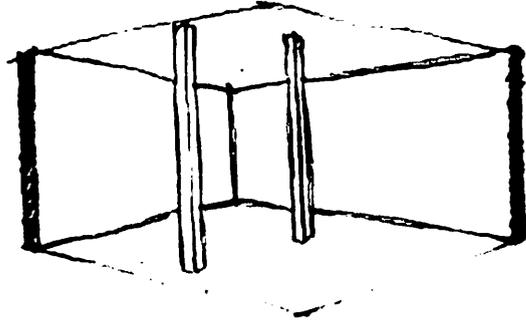
Kekurangan dari peletakan ini, hanya satu sisi kamar mandi saja yang dapat memiliki ventilasi udara yang langsung menuju keluar bangunan.

Peletakan SAB yang berada pada sisi tengah kamar juga sangat tidak efisien dan efektif dalam segi penggunaan dan kenyamanannya karena berpengaruh pada ruang di bawah dan sekitarnya.

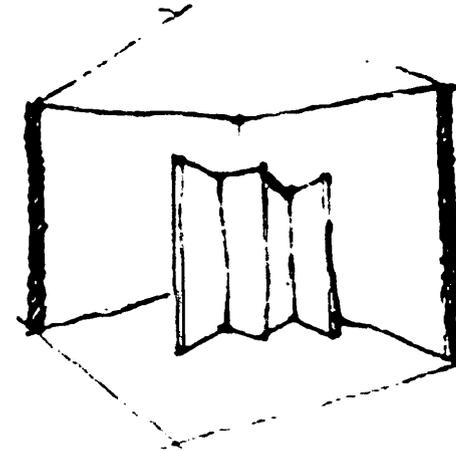
Posisi ruang yang memanjang ini berpengaruh pada faktor pencapaian dan bentuk bangunan

V.1.3 Batas Ruang

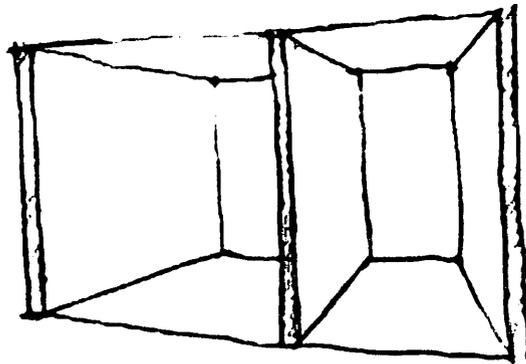
1. Batas-Batas Ruang



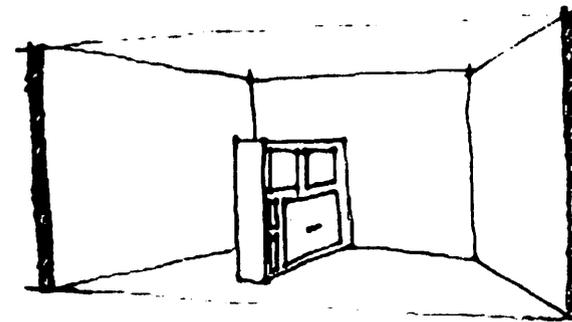
Batas ruang berupa unsur garis (kolom)



Batas ruang berupa partisi



Batas ruang berupa unsur bidang (dinding)



Batas ruang berupa perabot

V.12 ANALISA SIRKULASI

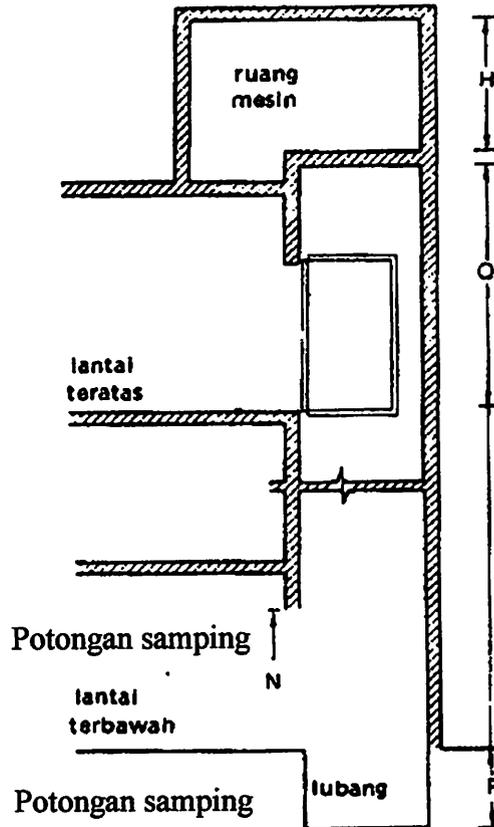
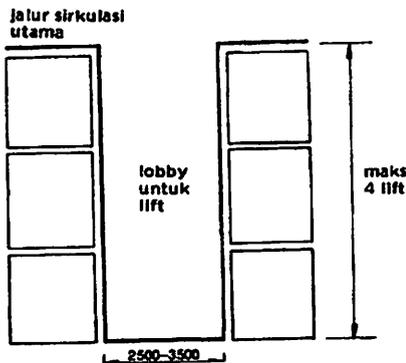
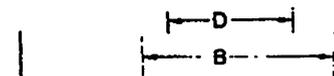
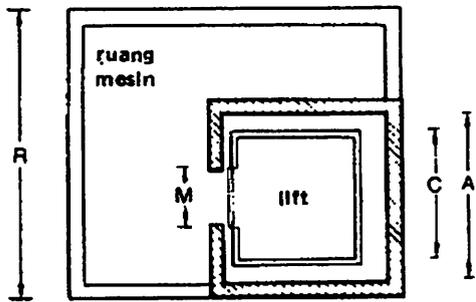
Sirkulasi pada bangunan dibagi menjadi 2 macam :

- Sirkulasi Vertikal : Lift dan tangga
- Sirkulasi Horizontal : Koridor

■ SIRKULASI

VERTIKAL

► Lift serba guna

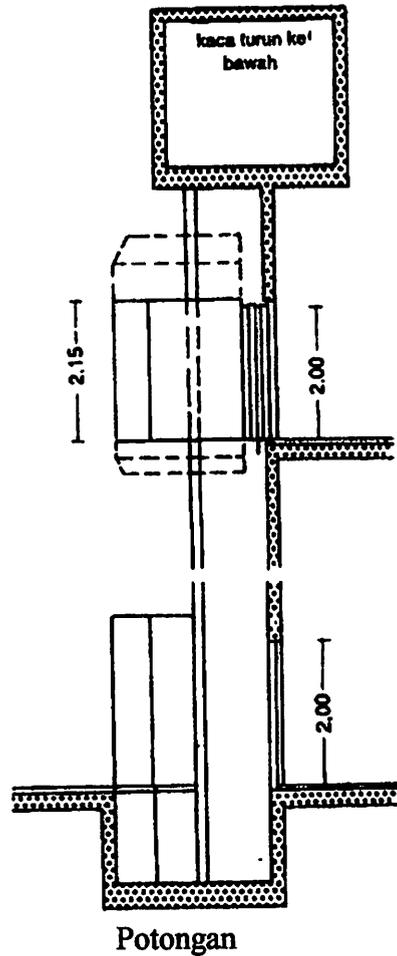


DAFTAR UKURAN LIFT SERBA GUNA

Jumlah penumpang maks			6	13	20	26	26	40
beban angkut (kg)			500	1000	1500	2000	2000	3000
cerobong	lebar tebal	A	1800	2100	2500	2500	2800	3000
		B	1500	2100	2300	2800	2400	3300
kotak lift	lebar tebal tinggi	C	1100	1400	1700	1700	2000	2000
		D	1200	1800	2000	2500	2100	3000
			2000	2000	2300	2300	2300	2300
pintu utk perhentian	lebar bersih tinggi bersih	M	1100	1400	1700	1700	2000	2000
		N	2000	2000	2300	2300	2300	2300
dim lubang lantai bawah	utk kecepatan:	P	—	1500	1500	1500	1500	1500
		P	1400	1500	1700	1700	1700	1700
		P	1500	1500	1800	1800	1800	1800
		P	1500	1500	1800	1800	1800	1800
tinggi bebas lantai perhentian atas	utk kecepatan:	Q	—	3800	4000	4100	4100	4200
		Q	3800	3800	4100	4300	4300	4400
		Q	3800	3800	4200	4500	4500	4500
		Q	3800	3800	4200	4500	4500	—
ruang mesin	lebar tebal tinggi min	R	2000	2100	2500	2500	2800	3000
		S	3700	4300	4500	5100	4700	5600
		H	2400	2400	2700	2900	2900	2900

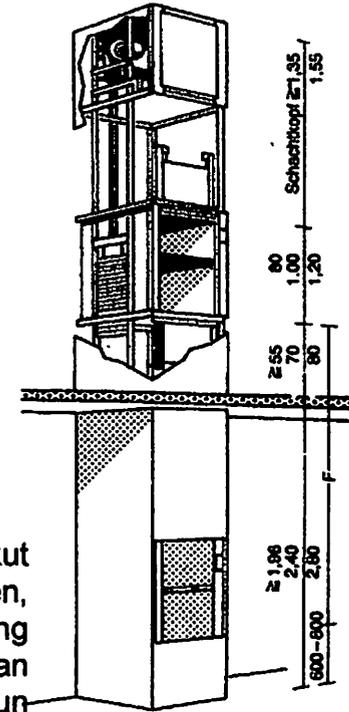
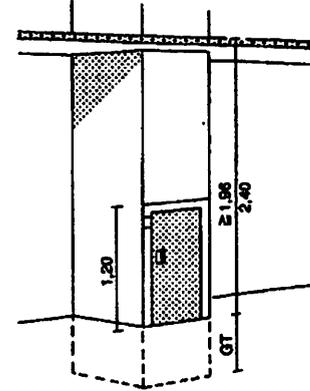
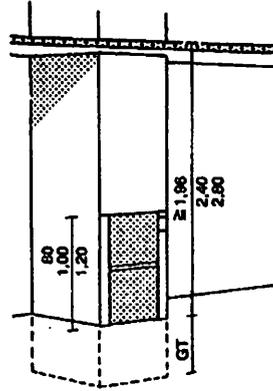
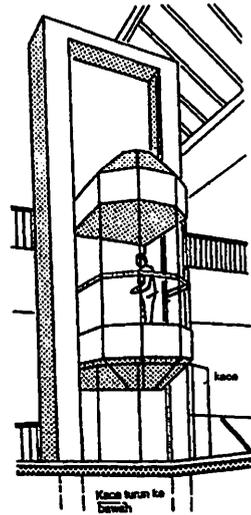
Potongan atas

Lift yang hanya melayani satu zona disetiap lantai atas sebaiknya dikelompokkan dalam satu denah yang saling berhubungan. Penataan lobby harus dapat memungkinkan bagi penumpang yang menunggu. Jejeran lift pada setiap sisi tidak boleh lebih dari 4 dan pintu yang berhadapan sebaiknya terpisah dgn jarak antara 2500 – 3500.



Lift kaca/panorama :

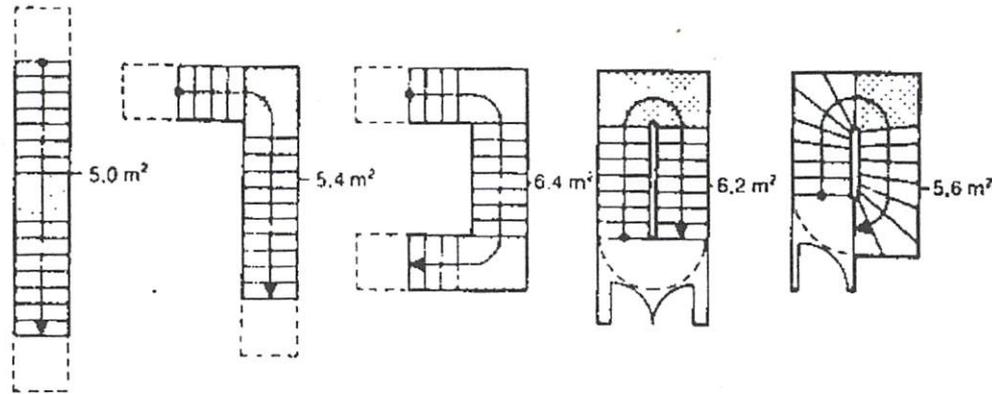
Lift ini berlaku sebagai lift luar pada bagian dalam bangunan yang berbentuk luas. Lift dalam ini biasa digunakan di toserba atau di lobby hotel yang besar. Penumpang dapat menikmati pemandangan dijalan-jalan atau di toserba penumpang menikmati pemandangan tingkat pameran dan tingkat pemasaran



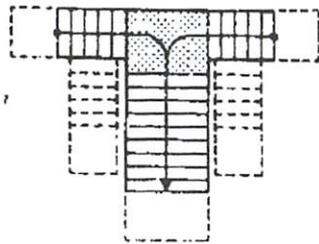
Lift Barang :

Lift dipakai untuk mengangkut barang-barang kecil, dokumen, makanan, dan lain-lain yang tidak mudah masuk. Bagan terowongan biasanya tersusun dari penampang lintang dikelompok terowongan atau langit-langit. Pemakaian dari semua sisi digunakan dari bahan-bahan yang tidak mudah terbakar.

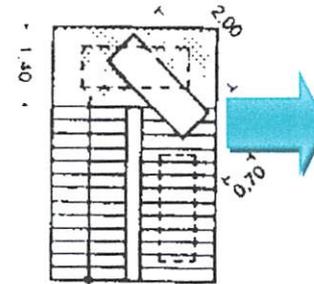
► Tangga
Bentuk Tangga



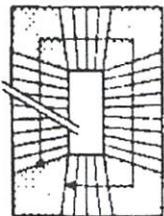
Tangga berpodium menutupi bidang dasar dari tangga satu arah+permukaan podium-permukaan anak tangga. Tangga berpodium pada bangunan tinggi ukurannya ≥ 2.75 m. luas tangga berpodium \geq lebar jalan tangga



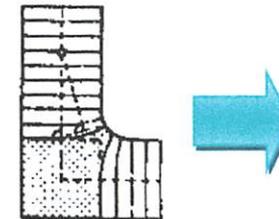
Tangga bercabang 3. kekurangannya mahal, tidak praktis, memerlukan banyak tempat



Sempit untuk menggantung barang seperti mebel

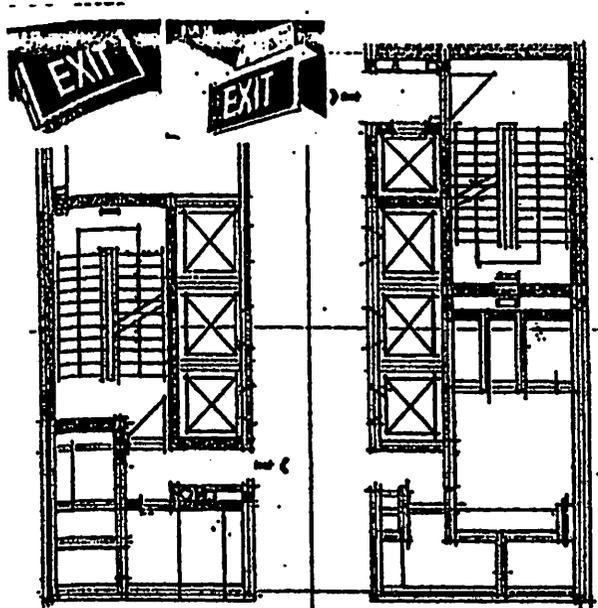


Jalan masuk dengan bentuk diagonal/miring dan anak tangga yang berubah bentuk/dengan bentuk seperti yang ada dalam gambar, menghemat tempat



Anak tangga yang menyimpang, pada sudut tangga dapat menghemat lebar podium

Tangga darurat / kebakaran



Tangga adalah suatu tempat untuk menghubungkan ruangan dibawah dengan ruangan di atasnya. Selain untuk menghubungkan ruangan-ruangan tersebut, tangga juga berfungsi sebagai tempat untuk melarikan diri dari bencana seperti kebakaran. Tangga darurat ini mempunyai persyaratan tertentu

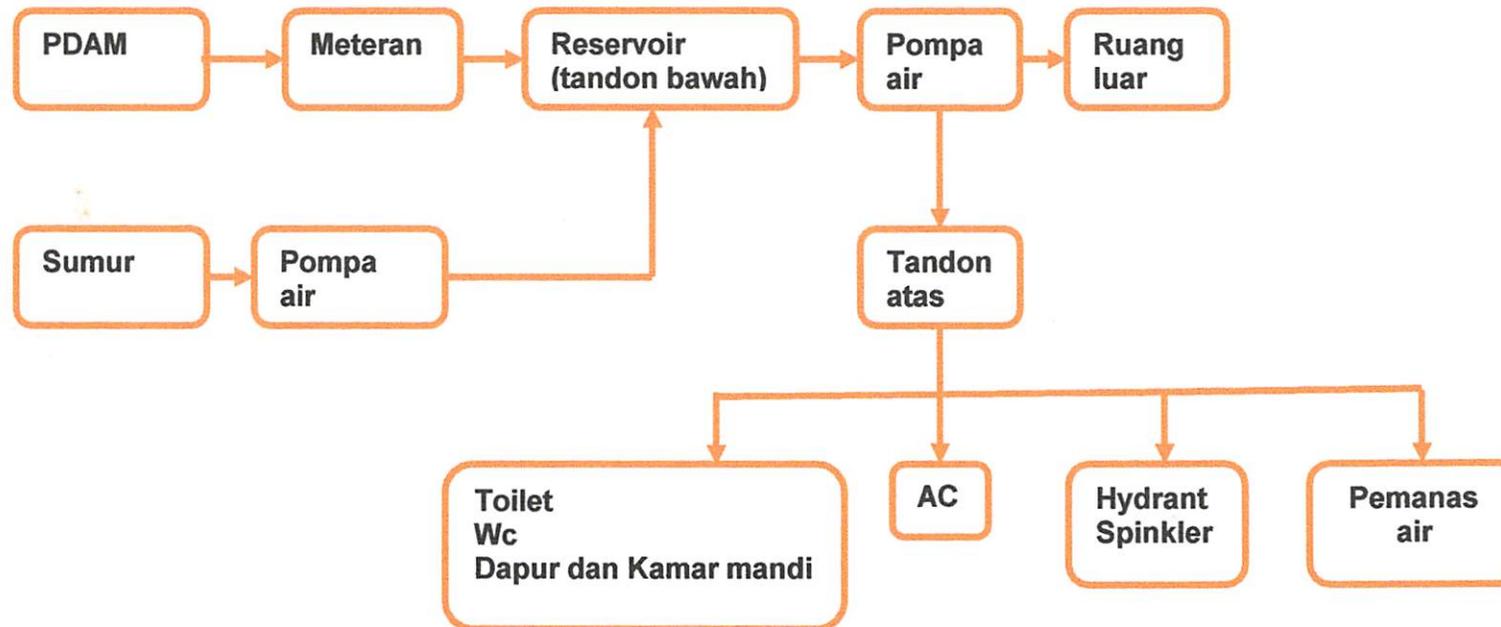
1. Tangga terbuat dari konstruksi beton atau baja yang mempunyai ketahanan kebakaran selama 2 jam
2. tangga dipisahkan dari ruangan-ruangan lain dengan dinding beton yang tebalnya minimum 15 cm atau tebal tembok 30 cm
3. bahan-bahan finishing, seperti lantai dari bahan yang tidak mudah terbakar dan tidak licin, susunan tangan terbuat dari besi.
4. lebar tangga minimum 120 cm (untuk lalu lintas 2 orang)
5. Pintu tangga terbuat dari bahan yang tahan kebakarannya 2 jam
6. pintu paling atas membuka ke arah luar (atap bangunan) dan pintu lainnya membuka ke arah ruangan tangga kecuali pintu paling bawah membuka ke luar dan langsung berhubungan dengan ruang luar.
7. letak pintu kebakaran ini paling jauh dapat dijangkau oleh pengguna dalam jarak radius 25 m. oleh karena itu, diperlukan satu tangga kebakaran dalam suatu bangunan dengan luas 600 m² yang ditempati 50-70 orang
8. Supaya asap kebakaran tidak masuk dalam ruangan tangga, diperlukan 1) *Exhaust fan*, yang berfungsi menghisap asap yang ada didepan tangga; 2) *Pressure fan*, yang berfungsi menekan / memberi tekanan di dalam ruang tangga yang lebih besar daripada tekanan pada ruangan luar

V.13 ANALISA UTILITAS

o Jaringan Air Bersih

Adapun beberapa alternative sumber penyediaan air bersih yang akan dipergunakan sebagai penunjang segala aktifitas pada rancangan obyek studi dapat diperoleh melalui:

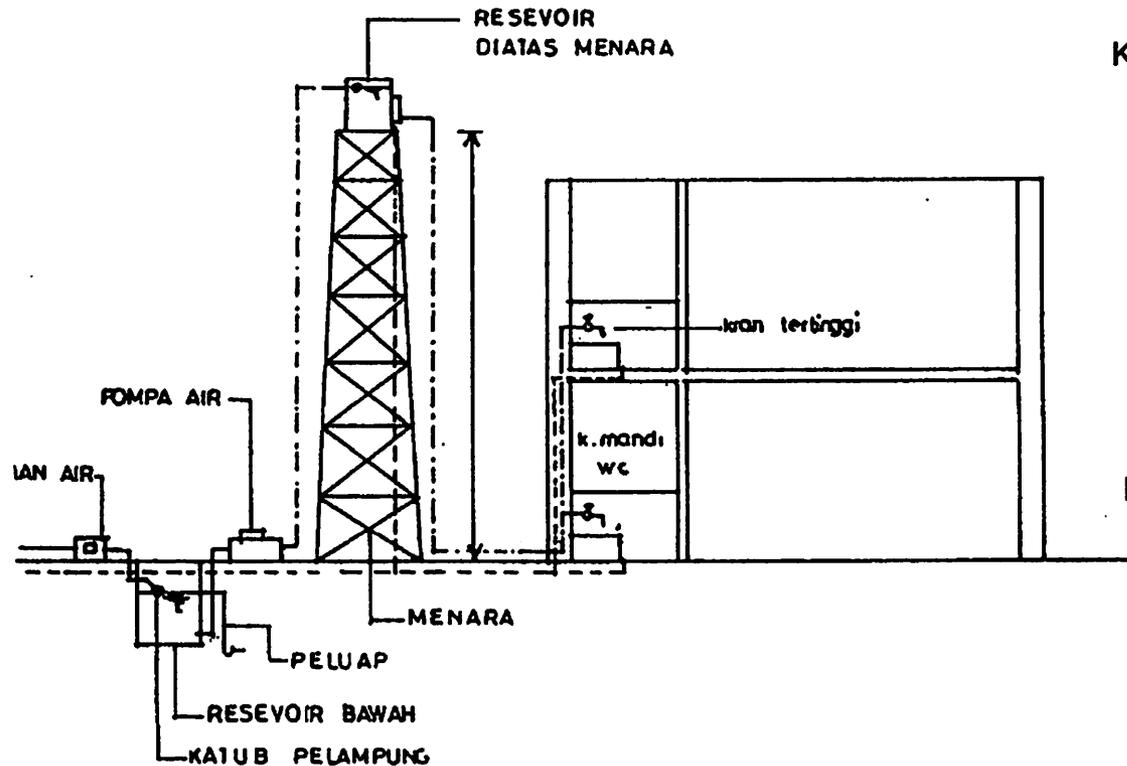
- sumber air bersih dari PDAM dan Sumur
- Sistem distribusi air dengan pompa
- Penampung air (*reservoir*) bawah dan atas



Sistem jaringan air bersih dibagi menjadi beberapa macam tergantung bangunannya bertingkat atau tidak bertingkat, untuk bangunan bertingkat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- Sistem Tangki Menara
- Sistem Tangki Atap
- Sistem Tangki Tekan

SISTEM MENARA AIR

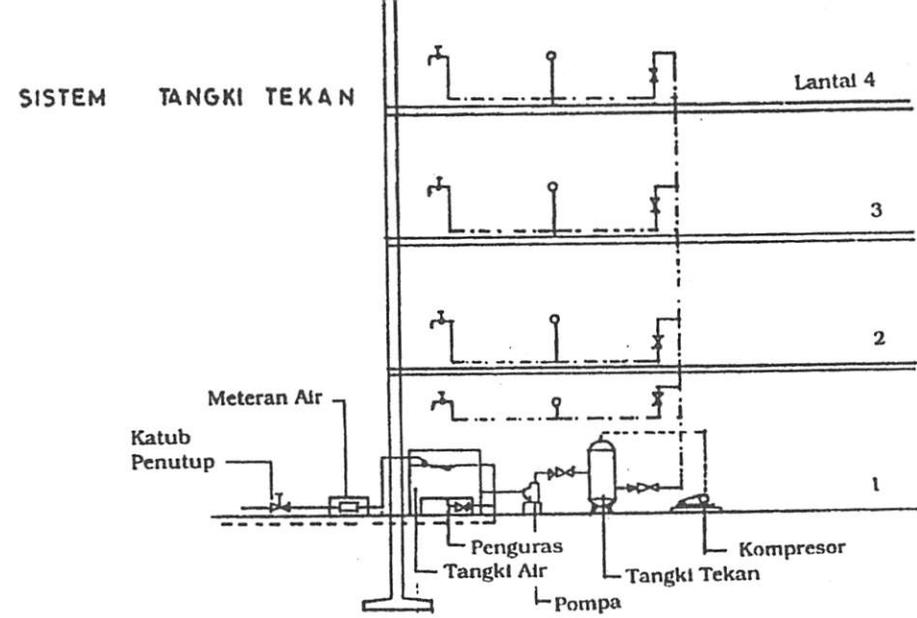
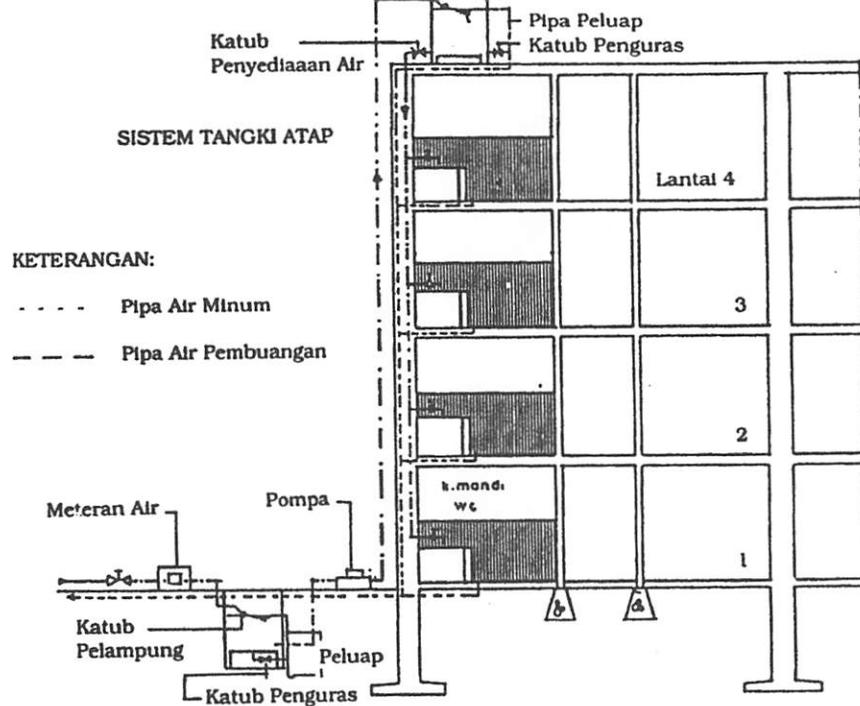


Kekurangan :

- Dibutuhkan area lahan untuk penempatan menara
- Ketinggian menara terbatas karena dibatasi oleh bangunan itu sendiri.
- Tekanan air rendah
- Dibutuhkan tekanan air yang besar untuk menaikkan air dan menekan pengontrolan air di WC dan lain-lain.

Kelebihan :

- Untuk faktor estetika bangunan lebih baik
- Faktor teknis distribusi pipa lebih merata kesemua bangunan



Kekurangan :

- Tangki diletakkan di atas atap, membutuhkan struktur atap yang kuat
- Estetika bangunan kurang
- Dibutuhkan ruang kontrol
- Biaya besar di awal, membutuhkan tekanan yang besar pada saat pengisian ke tangki

Kelebihan :

- Faktor teknis distribusi pipa lebih merata kesemua bangunan dengan menggunakan sistem gravitasi/diturunkan secara langsung.

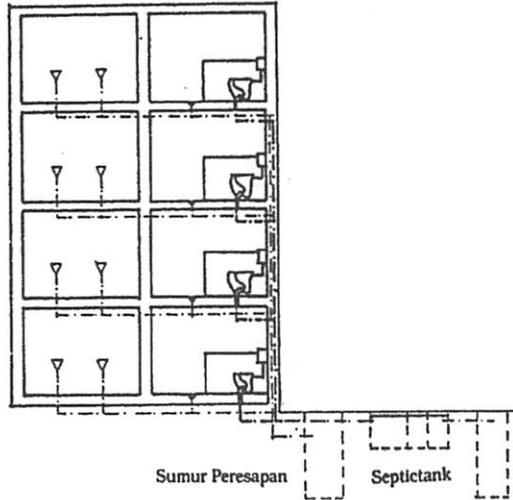
Kekurangan :

- Dibutuhkan ruang untuk tangki air (*ground reservoir*).
- Biaya besar di akhir, membutuhkan tekanan yang besar pada setiapdistribusi.
- Sering mengalami kesulitan kalau sumber tenaga untuk pompa mengalami pemadaman

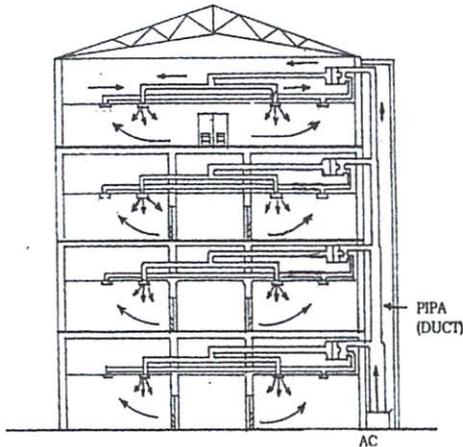
Kelebihan :

- Estetika bangunan baik

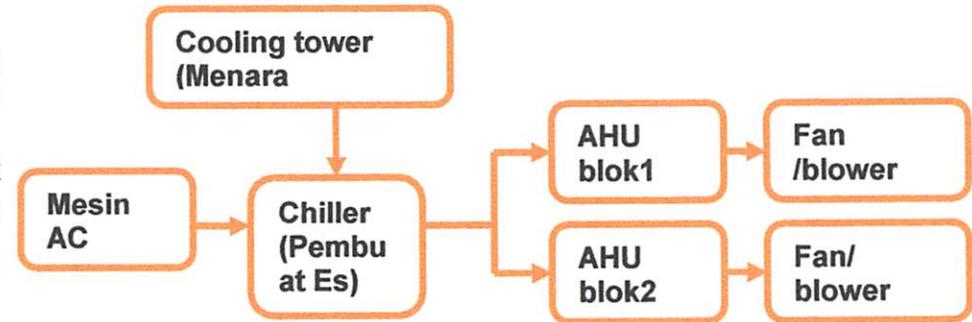
► Saluran Air Kotor dan Kotoran



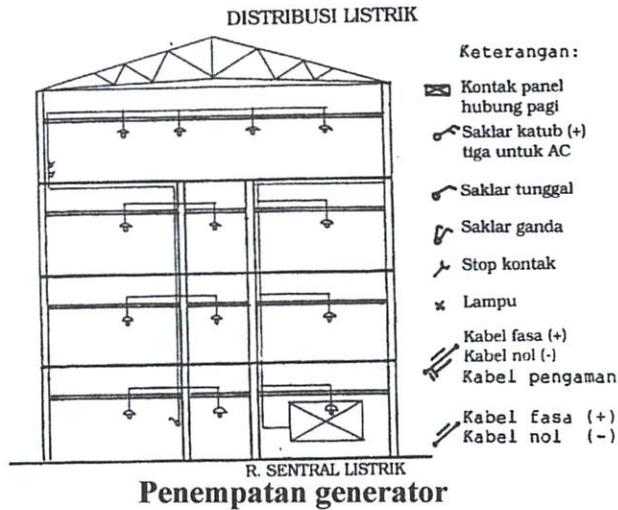
► Sistem Penghawaan (AC)



AC Terpusat
 Dari pusat AC disalurkan melalui penyalur udara dingin keruangan-ruangan.
 Keuntungan : Lebih hemat dari segi biaya Perawatan lebih mudah

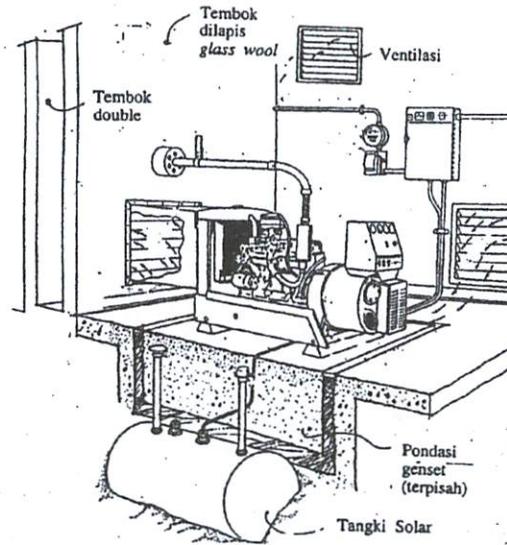
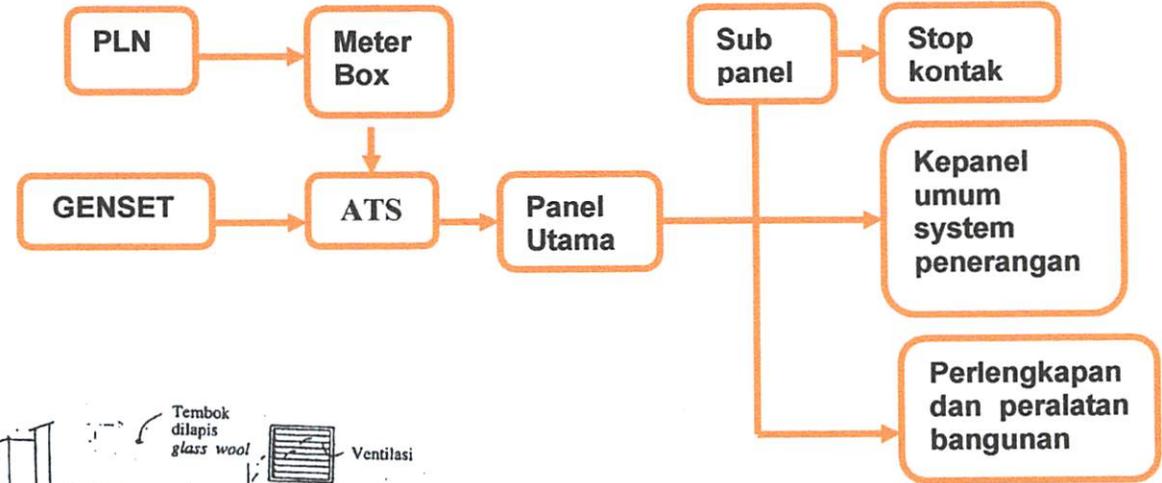


► Jaringan Listrik



Penempatan generator

Mengingat ruangan ini menghasilkan suara gaduh dan asap dari bekas pembakaran minyak diesel maka sebaiknya diletakkan berjauhan dengan ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan. Ruang panel dan ruang stabilisator adalah tempat untuk menyambung kabel-kabel dari generator sebagai daya emergency sehingga ruang generator harus sedekat mungkin dengan ruangan tersebut. Karena memerlukan minyak dan menghasilkan asap dan suara maka ruang generator harus diletakkan bersebelahan dengan ruang terbuka



Generator

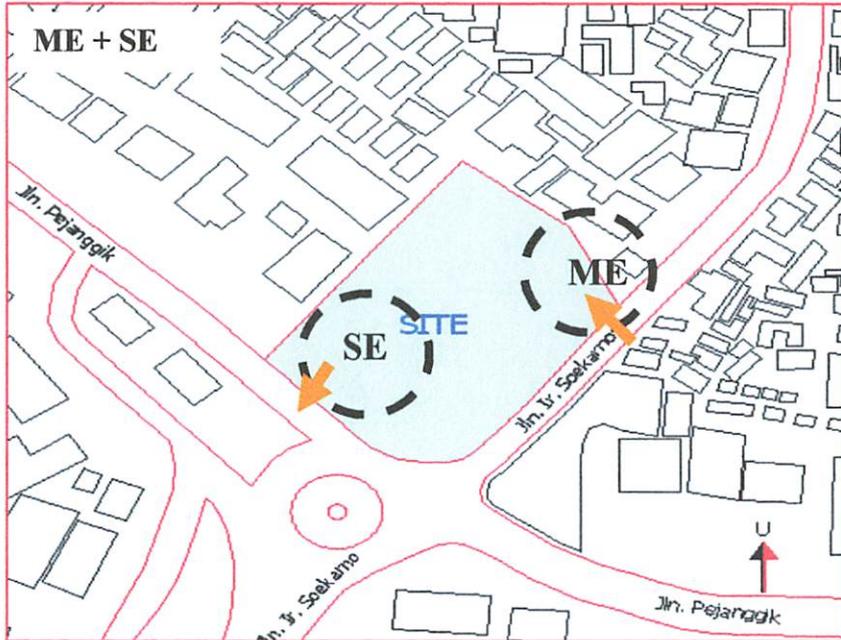
Persyaratan R. generator

Atap dari ruangan sebaiknya tertutup rapat, paling baik dengan atap beton. Dinding dibuat rangkap kalau perlu diberi peredam suara, semuanya berfungsi mengurangi suara bising. Pondasi generator dibuat terpisah dengan pondasi bangunan dengan cara diberi lapisan ijuk dan pasir. Ruang diberi ventilasi atau alat exhaust untuk mengalirkan udara kedalam ruangan tersebut agar udara tidak menjadi panas.

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

VI.1 KONSEP PELETAKAN ME + SE



Lebar Jalan pada Jl .Pejanggik 12 m, sirkulasi 3 arah dengan intensitas kemacetan sedang

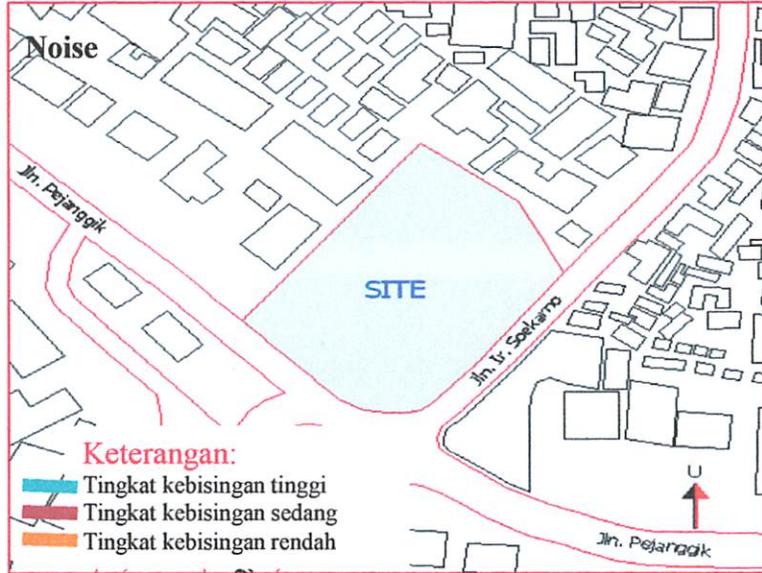
- Peletakan Main Entrance (ME) terletak pada Jl Ir. Soekarno dengan pertimbangan bahwa kendaraan dari arah utara (Lombok tengah dan Lombok timur) untuk menuju site tidak perlu memutar terlalu jauh. Bisa langsung melalui Perempatan cakra didepan site menuju arah mataram.
- Sub Entrence (SE) terletak pada bagian timur yang langsung menuju Jl. Pejanggik dengan pertimbangan pada jalur ini arus kendaraannya lancar karena merupakan jalur utama penghubung kota.
- Untuk menghindari kemacetan yang ditimbulkan dari lampu merah, peletakan ME dan SE diletakkan sejauh mungkin dari area kemacetan tersebut

VI.2 KONSEP SIRKULASI KELUAR MASUK KENDARAAN & AREA PARKIR

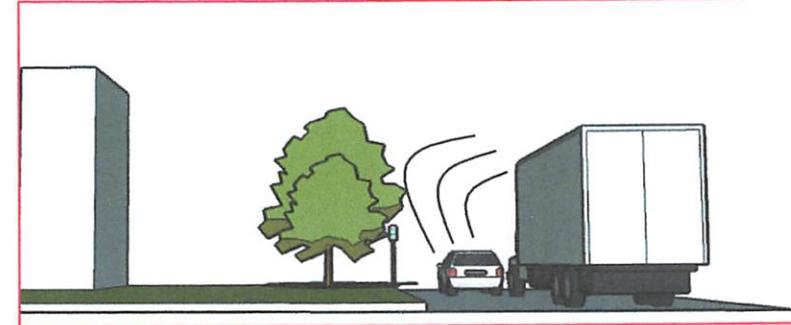


- Sirkulasi kendaraan dimulai dari Jl. Ir Soekarno lalu masuk ke dalam tapak, kemudian dipecah menjadi dua, masing masing melalui bagian depan (utara) tapak dan bagian belakang (selatan). Selanjutnya dialirkan menuju jalan keluar di ruas Jl.. Paiwisata
- Area parkir dibagi menjadi 2, parkir pada basement dan pada area luar. Untuk basement digunakan bagi pengunjung yang hendak menginap sambil membawa mobil pribadi dan area luar bagi pengunjung yang hanya hendak memakai fasilitas penunjang atau ada keperluan lainnya.
- Sirkulasi manusia diarahkan menuju tapak yang paling dominan yaitu ke bagian open space di bagian ujung tapak yang berfungsi untuk berkumpul bagi pengunjung yang datang. Hal tersebut dimaksudkan agar pengunjung tidak berkumpul pada satu tempat tertentu saja (*crowded*).

VI.3 KONSEP PELETAKAN BANGUNAN



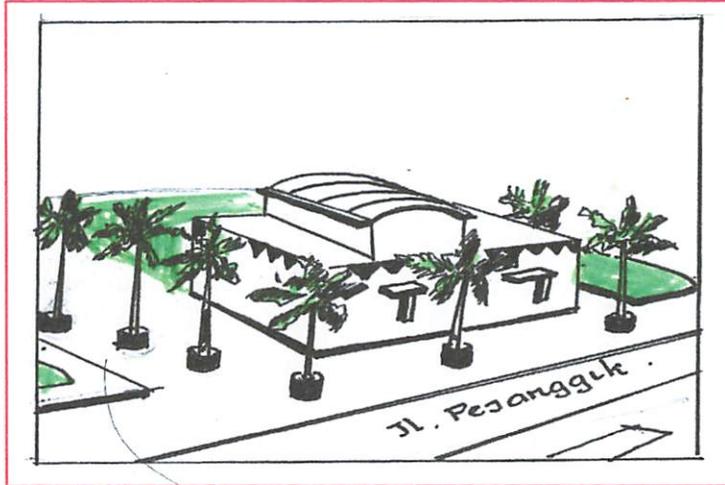
- Terdapat 4 tingkat kebisingan pada tapak, mengingat tapak berada di pertemuan 4 jalan besar maka noise/kebisingan merupakan hal yang tak dapat dihindarkan. Umumnya bangunan diletakkan di daerah dengan tingkat kebisingan rendah agar para pengunjung tidak terganggu dengan noise yang berasal dari luar



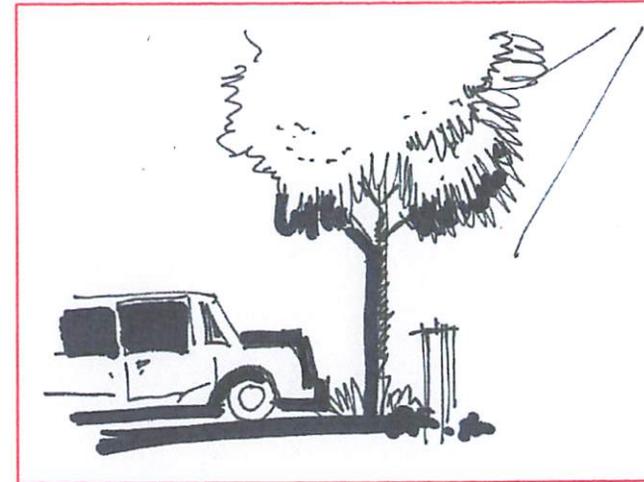
- Untuk mengurangi kebisingan dapat direduksi dengan pepohonan dengan jenis tajuk lebar sebab dengan jenis pohon tersebut diharapkan kebisingan dapat dipecah/direduksi.

VI.4 KONSEP RUANG LUAR

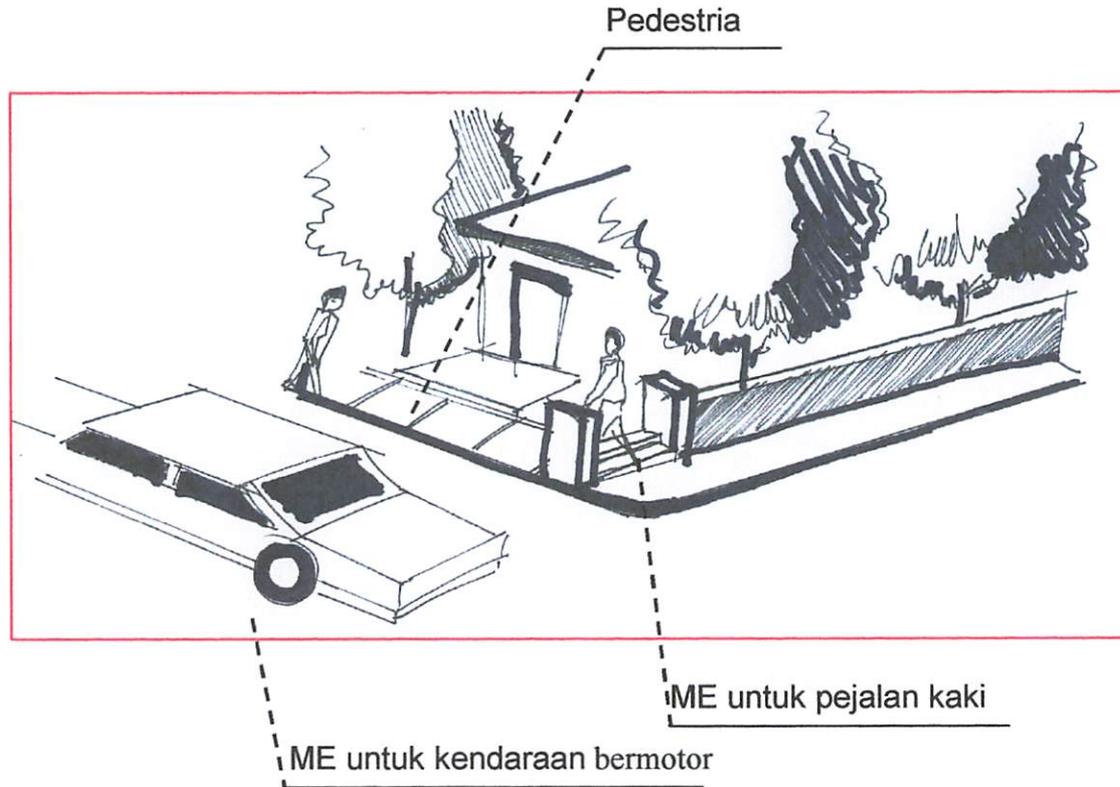
Pengolahan lansekap pada site berusaha menggunakan banyak perabot lunak atau tata hijau, berupa vegetasi hias, vegetasi pengarah, Vegetasi pembatas, vegetasi peneduh, ground cover berupa rumput, serta elemen- elemen air pada kolam, dan elemen dekoratif lainnya.



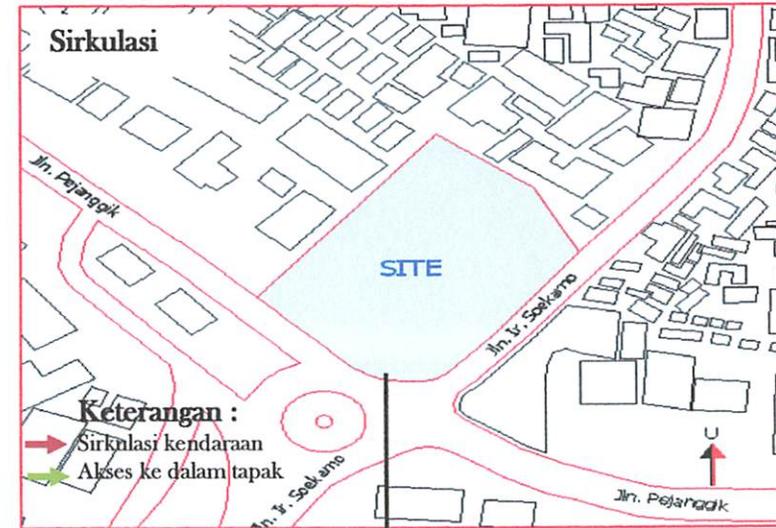
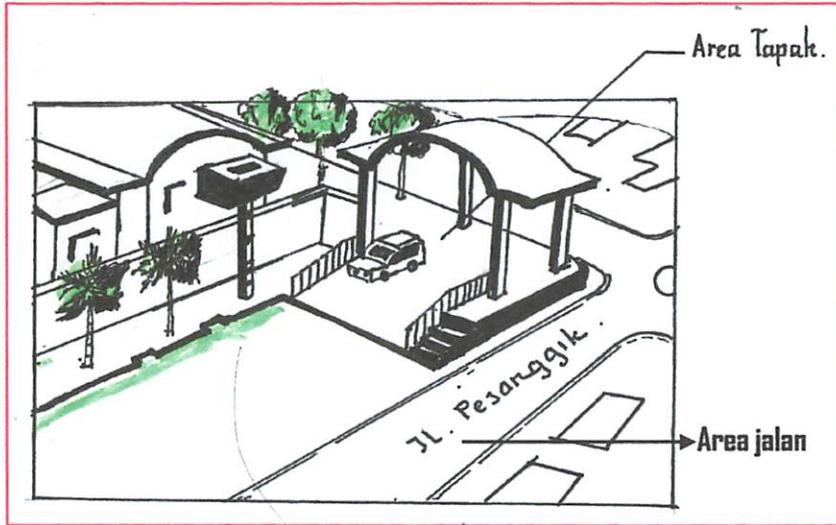
Pohon palem sebagai vegetasi pengarah dan pembatas



Selain sebagai peneduh tempat parkir, pohon – pohon disepanjang sisi pagar juga berfungsi sebagai peredam suara dan juga berfungsi sebagai penyaring udara kotor maupun polusi udara yang disebabkan dari kendaraan bermotor

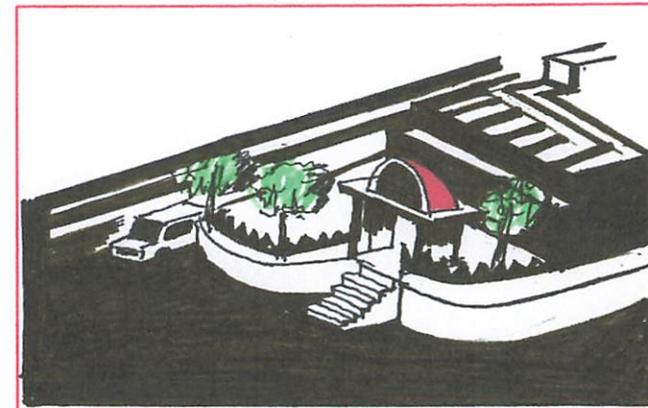


- Pada ME atau SE kendaraan bermotor dan pejalan kaki dipisahkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan faktor keamanan yang dapat mengganggu kedua belah pihak
- Menggunakan perbedaan tinggi antara pedestrian pejalan kaki dengan jalur kendaraan, hal ini bertujuan untuk menunjukkan batas yang jelas antara daerah pejalan kaki dan kendaraan bermotor

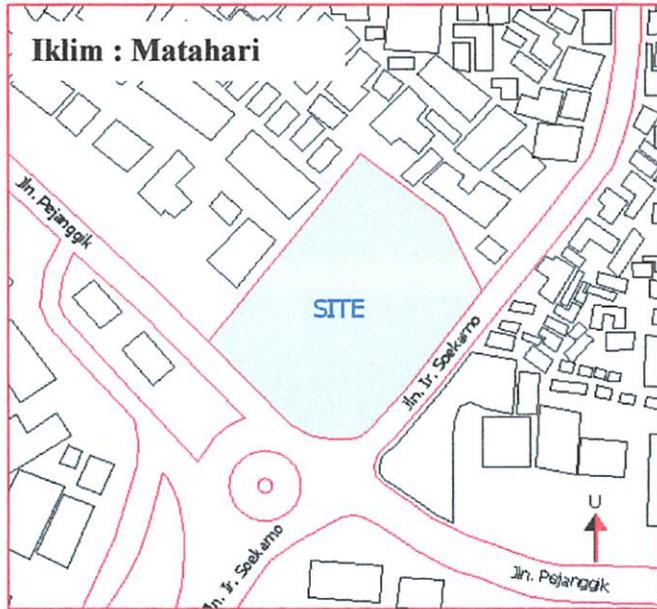


Digunakan perbedaan ketinggian lantai antara area tapak dan area jalan raya, berfungsi untuk memberi tanda antara jalan dan tapak.

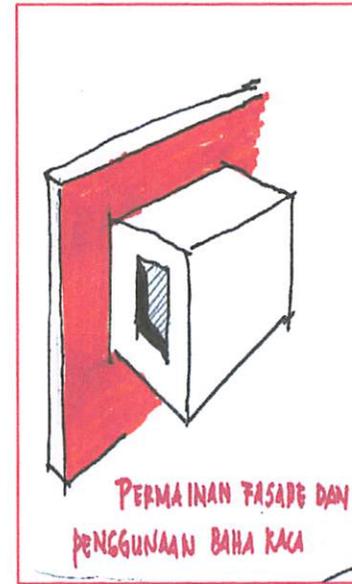
Penggunaan ujung tapak sebagai jalur sirkulasi manusia karena pada area ini merupakan arah sudut tangkap yang baik dari lingkungan sekitar untuk mengekspos bangunan, sehingga fasade bangunan yang menghadap kearah depan ini nantinya menjadi ciri pengenal yang mudah diketahui oleh tamu



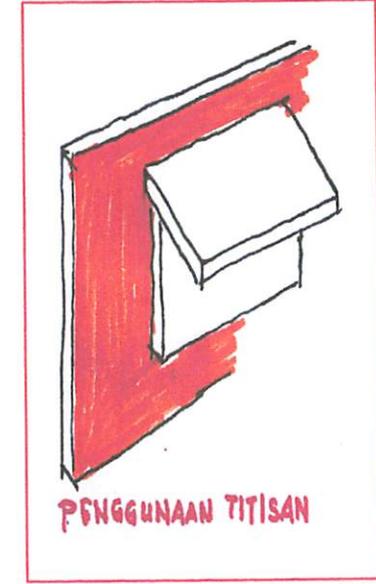
VI.5 KONSEP ORIENTASI BANGUNAN



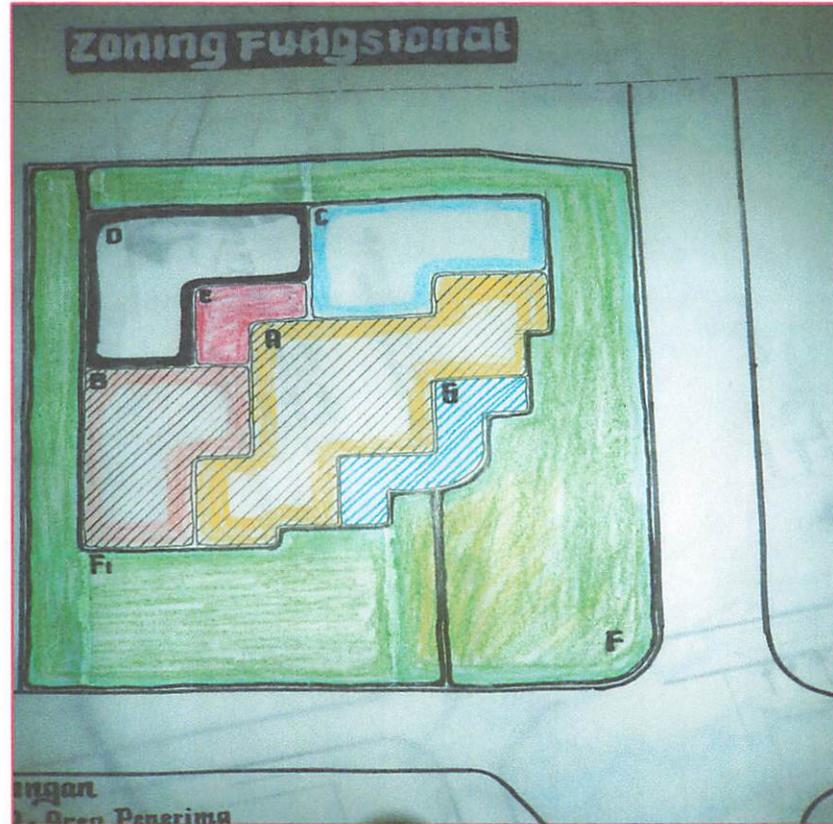
Untuk menghindari radiasi matahari langsung yang berlebihan, arah hadap bangunan tidak menghadap langsung pada sudut jatuh sinar matahari yaitu pada arah barat ataupun timur. Bangunan lebih condong menghadap ke Timur laut, dengan tujuan agar setiap sisi fasade bangunan masih menerima sinar sehingga dapat digunakan sebagai pencahayaan alami ruangan.



Penggunaan permainan fasade bangunan seperti tritisan, bidang maupun bahan digunakan sebagai solusi. Permainan bidang fasade bertujuan untuk membuat suatu pembayangan sehingga tidak semua cahaya dapat masuk ke dalam ruangan. Penggunaan bahan, digunakan pada penggunaan bahan kaca dari kaca riben hitam yang itensitas cahaya masuk tidak terlalu besar.

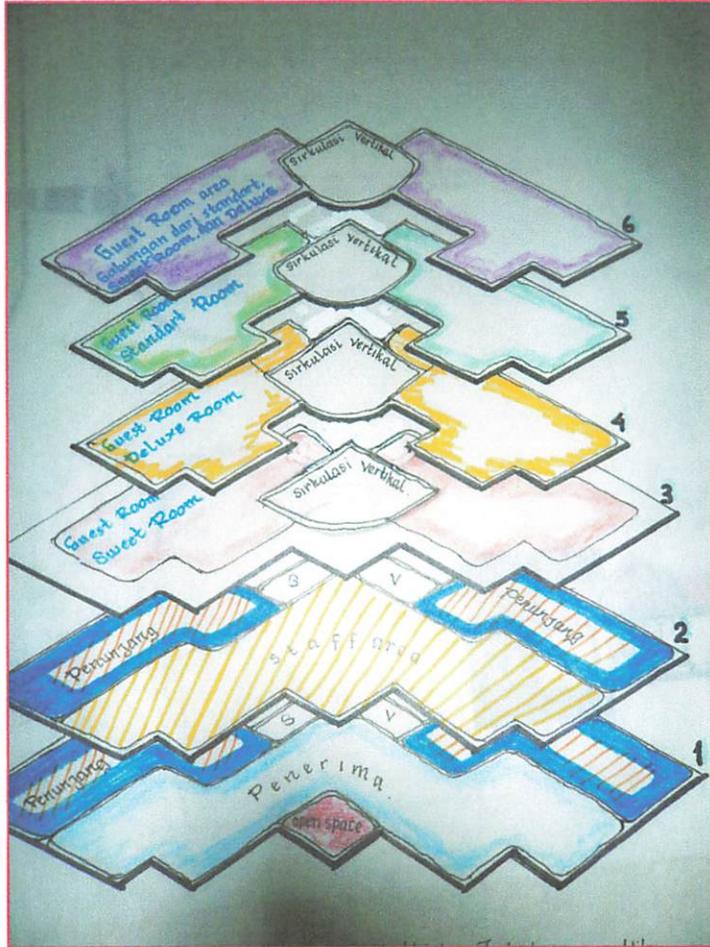


VI.6 KONSEP PENZONINGAN



Pembagian penzoningan didasarkan pada sifat dan efisiensi ruang dan juga kebutuhan aktifitas pengunjung dan hubungannya dimana melihat dari sasaran pengunjungnya adalah para bisnisan yang mempunyai pola pikir menuntut serba cepat, mudah dan efektif

ZONING VERTIKAL



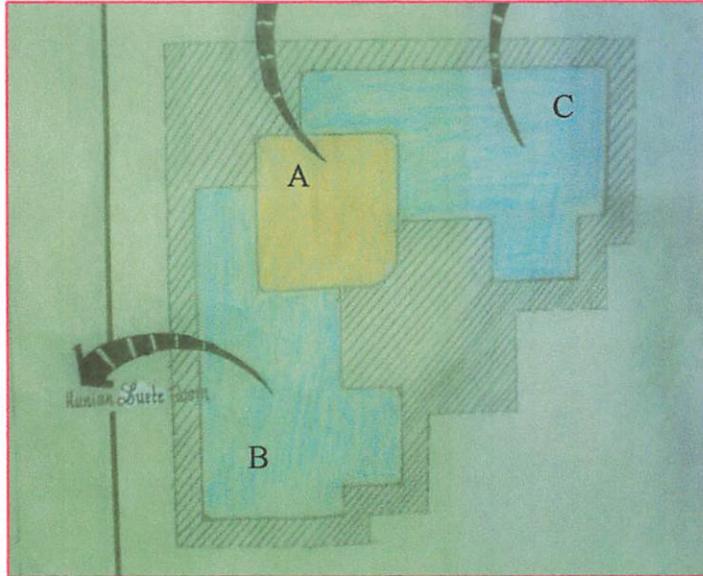
Pembagian penzoningan didasarkan pada sifat masing-masing ruang. Untuk area guest room yang sifatnya privat, diletakkan jauh dari area publik yang dapat menimbulkan gangguan kebisingan maupun getaran yang disebabkan dari aktifitas didalamnya. Begitu pula pada area yang lainnya diletakkan berdasarkan dari sifat-sifat ruangan itu sendiri.

Keterangan :

1. Area service (R. Mekanikal & elektrik), Lobby Administrasi, Penunjang
2. Administrasi, Penunjang
3. Sweet Room
4. Deluxe Room
5. Standart Room
6. Standar, Deluxe Dan Sweet Room

**ZONING MAKRO
ZONING HORIZONTAL**

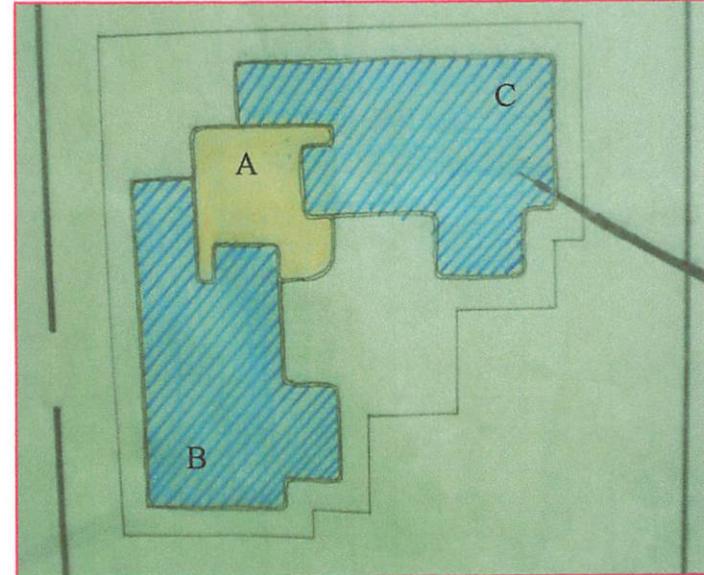
Lantai 3 (Suite Room)



Keterangan :

- A. Area Penempatan Sirkulasi Vertikal
- B. Hunian Suite Room
- C. Hunian Suite Room

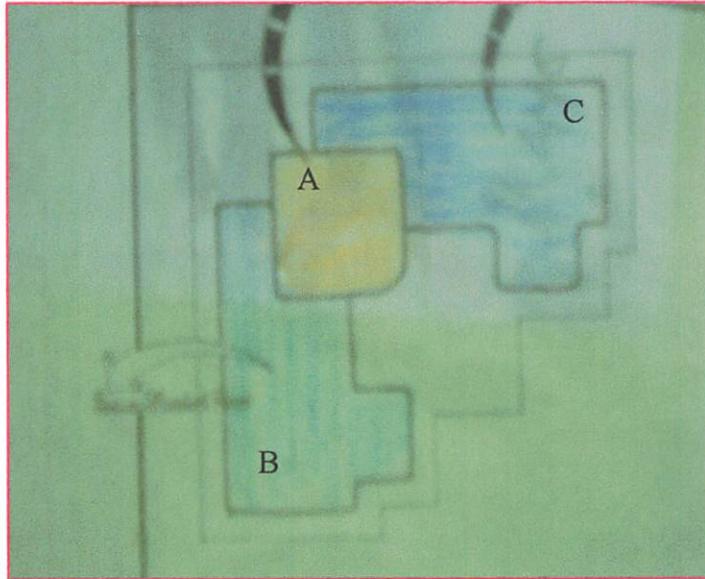
Lantai 4 (Deluxe Room)



Keterangan :

- A. Area Penempatan Sirkulasi Vertikal
- B. Hunian Deluxe Room
- C. Hunian Deluxe Room

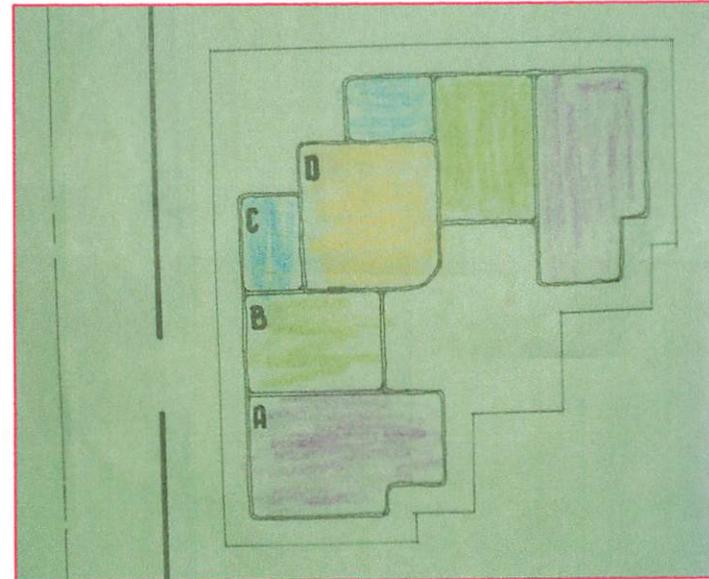
Lantai 5 (Standart Room)



Keterangan:

- A. Area Penempatan Sirkulasi Vertikal
- B. Hunian Standart Room
- C. Hunian Standart Room

Lantai 6 (Suite Room, Deluxe Room, dan Standart Room)



Keterangan:

- D. Suite Room
- E. Deluxe Room
- F. Standart Room
- G. Sirkulasi Vertikal

VI.7 KONSEP BENTUK

▪ TUJUAN

merencanakan sebuah hotel yang memiliki karakter (simbol) dari pola hidup/pikir lingkungan karena adanya polusi dan lain-lain tanpa mengesampingkan identitas diri dan juga mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya

▪ DASAR PERTIMBANGAN :

- tema rancangan (arsitektur lingkungan)
- lokasi (site)
- zoning

Bentuk Dasar

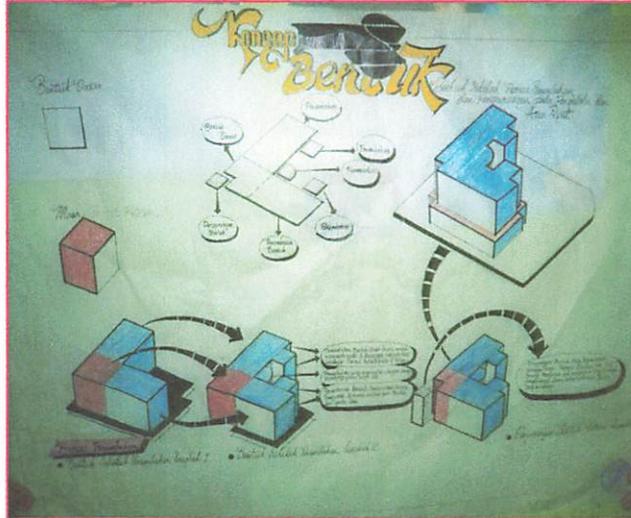


Penggunaan bentuk-bentuk geometri sebagai bentuk dasar bangunan hotel. Bentuk segi empat menggambarkan keseimbangan, bentuk segitiga menggambarkan kekakuan dan bentuk lingkaran menggambarkan

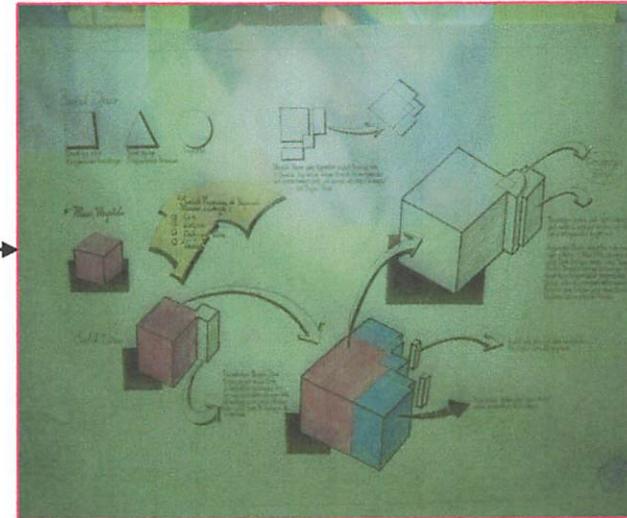
Bentuk dasar yang digunakan adalah berasal dari penggabungan 3 bentuk segi empat dimana bentuk segi empat utama (pusat) menggambarkan keseimbangan dari segi empat disisi-sisinya.

Berdasarkan Tema

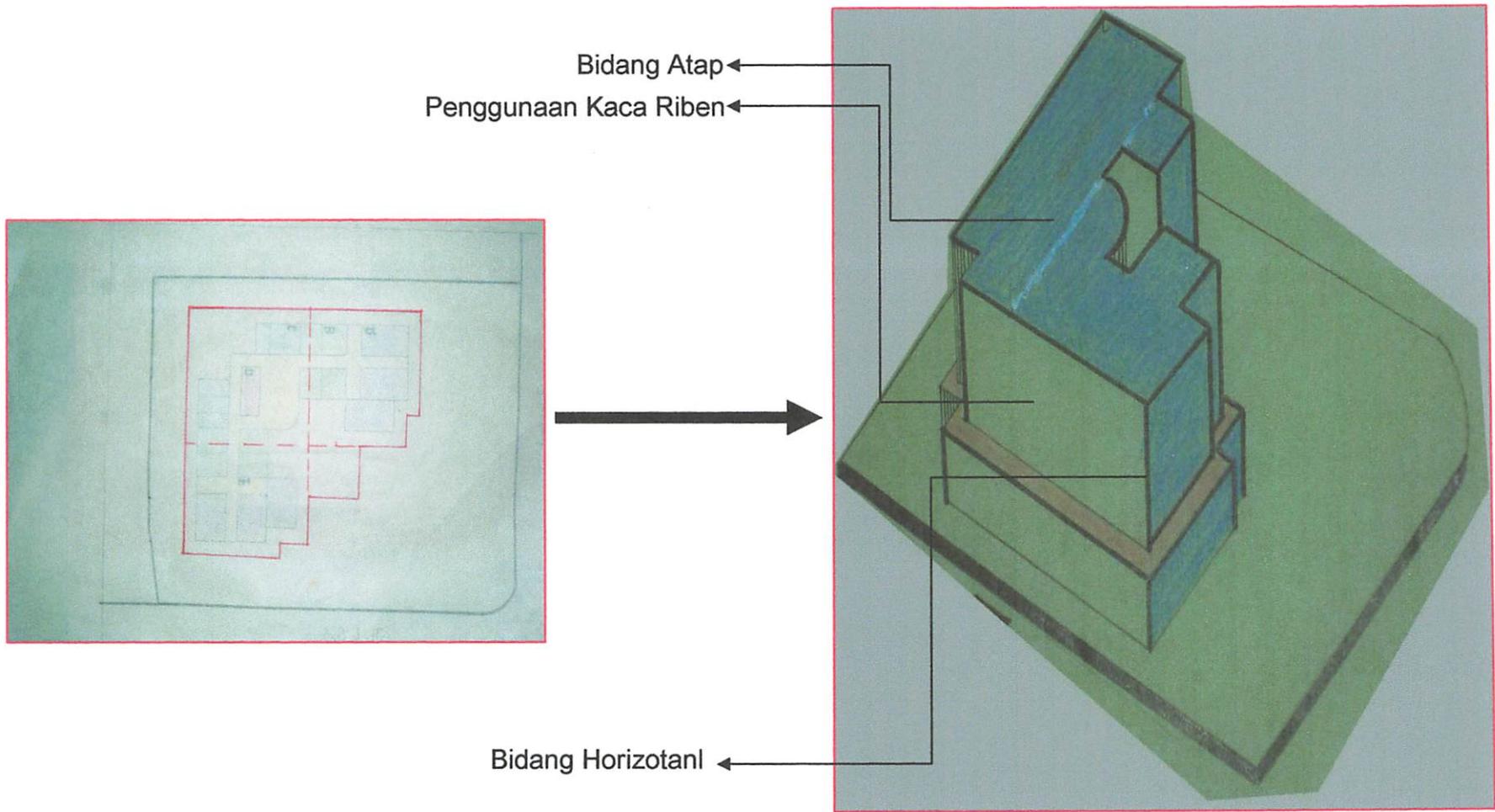
Pengurangan bentuk didasarkan pada rencana penzoningan didalam bangunan



Pengurangan bentuk fasade



Pengurangan bentuk didasarkan pada lokasi (site), dimana arah dari ujung tapak berfungsi sebagai sudut tangkap (*Point Interest*) bangunan. Sehingga pengurangan bentuk pada fasade depan bertujuan untuk menghadirkan area penerima/penangkap. Selain itu pengurangan ini juga mempengaruhi pada arah hadap bangunan, yang bertujuan agar dapat mampu berinteraksi dengan lingkungan seperti pengaruh radiasi matahari, angin dan hujan



VI.8 KONSEP SISTEM STRUKTUR

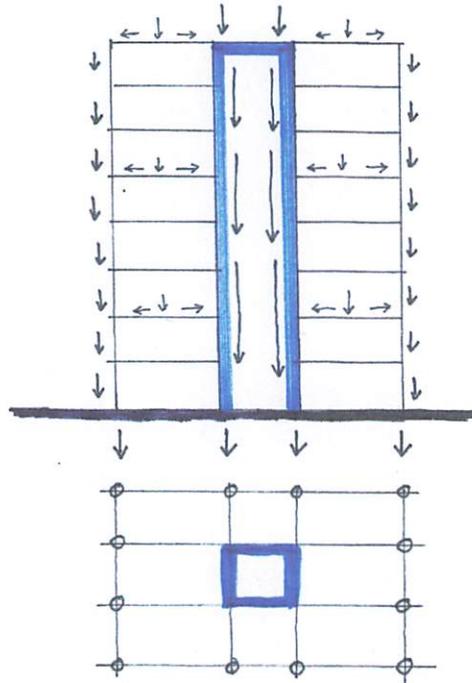
■ TUJUAN

Merencanakan sistem struktur yang aman dan nyaman bagi pengunjung dan tamu sesuai dengan fungsi hotel dan arsitektur lingkungan

■ DASAR PEMILIHAN SISTEM STRUKTUR

- Sifat / karakter fungsi bangunan (hotel)
- Tinggi bangunan (jumlah lantai)

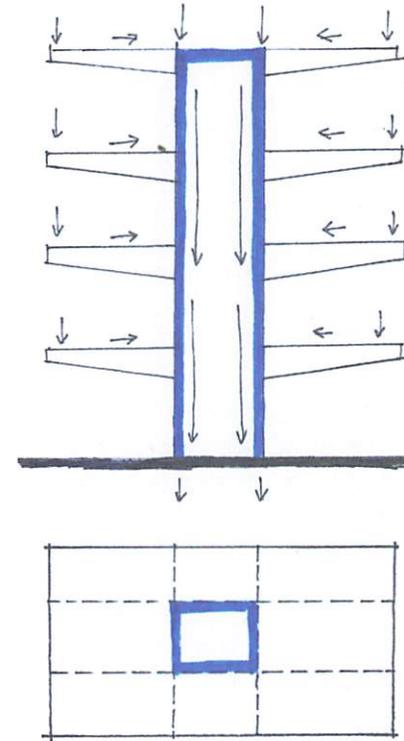
■ ALTERNATIF SISTEM STRUKTUR



■ SISTEM STRUKTUR RANGKA KAKU DAN INTI

Sifat :

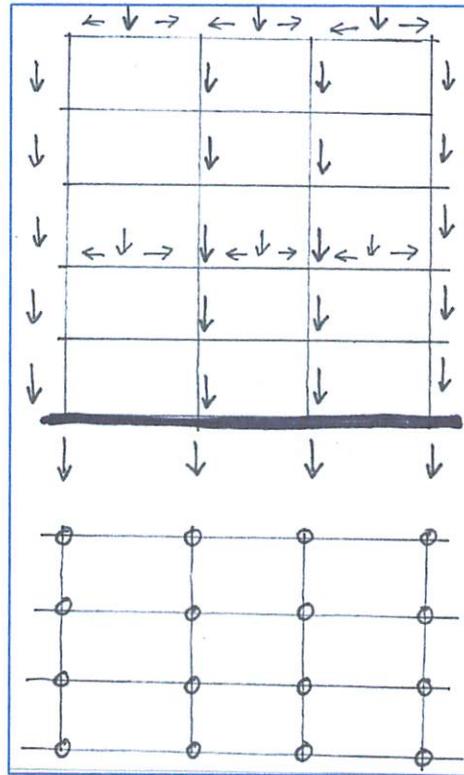
- Lebih kaku terhadap gaya lateral
- Inti / Core dapat digunakan untuk lift dan utilitas



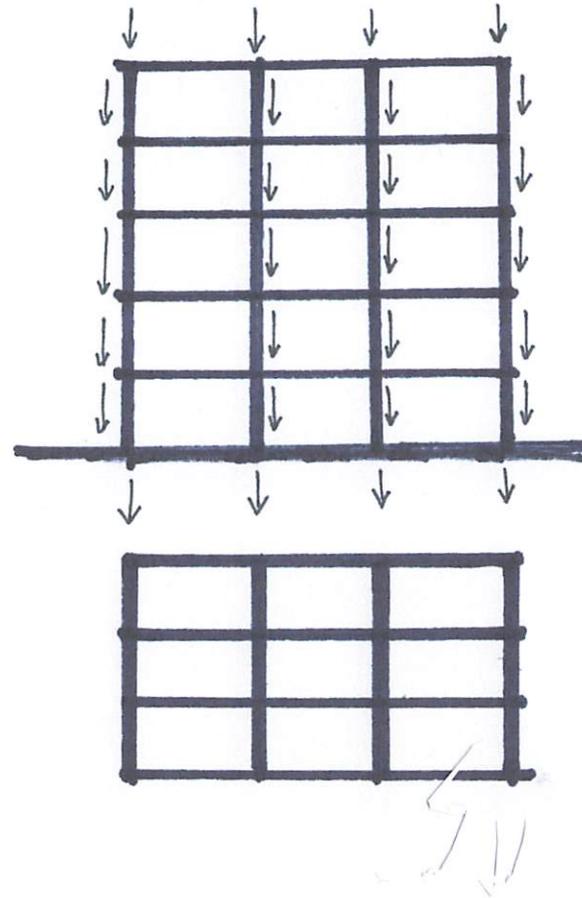
■ SISTEM STRUKTUR KANTILEVER

Sifat :

- Memungkinkan ruang bebas kolom
- Tinggi lantai tidak maksimal
- Pelaksanaan mudah
- Pemakaian baja sangat boros

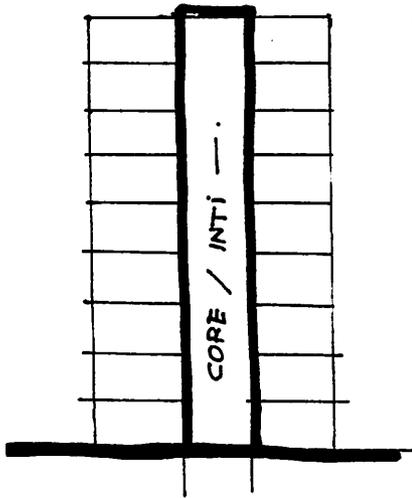


■ SISTEM STRUKTUR RANGKA KAKU



■ SISTEM STRUKTUR DINDING PEMIKUL

■ SISTEM STRUKTUR YANG DIPAKAI



■ SISTEM STRUKTUR RANGKA KAKU DAN INTI

Pertimbangan :

- Sesuai dengan karakter fungsi ruang hotel yang tertutup
- Dengan tinggi 6 lantai. Struktur rangka kaku dan inti dengan bahan beton (komposit) masih memungkinkan dipakai karena maksimal ketinggian untuk sistem struktur rangka kaku dan inti dengan bahan beton adalah 20 lantai. Hal ini disebabkan oleh beban mati beton yang relative besar.
- Lebih kaku terhadap gaya lateral
- Inti / Core dapat digunakan sebagai sarana lift dan utilitas
- Memenuhi fungsi estetika (keindahan) maupun struktur bangunan pada fasade eksterior

► UPPER STRUKTUR

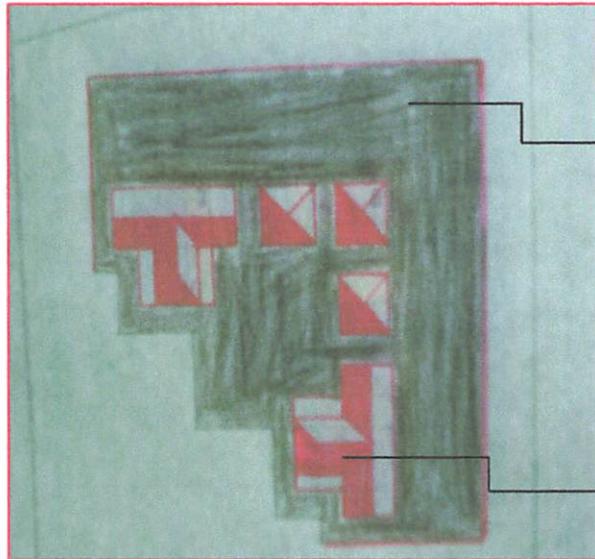
■ TUJUAN

Merencanakan sistem struktur yang aman dan nyaman serta mempunyai nilai estetika yang akan menambah bentuk bangunan hotel seluruhnya

■ DASAR PEMILIHAN STRUKTUR ATAP

- Estetis
- Tinggi dan luas bangunan

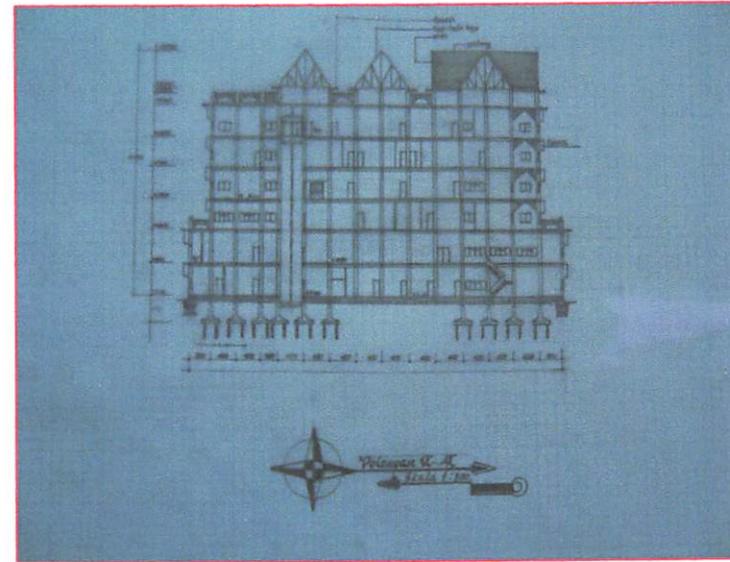
■ STRUKTUR ATAP YANG DI PAKAI



Atap Datar Plat



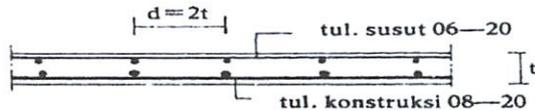
Atap Datar Plat



Pertimbangan :

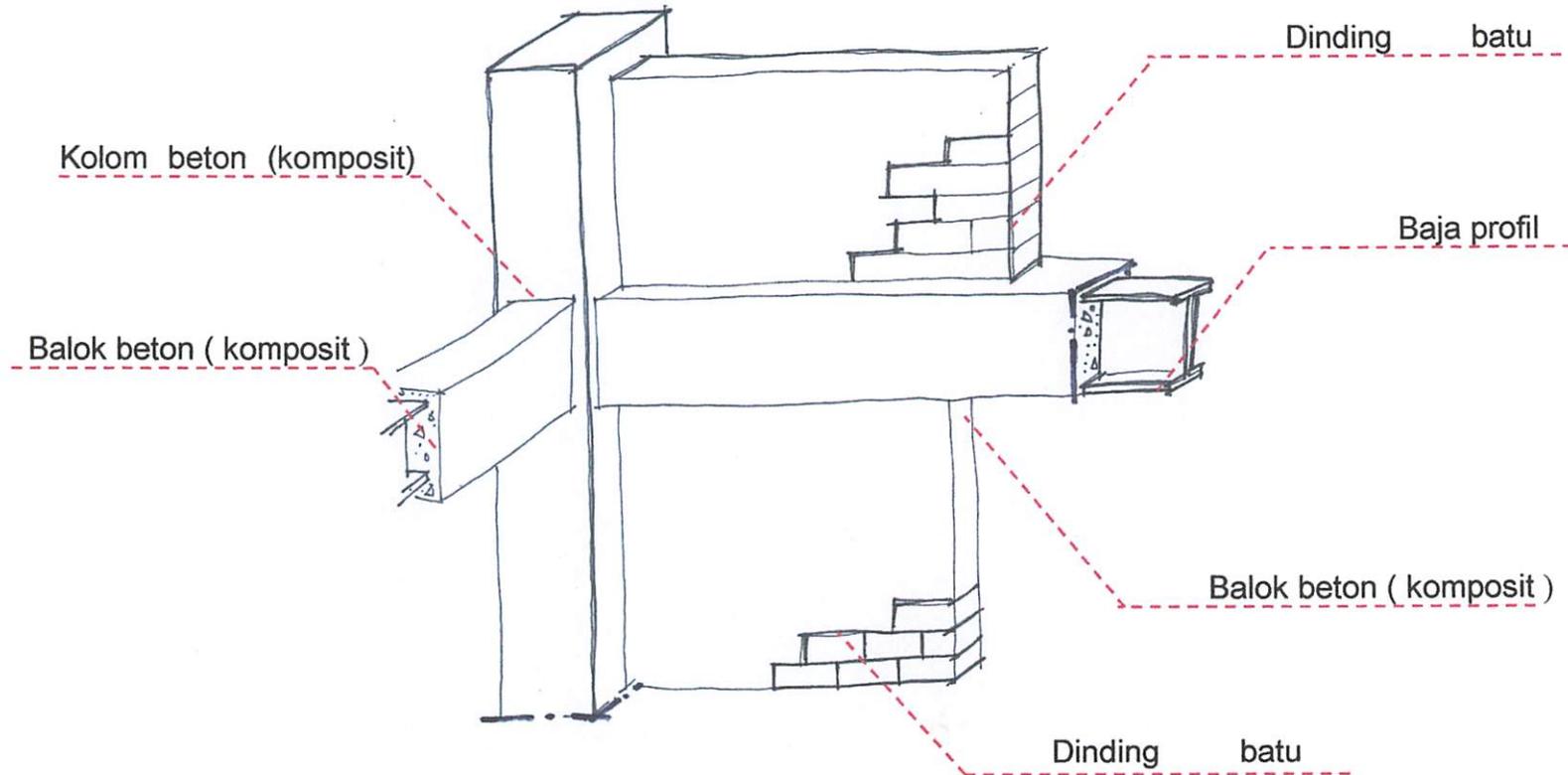
- Di atasnya dapat dipakai untuk ruangan serba guna, seperti gudang, tempat jemuran, ruang mesin, bak air
- Konstruksi atap yang menjadi satu dengan rangka portalnya, menambah sifat kaku dari bangunan, sehingga lebih tahan terhadap gaya horizontal, oleh angin atau gempa
- Karena tahan api, maka dapat mencegah menjalarnya api yang datang dari arah atas ke dalam ruangan di bawahnya.

ATAP DATAR / BETON



$t = \text{TEBAL PLAT ATAP} \geq 7 \text{ CM}$

- Dalam sistem struktur rangka kaku dan inti. Balok dan kolom merupakan unsur utama. Sedangkan dinding hanya digunakan sebagai dinding pengisi (penyekat)
- Bahan yang digunakan untuk balok dan kolom adalah bahan konstruksi komposit (beton dan baja profil)
- Untuk bahan dinding menggunakan batu bata



► SUB STRUKTUR

■ TUJUAN

Merencanakan pondasi yang dapat memikul beban yang ada di atasnya sesuai dengan kondisi tanah dimana pondasi itu dipasang

■ DASAR PEMILIHAN PONDASI

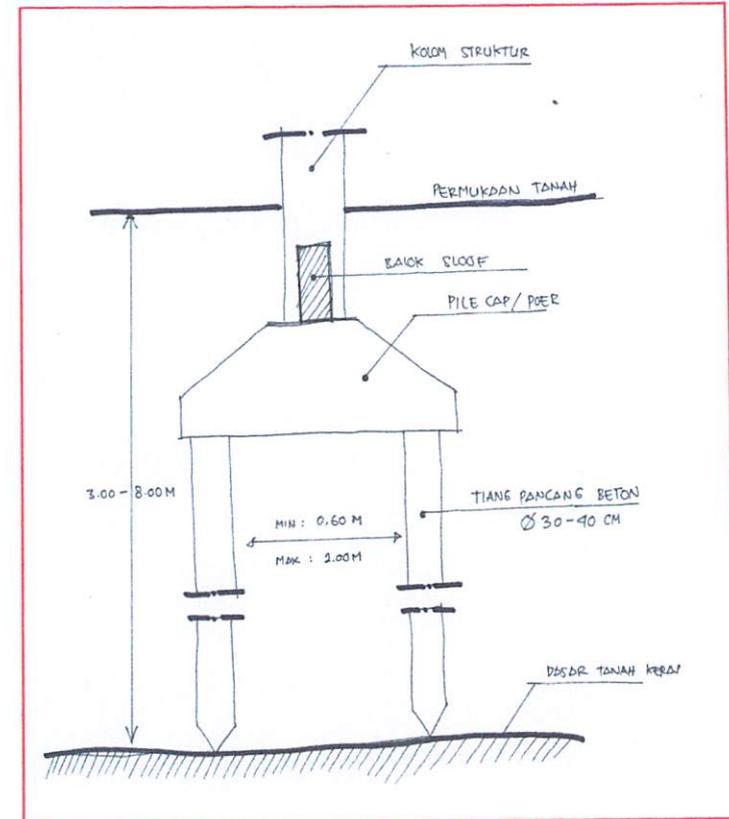
- Keadaan tanah keras (asumsi 7 meter dari permukaan tanah)
- Keadaan tanah
- Berat bangunan yang ada di atasnya (fungsi bangunan)

■ PONDASI YANG DIPILIH :

Dengan memperhatikan jenis dan karakteristik tanah dimana bangunan itu dibangun, maka pondasi yang cocok untuk bangunan berlantai 7 dengan kedalaman tanah keras 7 m adalah menggunakan pondasi tiang pancang dengan menggunakan bahan beton bertulang

Terdapat tiga macam pondasi yang dipakai tergantung dari beban dari kolom yang ada :

- Kolom Struktur 7 lantai :
Pondasi Tiang pancang
- Kolom Struktur 2 lantai :
Pondasi menerus
- Kolom Praktis :
Pondasi batu kali



PONDASI TIANG PANCANG BETON

VI.9 KONSEP SISTEM UTILITAS

Sambungan kaku digunakan antara susunan unsur linier untuk membentuk bidang vertikal dan horizontal. Bidang vertikal terdiri dari kolom dan balok, biasanya pada grid persegi. Organisasi grid serupa juga digunakan untuk bidang horizontal yang terdiri dari balok dan gelagar..

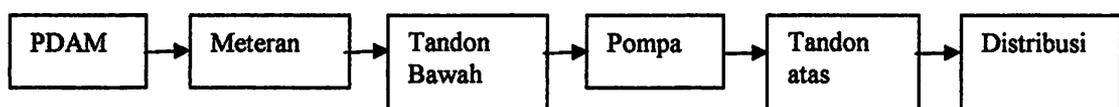
Rangka kaku bereaksi terhadap beban lateral, terutama melalui lentur balok dan kolom. Perilaku demikian berakibat ayunan (drift) lateral yang besar pada bangunan dengan ketinggian tertentu. Akan tetapi, apabila dilengkapi dengan struktur inti, ketahanan lateral bangunan akan meningkat karena interaksi inti dan rangka. Sistem inti ini memuat sistem-sistem mekanis dan transportasi vertikal.

Bahan strukur yang dipakai menggunakan beton bertulang dengan teknik insitu. Teknik ini diterapkan untuk bagian-bagian yang menyangkut struktur utama. Sedangkan untuk arsitekturalnya seperti dinding, pintu dan lain sebagainya sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan prefab. Karena lebih mudah praktis dan murah dalam segi biaya maupun pengerjaan.

Utilitas Air bersih dan Air kotor

Untuk utilitas air bersih dan air kotornya menggunakan sistem shaft khusus pada tiap hunian. Shaft-shaft ini menerus.

Penyediaan air bersih diperoleh dari PDAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam bangunan :



Hotel memiliki banyak kebutuhan akan air. Kebutuhan penghunian hotel hampir sama dengan kebutuhan rumah pada umumnya. Hanya saja masa penghuniannya lebih pendek dan bersifat sementara. Keperluan air dipergunakan antara lain untuk minum, memasak/dimasak, keperluan mandi, buang air kecil dan iar besar. Rata-rata dalam hotel biasa dibutuhkan 133 liter perharinya. Sedangkan untuk hotel mewah rata-rata 570 liter perunitnya. Kebutuhan air yang bersifat tetap air untuk hidran dain air untuk springkler diambilkan dari persediaan tandon sebesar $\frac{1}{4}$ dari kapasitas tandon.

Pendistribusian air ini dilakukan melalui shaft yang langsung menghubungkan ke tiap unit hunian masing-masing.

Untuk utilitas air kotor dari tiap hunian terlebih dahulu disaring menggunakan bak kontrol yang ada pada shaft hunian, baru kemudian disalurkan ke pipa pembuangan air kotor.

Utilitas Sampah

Sampah pada setiap hunian ditampung terlebih dahulu ada shaft sampah sementara yang telah disediakan pada tiap hunian dan tekah dibedakan antara shaft kering dan shaft basah. Setelah itu dibawa oleh petugas ke shaft sampah pada core yang telah disediakan.

Utilitas jaringan listrik

Sumber energi listrik utama berasal dari PLN yang dialirkan menuju ruang trafo untuk menurunkan/menaikkan/menstabilkan tegangan sesuai yang dibutuhkan. Dari ruang trafo ini listrik kemudian didistribusikan ke panel pemakaian umum atau ke panel mekanikal. Sebagai cadangan terdapat genset yang dapat dioperasikan melalui tombol manual. Pada tiap core memiliki satu buah genset untuk melayani zona-zona yang ada dalam hotel.

Utilitas Jaringan Komunikasi

Terdapat sistem sentral telepon yang tersambung langsung dengan kabel dari PT. Telkom yang kemudian akan didistribusikan ke semua pesawat di setiap lantai melalui pusat distribusi. Untuk keperluan manajemen antar pengelola maupun pengelola dengan pihak luar terdapat sistem telepon dengan PABX.

Fire Protection

Untuk pemadaman api secara cepat terdapat hydrant di tiap lantai bangunan dan sprinkler di tiap ruangan diutamakan unit kamar dengan jangkauan tertentu. Air yang dibutuhkan diambil dari jaringan air bersih yang memang diperuntukkan juga untuk melayani sistem fire protection.

Heat and smoke detector terdapat di setiap ruangan untuk mendeteksi gejala awal kebakaran. Sedangkan pada hall-hall terdapat perangkat stand pipe.

Selain itu untuk mencegah penumpukan asap yang dapat membahayakan penghuni bangunan disediakan pula shaft penyedot asap dengan exhauster yang menggunakan tenaga genset.

Konsep Sistem Bangunan

Konsep sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan alami digunakan pada siang hari. Pencahayaan alami dengan jalan memanfaatkan dinding kaca yang dipakai sebagai dinding pembatas.

Sistem pencahayaan buatan diterapkan ketika malam hari dan tempat-tempat yang memerlukan perhatian tertentu.

Konsep Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan sistem penghawaan buatan dengan menggunakan AC. Sistem penghawaan alami hanya diterapkan pada lower building.

Konsep Sistem Emergency

Sistem emergency pada hunian dengan jalan menggunakan alat bantu seperti tangga darurat. Tangga darurat ini berada dalam core yang ditutup pada hari-hari biasa dan hanya dapat digunakan untuk saat-saat yang genting. Dengan proses evakuasi di podium. Area ini dilengkapi dengan exhaust fan yang akan menyedot asap keluar pada saat terjadi kebakaran.

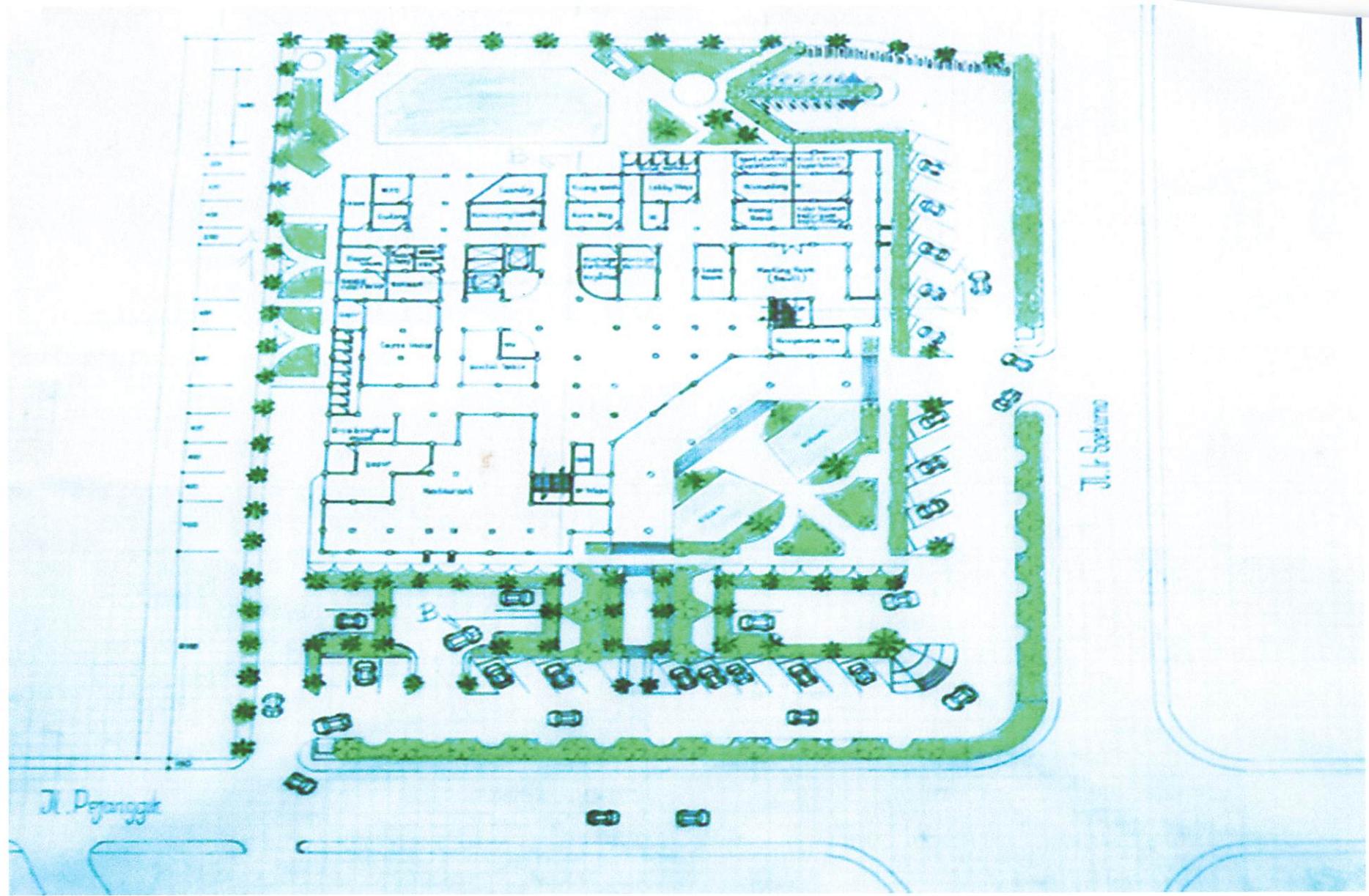
Untuk terhadap kebakaran disediakan hidran pada titik-titik dekat dengan sirkulasi vertikal dan pada bagian tengah bangunan. Pada tiap modul di ruang sirkulasi dan ruang-ruang terbagi dalam unit hunian untuk perlindungan terhadap kebakaran dipasang springkler.

DAFTAR PUSTAKA

- Rumeckso.2001. Housekeeping Hotel. Andi. Yogyakarta
- Arief Abd. Rachman. 2005. Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Sulastiyono Agus. 2007. *Teknik dan Prosedur Divisi kamar pada bidang Hotel*. Alfabeta. Bandung
-
- Konsep dan Divinisi.2006. Entry from : <http://> Ministry of Culture and Tourism, Republic Indonesia
- Perwani, Yayuk Sri. 2004. *Housekeeping Make up room*. Gramedia Pustaka. Jakarta
-
- Identifikasi pola distribusi hotel dan factor – factor yang mempengaruhinya. 2011. . Entry from : [http:// lennyf@pl.itb.ac.id](http://lennyf@pl.itb.ac.id)
- Ruller, Waltera. 1985. *Hotel Planning Design*. Tel Ltd. London
- Laporan seminar Tata Lingkungan Arsitektur, L.II :*Asitektur Manusia, Manusia dan Pengamannya*, Jkt.'86).
- Musiografi, jkt 92. *masalah ilmu pengetahuan tentang pemuseuman*, ')
- Otto Soearwotto, Bandung. 1999 ; *Ekologi, Lingkungan hidup, dan pembangunan* so. 2007. *House¹* Hendraningsih.1985. *Peran, kesan dan pesan bentuk – bentuk arsitektur*. Djambatan. Fakultas teknik Universitas Indonesia
- Bahan mata kuliah : Ir. Soeranto Darsopuspito, MT, Teori Arsitektur II. "*Bentuk Dalam Arsitektur*". *keeping H*
- Hendraningsih.1985. *Peran, kesan dan pesan bentuk – bentuk arsitektur*. Djambatan. Fakultas teknik Universitas Indonesia
- Suryawidjaja, Eppi P dkk, 1982. *Persepsi Bentuk dan Konsep Bentuk Arsitektur*. Djambatan Jakartaotel. Andi. Y
- Rob Krier.1996. *Komposisi Arsitektur*.Penerbit Erlangga,.Jakarta ogy
- Ching, Francis D.K.2000. "*Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*", Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ching, Francis D.K.2000. "*Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*", Penerbit Erlangga, Jakarta

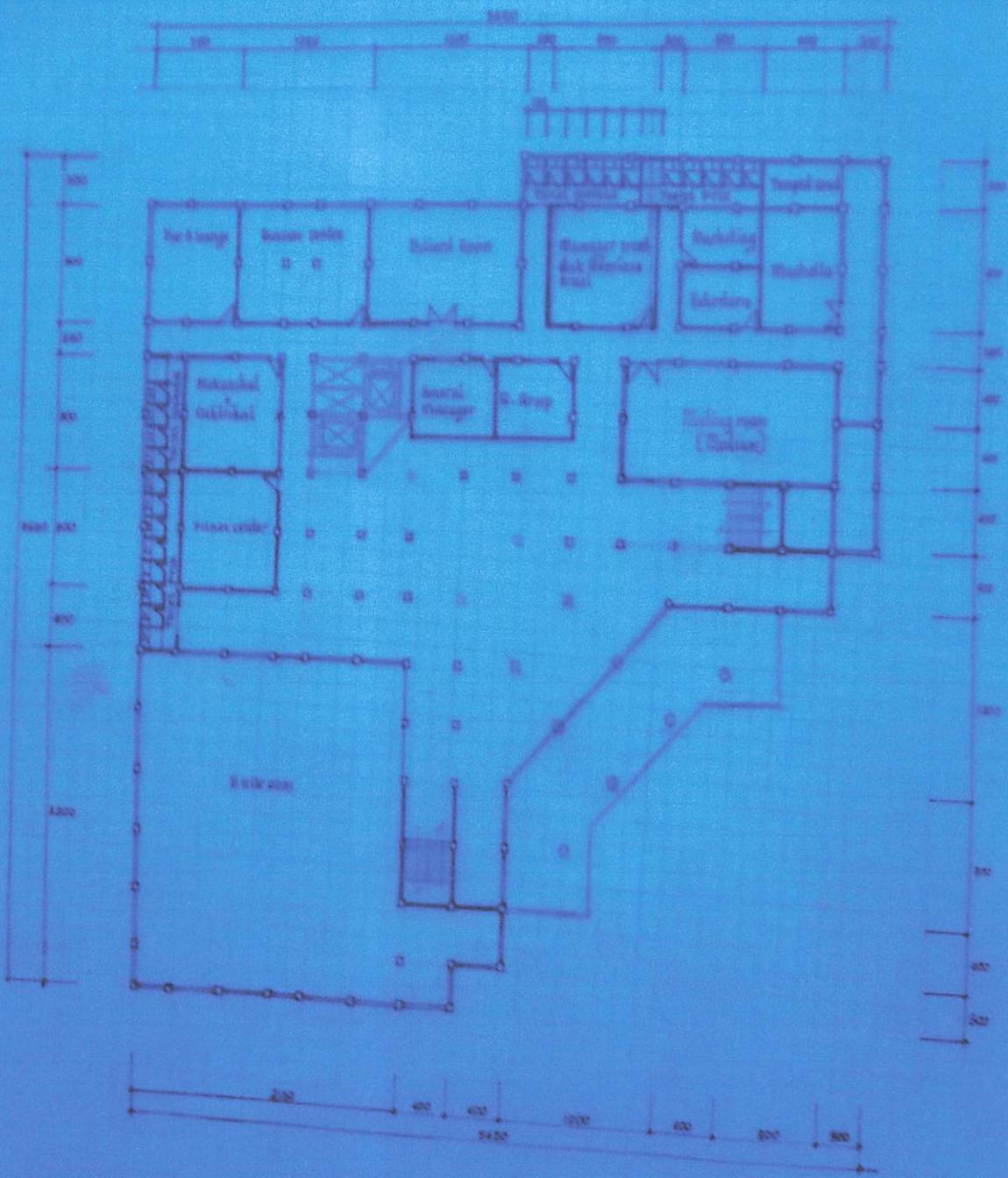
- Yoshinobu Ashihara (1982), "Merancang Ruang Luar"terjemahan Sugeng
- Francis DK Ching, *Arsitektur:From Space and Order*, Erlangga, Jakarta
- Moleong, Lexyd. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Donna P Duerk, "Architektural Proqraming, (1993),

LAMPIRAN

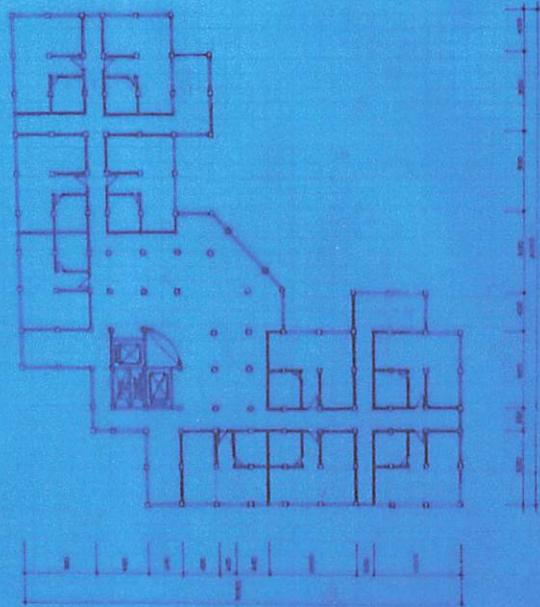
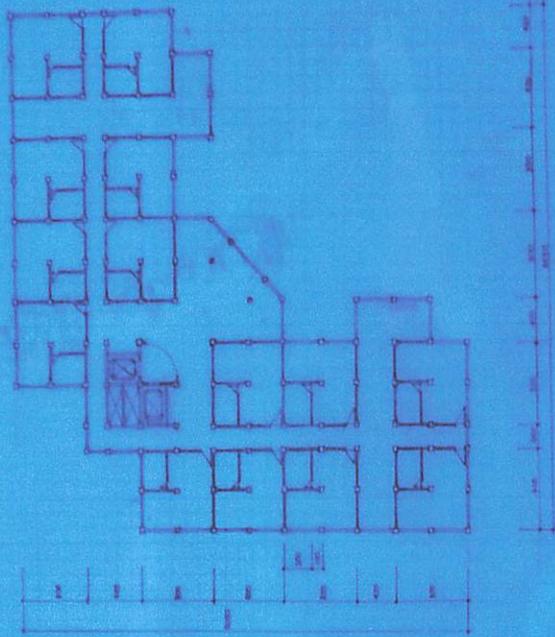


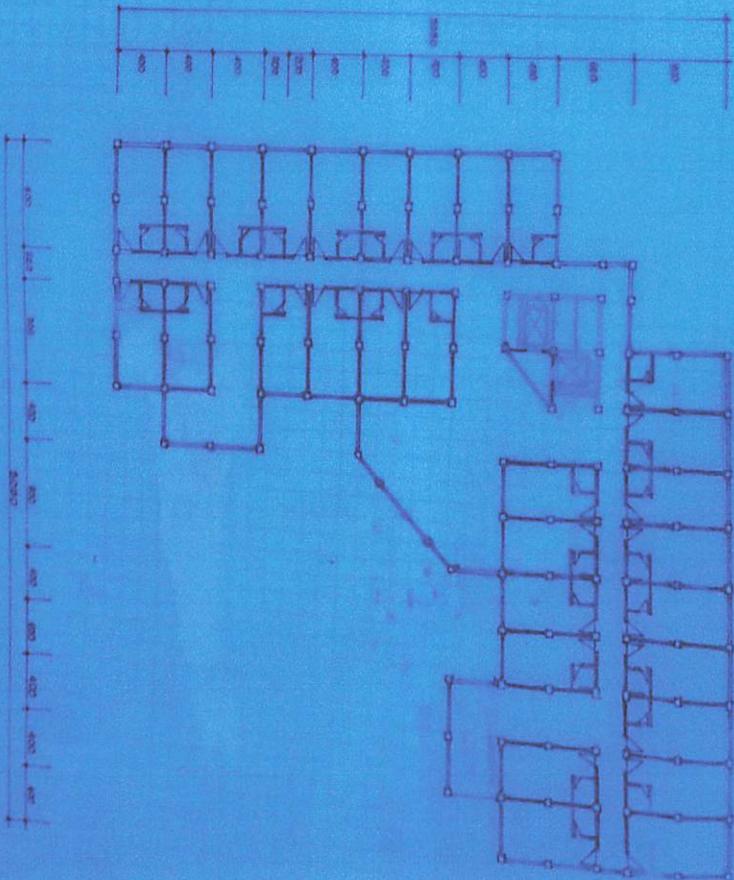
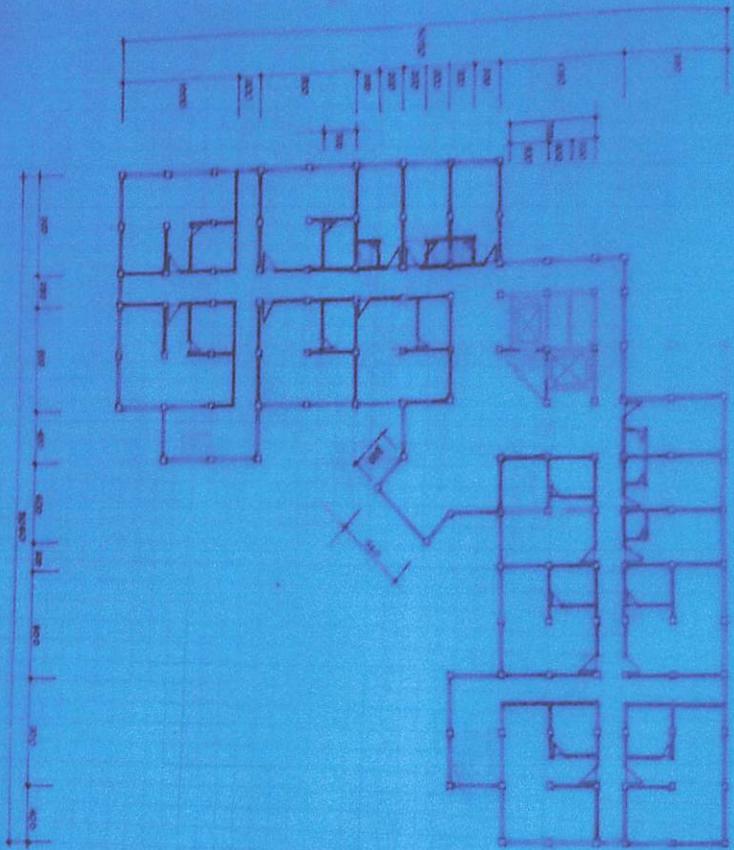
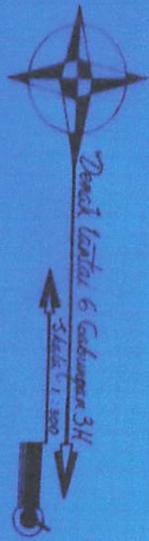
Jl. Perangit

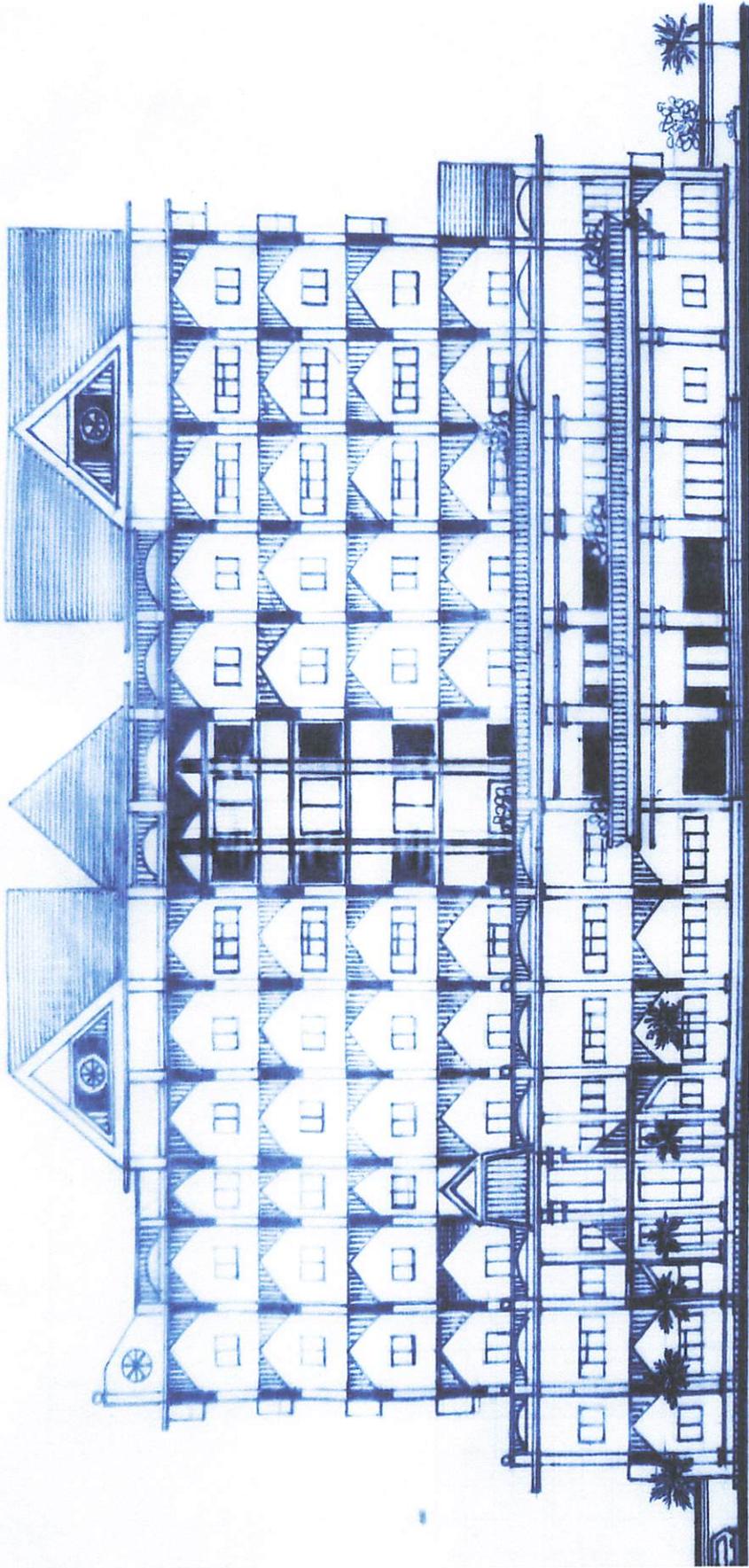
Jl. Bojonegara




 Denda Lantai 2
 Skala 1:300



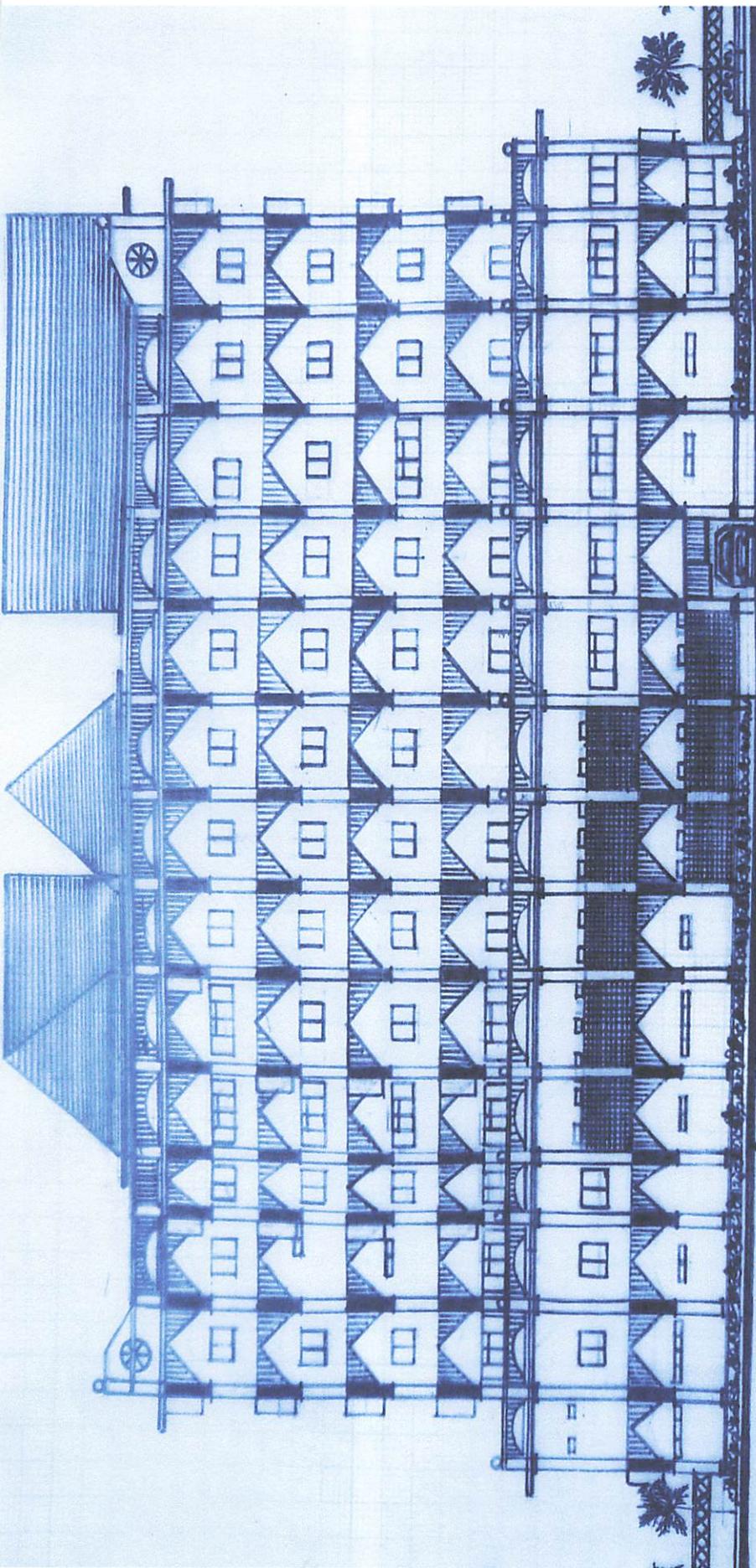




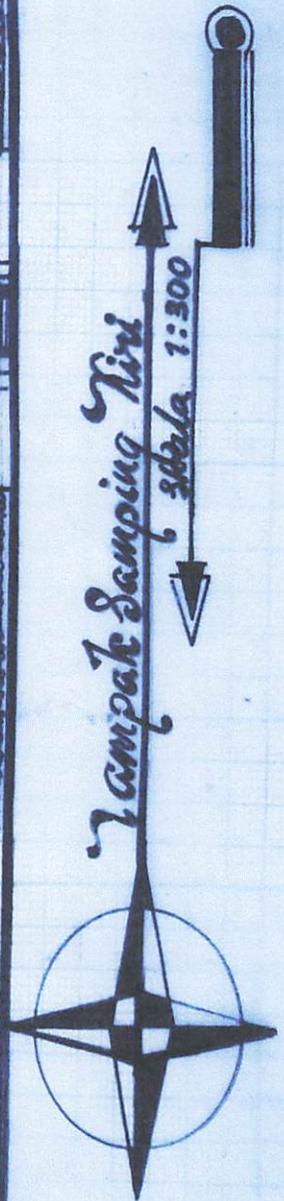
Tampak Depan

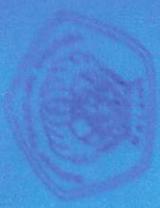
Skala 1:100





Tampak Samping Kiri
skala 1:300

A north arrow pointing upwards, a scale bar, and a decorative vertical line with a circular end.



THE INSTITUTION OF ENGINEERS
INDIA
INCORPORATED IN 1847
REGISTERED IN 1947
UNDER THE COMPANIES ACT, 1913

Public
By *John Robinson*
Design Case *Building Design*

Other Building

In accordance with clause 10 of the bye-laws

Class of the work: *WT*

Walls

Mark number

WT

0222136

0222136

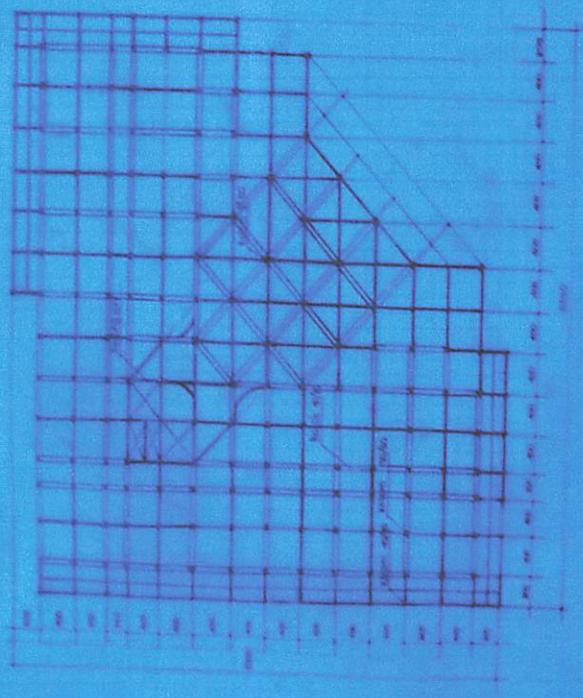


Project Name: *Walls*

Project Number: *WT*

Scale: *1:100*

1 100 WT

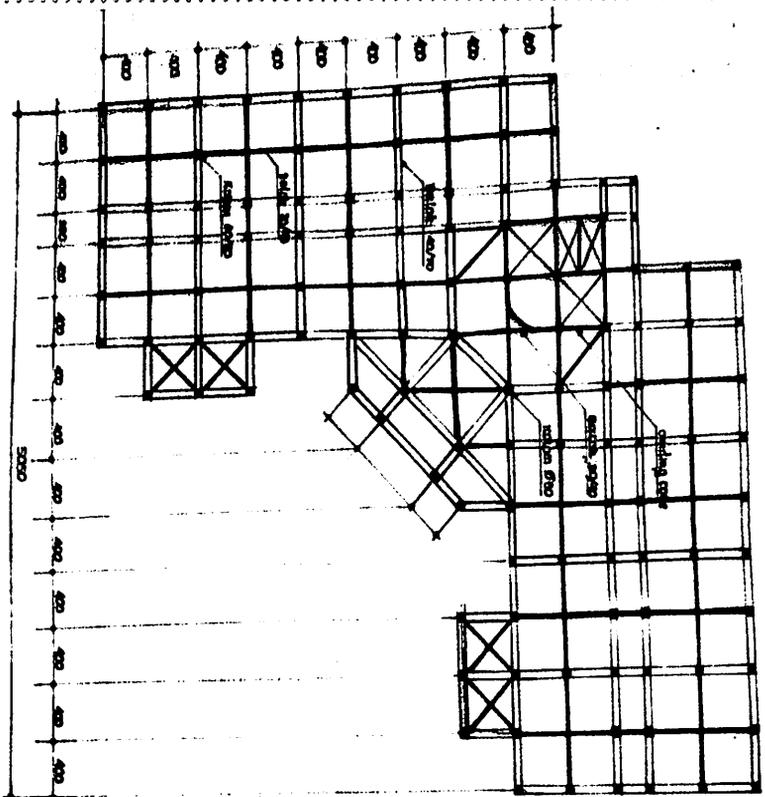


Prepared by *John Robinson* *1 & 2*

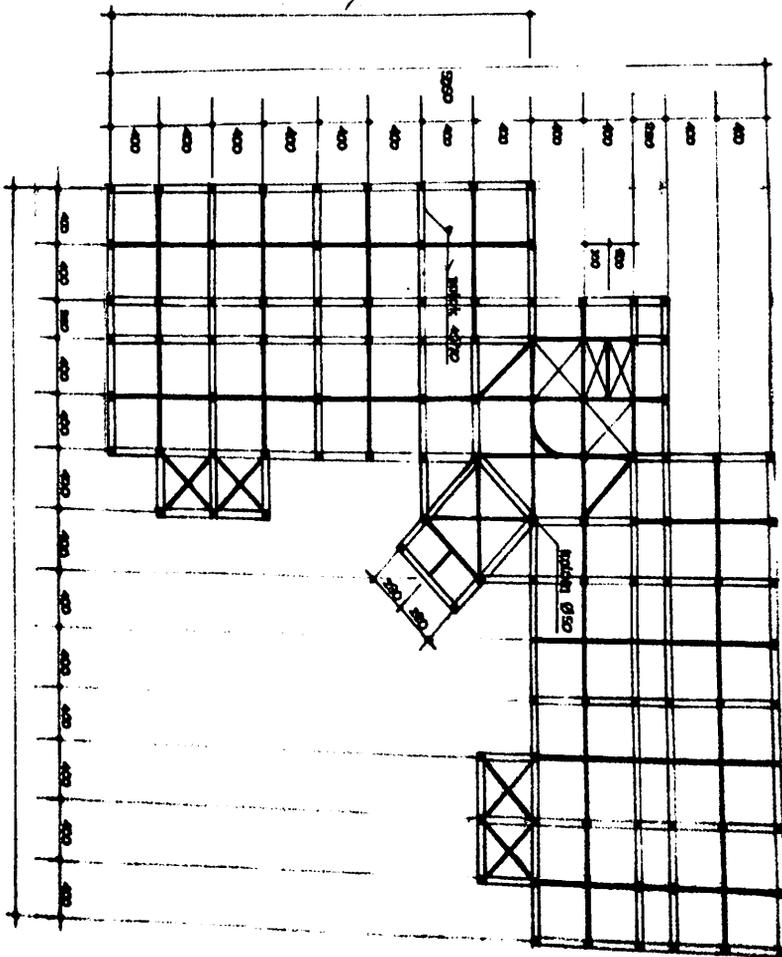
10/10/10



Pencetakan Pembangunan Lantai 3-5



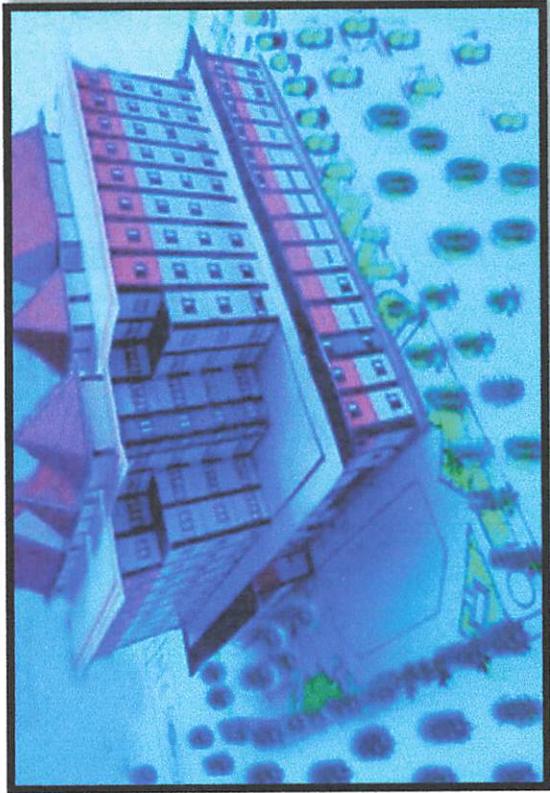
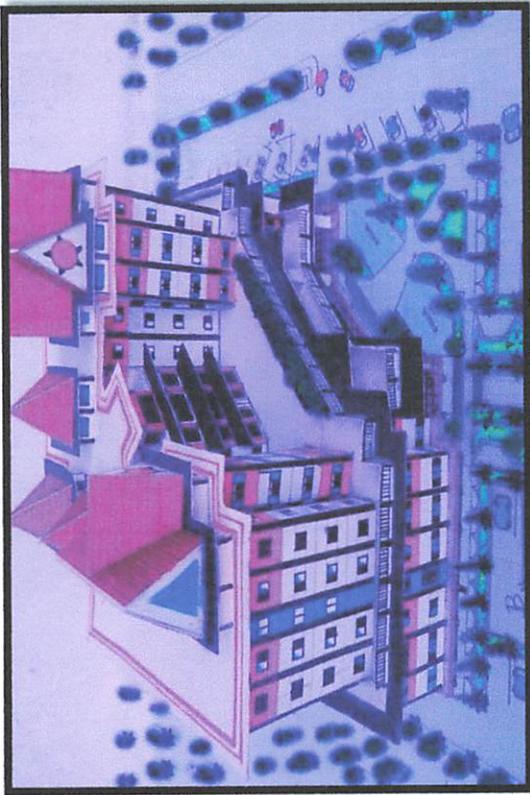
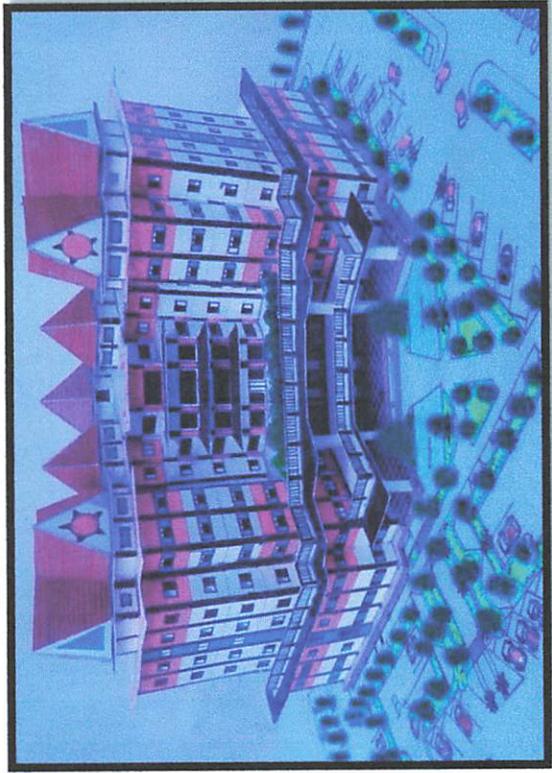
Pencetakan Pembangunan Lantai 6



TAMPAK MAKET







TAMPAK ATAS MAKET

